

**PENGARUH PROSES BELAJAR *E-LEARNING* DAN KREATIVITAS
DOSEN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MASA
PANDEMI COVID 19
DI INSTITUT PTIQ JAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Progam Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan progam Studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:
MUCHAMMAD NAFI' MUBAROK
NIM : 172520132

**PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M. / 1443 H.**

ABSTRAK

Muchammad Nafi' Mubarak: 172520132, Pengaruh Proses Belajar *E-learning* dan Kreativitas Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 di Institut PTIQ Jakarta, Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari obyek penelitian yaitu mahasiswa Institut PTIQ Jakarta. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 70 responden dari total 440 populasi mahasiswa program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah :

Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi (r) sebesar **0,481** dan koefisien determinasi (R^2) sebesar **23,2%**. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,795 + 0,576 X_1$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit skor proses belajar *e-learning*, akan diikuti kenaikan efektivitas pembelajaran sebesar **0,576** poin.

Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi (r) sebesar **0,443** dan koefisien determinasi (R^2) sebesar **19,7%**. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,864 + 0,462 X_2$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit skor kreativitas dosen, akan diikuti kenaikan efektivitas pembelajaran sebesar **0,462** poin.

Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran. Koefisien korelasi (r) sebesar **0,554** dan koefisien determinasi (R^2) sebesar **30,7%**. Persamaan regresi $\hat{Y} = 32,185 + .434 X_1 + .312 X_2$. Hal ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan satu unit skor proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara bersama-sama akan diikuti kenaikan efektivitas pembelajaran sebesar **0,746** poin.

Kata Kunci: Proses Belajar *E-learning*, Kreativitas Dosen, dan Efektivitas Pembelajaran.

ملخص

محمد نافع مبارك: 172520132، أثر التعليم الإلكتروني وإبداع المحاضر على فعالية التعلم أثناء وباء كوفيد 19 بجامعة علوم القرآن جاكرتا، رسالة الماجستير: تخصص الإدارة التعليم الإسلامي، جامعة علوم القرآن جاكرتا.

تهدف هذا البحث إلى معرفة واختبار البيانات التجريبية المتعلقة بأثر التعليم الإلكتروني وإبداع المحاضر على فعالية التعلم بطريق منفصل أو متزامن. وتستخدم الباحث في هذا البحث بطريق الميداني بمنهج الارتباطي والتراجع للبيانات الكمية التي تم الحصول عليها من موضوع البحث، أي طلاب جامعة علوم القرآن جاكرتا. كانت عينة هذا البحث هو 70 مشاركًا من 440 طالبًا في برنامج الدراسات العليا بجامعة علوم القرآن جاكرتا في العام الدراسي 2020/2019. تم جمع البيانات باستخدام الإستفتاء وتحليله وكتابته، بنوع التحليل الارتباطي والتراجع بمنهج الوصفي.

وتوصل هذا البحث: أولاً، هناك تأثير إيجابي ومتشابه بتعليم الإلكتروني على فعالية التعلم بمعامل ارتباط (r) يبلغ 0.481 ومعامل تحديد (R^2) يبلغ 23.2%. يتم تحديد اتجاه التأثير من خلال معادلة الانحدار $\hat{Y} = 50.795 + 0.576 X^1$ ، مما يعني أن كل وحدة تزيد في درجة التعليم الإلكتروني ستبعتها زيادة في فاعلية التعلم بمقدار 0.576 نقطة.

ثانياً، هناك تأثير إيجابي ومتشابه بإبداع المحاضر على فاعلية التعلم بمعامل ارتباط (r) 0.443 ومعامل تحديد (R^2) قدره 19.7%. يتم تحديد اتجاه التأثير من خلال معادلة الانحدار $\hat{Y} = 64.864 + 0.462 X^2$ ، مما يعني أن كل وحدة تزيد في درجة إبداع المحاضر، ستبعتها زيادة في فاعلية التعلم بمقدار 0.462 نقطة.

ثالثاً، هناك تأثير إيجابي والتشبيه بتعليم الإلكتروني وإبداع المحاضر في شبه الوقت على فاعلية التعلم. معامل الارتباط (r) 0.554 ومعامل التحديد 30.7% (R^2) معادلة الانحدار $\hat{Y} = 32185 + 0.434 X^1 + 0.312 X^2$. يمكن قراءة أن كل وحدة تزيد في درجة التعليم الإلكتروني ويتبع إبداع المحاضر معاً زيادة في فاعلية التعلم بمقدار 0.746 نقطة.

الكلمات المفتاحية: التعليم الإلكتروني، إبداع المحاضر، فاعلية التعلم.

ABSTRACT

Muchammad Nafi' Mubarak: 172520132, The Influence of E-learning Process and Lecturer Creativity on Learning Effectiveness during the Covid Pandemic 19, Jakarta Institute of Higher Education for Al-Qur'an Science, Thesis: Master Program in Islamic Education Management, Institute of Higher Education of Al-Qur'an Science, Jakarta.

This study aims to determine and test empirical data related to the influence of the e-learning process and lecturer creativity on the effectiveness of learning separately or simultaneously. In this study, the authors used a survey method with a correlational and regressive approach to quantitative data obtained from the research object, namely students of the Jakarta Institute of Al-Qur'an Science. This study aims to determine and test empirical data related to the influence of the learning process. E-learning and lecturer creativity on the effectiveness of learning separately or simultaneously. In this study, the authors used a survey method with a correlational and regressive approach to quantitative data obtained from the research object, namely students of the Institute PTIQ Jakarta. The sample of this study was 70 respondents from a total of 440 student populations of the postgraduate program at the PTIQ Jakarta Institute in the even semester of the 2019/2020 academic year. Data collection was carried out using a questionnaire technique, observation, and documentation. The type of analysis used in correlation and regression analysis is described descriptively. The results of this study are:

First, there is a positive and significant effect of the e-learning process on the effectiveness of learning with a correlation coefficient (r) of **0,481** and a coefficient of determination (R^2) of **23,2%**. The direction of influence is indicated by the regression equation $\hat{Y} = 50,795 + 0,576 X_1$, which means that every one-unit increase in the score of the e-learning process will be followed by an increase in the effectiveness of learning by **0,576** points.

Second, there is a positive and significant effect of lecturer creativity on the effectiveness of learning with a correlation coefficient (r) of **0,443** and a coefficient of determination (R^2) of **19,7%**. The direction of influence is indicated by the regression equation $\hat{Y} = 64,864 + 0,462 X_2$, which means that every one-unit increase in the lecturer's creativity score, will be followed by an increase in the effectiveness of learning by **0,462** points.

Third, there is a positive and significant influence on the e-learning process and the creativity of lecturers simultaneously on the effectiveness of learning. The correlation coefficient (r) is **0,554** and the determination coefficient (R^2) is **30,7%**. The regression equation $\hat{Y} = 32,185 + ,434 X_1 + ,312 X_2$. It can be read that each unit increase in the score of the e-learning process

and the creativity of the lecturers together will be followed by an increase in the effectiveness of learning by **0,746** points.

Keywords: E-learning, Lecturers Creativity, and Learning Effectiveness.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Nafi' Mubarok
NIM : 172520132
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Pengaruh Proses Belajar *E-learning* dan Kreativitas Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 di Institut PTIQ Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 17 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Muchammad Nafi' Mubarok

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH PROSES BELAJAR *E-LEARNING* DAN KREATIVITAS
DOSEN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MASA
PANDEMI COVID-19 DI INSTITUT PTIQ JAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh:
Muchammad Nafi' Mubarok
NIM : 172520132

telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 17 Oktober 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Siskandar, M.A.

Pembimbing II,



Dr. Made Saihu, M.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

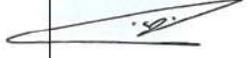
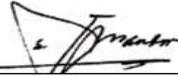
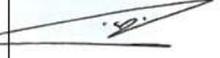
TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PROSES BELAJAR *E-LEARNING* DAN KREATIVITAS DOSEN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI INSTITUT PTIQ JAKARTA

Disusun Oleh:

Nama : Muchammad Nafi' Mubarak
NIM : 172520132
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :
02 Desember 2021

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. <u>Akhmad Shunhaji, M.Pd.I</u>	Penguji II	
4.	Dr. H. Siskandar, M.A.	Pembimbing I	
5.	Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Pembimbing II	
6.	Dr. <u>Akhmad Shunhaji, M.Pd.I</u>	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 02 Januari 2021

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan garis di bawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet Ha (dengan garis di bawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Berikut ini daftar arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َو	Kasrah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َ	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
◌ِ	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di bawah
◌ُ	Dhammah dan Wau	U	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.

- b. Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- c. Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu (doble huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ﺀ" (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “*al-syamsu*” atau “*al-qamaru*”.

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi‘il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “*Bismillâh al-Rahmân al-Râhim*”.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Sholawat dan salam semoga senantiasa teriring dan terlimpahkan kepada panutan serta tauladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, para Tabi'in dan Tabi'ut tabi'i serta para ummatnya yang senantiasa mengikuti ajaran- ajarannya. Amin.

Waktu terus bergulir tanpa henti dengan begitu cepat, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun hal tersebut tidak menghentikan langkah penulis, berkat bantuan serta dorongan dan doa motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Proses Belajar *E-learning* dan Kreativitas Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 di Institut PTIQ Jakarta”.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA., selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta beserta Stafnya yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta dedikasinya untuk kemajuan dan kesuksesan bersama.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. Siskandar, M.A. dan Dr. Made Saihu, M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan serta doa dalam membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana IPTIQ Jakarta, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, atas kebaikan hati telah menerima penulis untuk dapat melakukan penelitian sehingga tesis ini terselesaikan dan berjalan sesuai rencana.
7. Teristimewa untuk orang tua tercinta, Abah H. Usman dan Ibu Hj. Mas'ula serta saudaraku Adik Dzul Chilmi Mubarak yang telah memberikan motivasi berupa material maupun spiritual serta do'a restu yang amat berharga sehingga hambatan dalam penyelesaian dalam tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih kepada Keluarga Besar Pesantren Al-Qur'an Nur Medina, khususnya pengasuh dan orangtua kami, Ust. H. Endang Husna, M.A. dan Ibu Hj. Arbiyah Mahfudz, S.Q. yang selalu memberikan dukungan, semangat, keridhoan, dan do'a kepada penulis.
9. Semua Pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan- kebaikan semuanya dengan pahala yang berlimpah.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, Tiada kata yang paling tepat selain ucapan terimakasih atas segala bantuan dan doanya, semoga Allah membalas amal kebbaikannya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Jakarta, 23 September 2021
Yang membuat pernyataan

Muchammad Nafi' Mubarok

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ix
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	xi
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II	KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	9
A.	Landasan Teori	10
1.	Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi.....	10
a.	Hakikat Pembelajaran Masa Pandemi	10
b.	Hakikat Efektivitas Pembelajaran	14
c.	Prinsip Belajar Efektif	18
d.	Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	120
e.	Indikator Efektivitas Pembelajaran	22
f.	Efektivitas dalam Prespektif Islam	26
2.	Proses Belajar <i>E-learning</i>	30
a.	Hakikat <i>E-learning</i>	30
b.	Tujuan Media <i>E-learning</i>	34
c.	Manfaat <i>E-learning</i>	35
d.	Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	37
e.	Indikator Proses Belajar <i>E-learning</i>	39
f.	Proses Belajar dalam Pandangan Islam	42
3.	Kreativitas Dosen	45
a.	Hakikat Dosen sebagai Tenaga Profesional	45
b.	Hakikat Kreativitas	48
c.	Ciri-Ciri Kreativitas.....	50
d.	Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	53
e.	Kreativitas dalam Pandangan Islam	55
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	58
C.	Asumsi, Pradigma, dan Kerangka Penelitian	59
D.	Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	63
A.	Metode Penelitian.....	63
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	64
C.	Jenis Data Penelitian.....	66
D.	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	66
E.	Instrumen Penelitian	67
F.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	68
G.	Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian.....	72
H.	Jenis Data Penelitian.....	78
I.	Sumber Data.....	78
J.	Teknik Pengumpulan Data	79
K.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	80
L.	Hipotesis Statistik.....	84
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS.....	87
A.	Deskripsi Tempat Penelitian	88

B. Analisis Butir Soal.....	92
1. Variabel Efektivitas Pembelajaran	92
2. Variabel Proses Belajar <i>E-learning</i>	101
3. Variabel Kreativitas Dosen	110
C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	120
1. Variabel Efektivitas Pembelajaran	121
2. Variabel Proses Belajar <i>E-learning</i>	123
3. Variabel Kreativitas Dosen	126
D. Uji Prasyarat Analisis.....	128
1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran.....	128
2. Uji Linieritas Persamaan Regresi	131
3. Uji Homogenitas Varians Kelompok	132
E. Pengujian Hipotesis Penelitian	135
1. Hubungan Variabel X_1 Terhadap Y	136
2. Hubungan Variabel X_2 Terhadap Y)	138
3. Hubungan Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	140
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	141
G. Keterbatasan Hasil Penelitian	145
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi Hasil Penelitian	148
C. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Penelitian	62
3.1	Kerangka Model Ganda Dua Variabel Independen	68
4.1	Histogram Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)	125
4.2	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel (Y)	125
4.3	Histogram Variabel Proses Belajar <i>E-learning</i> (X^1)	126
4.4	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel (X^1)	128
4.5	Histogram Variabel Kreativitas Dosen (X^2)	130
4.6	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel (X^2)	130
4.7	Heteroskedastisitas ($Y-X^1$)	136
4.8	Heteroskedastisitas ($Y-X^2$)	137
4.9	Heteroskedastisitas ($Y-X^1$ dan X^2)	139
4.10	Diagram Pencar	140

DAFTAR TABEL

2.1	Tingkatan Ranah Kognitif	41
3.1	Skala Likert Sikap	68
3.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel Efektivitas Pembelajaran	70
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Proses Belajar <i>E-learning</i>	71
3.4	Kisi-kisi Instrumen Variabel Kreativitas Dosen	73
3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel (Y)	75
3.6	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel (X^1)	76
3.7	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel (X^2)	78
3.8	Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis	88
4.1	Data Staff Dosen Program Pascasarjana Institut PTIQ	93
4.2	Jumlah Mahasiswa Semester Genap 2019/2020	93
4.3	Analisis Butir Instrumen Data Hasil Penelitian Variabel (Y)	95
4.4	Analisis Butir Instrumen Data Hasil Penelitian Variabel (X^1)	104
4.5	Analisis Butir Instrumen Data Hasil Penelitian Variabel (X^2)	112
4.6	Data Deskriptif Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)	123
4.7	Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pembelajaran (Y)	124
4.8	Data Deskriptif Variabel Proses Belajar <i>E-learning</i> (x^1)	126
4.9	Distribusi Frekuensi Skor Proses Belajar <i>E-learning</i> (x^1)	126
4.10	Data Deskriptif Variabel Kreativitas Dosen (x^2)	128
4.11	Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Dosen (x^2)	129
4.12	Uji Normalitas Galat Taksiran (Y) atas (X^1)	131
4.13	Uji Normalitas Galat Taksiran (Y) atas (X^2)	131
4.14	Uji Normalitas Galat Taksiran (Y) atas (X^1) dan (X^2)	133
4.15	ANOVA(Y atas X_1)	134

4.16	ANOVA(Y atas X_2)	134
4.17	Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y1}) ...	139
4.18	Besarnya Hubungan (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})	139
4.19	Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})	140
4.20	Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y2}) ...	141
4.21	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y2})	141
4.22	Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})	142
4.23	Koefisien Signifikasi	143
4.24	Besarnya Hubungan (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1.2}$)	144
4.25	Arah Hubungan (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Surat Penugasan Pembimbing
Lampiran B: Form Bimbingan Tesis
Lampiran C: Kuesioner Penelitian
Lampiran D: Form Hasil Wawancara Dosen
Lampiran E: Analisis Butir Variabel Penelitian
Lampiran F: Uji Validitas dan Reliabilitas
Daftar Riwayat Hidup
Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang menerpa dunia sejak awal tahun 2020 telah berdampak signifikan pada segala aspek kehidupan, WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020.¹ Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua.² Mudah-mudahan penularan penyakit *coronavirus disease 2019* atau yang disebut juga dengan Covid-19 membawa dampak kematian yang terus bertambah dan meningkat tinggi jumlah penderitanya. Pandemi ini telah mengubah model pembelajaran tatap muka yang semula mendominasi, dihentikan sementara dan didesak untuk bermigrasi ke pembelajaran jarak jauh melalui medium internet. Hal tersebut dilakukan agar memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19.³

Proses belajar mengajar menjadi salah satu kegiatan masyarakat yang ikut dirumahkan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

¹ Satuan Tugas Penanganan COVID-19, “Apa yang dimaksud dengan pandemi?” dalam <https://covid19.go.id/>. Diakses pada 02 Agustus 2020

² Novrina W. Resti, “Memahami Istilah Pandemi.” dalam <https://itjen.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 02 Agustus 2020

³ Santi Aulia, “Problematika Pendidikan di Masa Pandemi: Kesiapan dan Kebiasaan.” dalam <https://www.kompasiana.com/>. Diakses pada 02 Agustus 2020.

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* disebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis komputer dan internet penunjang pendidikan, kegiatan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Institut PTIQ Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh tersebut. Bentuk perkembangan teknologi dan informasi yang dapat dimanfaatkan di masa pandemi sebagai media pembelajaran adalah *e-learning*. Dalam proses belajar *e-learning*, dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*).⁴

Menurut Isman pembelajaran daring menggunakan *e-learning* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Live chat* atau *Vidio Call* dari Whatsapp. Pembelajaran seperti ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik mahasiswa sebagai peserta didiknya.⁵

Keberhasilan suatu pendidikan dan proses pengajaran didalamnya sangat ditentukan oleh efektifnya seorang dosen sebagai pendidik. Baik berupa program belajar maupun metode mengajar. Metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghambat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan program yang terencana dengan baik dan metode yang tepat agar pembelajaran yang telah dirumuskan menjadi efektif. Suatu program dikatakan efektif jika ada kesesuaian antara hasil yang diharapkan dengan rencana yang telah ditetapkan.⁶

⁴Santi Maudiarti, "Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 1 Tahun 2018, hal. 53-68.

⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 02 No. 1 April 2020, hal. 55-61.

⁶Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, Cet 1 hal. 143.

Efektivitas suatu kegiatan dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input, proses, dan output terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input, proses, dan output. Jadi tidak hanya output atau hasilnya saja yang dilihat melainkan seluruh sistem.⁷

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Di sini pula campur tangan langsung antara dosen dan mahasiswa berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Dosen dan mahasiswa perlu menumbuhkan kreativitas menyikapi proses belajar mengajar secara daring. Khususnya saat pandemi Covid-19, dengan menggunakan sistem daring, mahasiswa tetap belajar dan mengasah kemampuan akademik maupun non akademik. Didukung kerja kreatif para dosen, mahasiswa tetap memperoleh pendidikan yang tepat meski dalam keterbatasan ruang. Kreativitas dosen dalam menyajikan kegiatan belajar terus mendukung perkembangan dan menstimulus kecerdasan mahasiswa. Melalui pembelajaran yang kreatif dan terjangkau dengan keadaan di rumah, mahasiswa tetap dapat belajar dengan baik. Meskipun terdapat berbagai kendala, dengan ketelatenan dan kreativitas dosen, kendala tidak akan mengurangi inti dari pendidikan tersebut.

Hadawiah Hatita seorang akademisi Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar mengungkapkan sebagai dosen dan mahasiswa perlu menumbuhkan kreativitas dalam menyikapi proses belajar mengajar secara daring”.⁹ Pernyataannya menyikapi tantangan mulai adanya kejenuhan menerapkan proses belajar mengajar secara daring sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Dia mengatakan proses belajar mengajar secara daring ini menjadi keharusan di tengah pandemi Covid-19, sehingga dapat menerapkan pembatasan sosial dan fisik untuk memutus mata rantai

⁷Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2003, hal. 82.

⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000, hal. 31.

⁹Yudha Manggala, “Akademisi: Perlu Kreativitas Sikapi Belajar Mengajar Daring,” dalam <https://republika.co.id>. Diakses pada 02 Agustus 2020.

penularan virus corona jenis baru itu. Dalam proses belajar mengajar yang melibatkan dosen dan mahasiswa, itu juga harus berhadapan dengan sejumlah persoalan teknis dan nonteknis di lapangan, seperti sinyal yang tidak mendukung, paket data habis, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa karena harus kembali ke kampung ataupun bertahan di tempat indokos. Menghadapi sejumlah persoalan tersebut, maka pentingnya kreativitas dosen dalam menyajikan bahan ajar ataupun tugas sebagai hal yang dibutuhkan.

Implementasi pembelajaran daring hendaknya memberikan bahan ajar atau tugas kepada mahasiswa yang berkaitan dengan kondisi di dekat ataupun dialami mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu ke luar rumah untuk menyelesaikan tugasnya. Begitu pun mahasiswa dituntut kreatif untuk memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya yang serba terbatas. Dengan adanya sinergi dan saling pemahaman antara pendidik dan yang dididik, diakui tentu dapat mengatasi berbagai kendala teknis dan nonteknis di lapangan saat pandemi Covid-19 sambil menunggu penerapan normal baru di dunia pendidikan.¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, maka salah satu cara untuk menjaga efektivitas pembelajaran pendidikan tinggi di tengah pandemi Covid-19 dapat ditentukan dengan unsur-unsur yang dinamis yaitu partisipasi dan kreativitas dosen dan mahasiswa dalam proses belajar *e-learning*. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar tersebut, peran dosen dan mahasiswa merupakan pihak yang sangat penting.

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak baik maka dapat membawa hasil yang tidak baik, kurang berkualitas serta tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi dosen atau pendidik yang kreatif dan mempunyai metode, strategi, dan juga pengetahuan yang luas menjadi bekal terbaik dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹¹

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai keberhasilan proses belajar dan peningkatan mutu pendidikan di masa pandemi, dosen dan mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran lebih dalam dan mengembangkan materi lebih kreatif dan dapat adaptif dengan teknologi sebagai medium pembelajaran secara daring di saat pandemi, sehingga

¹⁰Yudha Manggala, "Akademisi: Perlu Kreativitas Sikapi Belajar Mengajar Daring," dalam <https://republika.co.id>. Diakses pada 02 Agustus 2020

¹¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Edisi Terbaru 2012. hal 2.

mampu menciptakan iklim belajar yang baik. Melahirkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan mampu bertahan ditengah terjadinya pandemi.

Masa depan pendidikan di Abad ke 21 atau *millenium* ketiga sangat ditentukan oleh seberapa jauh ia mampu eksis secara fungsional ditengah-tengah kehidupan global yang amat kompetitif. Dalam situasi tersebut manusia yang akan *survive* adalah yang dapat merubah tantangan menjadi peluang besar. Dan dapat mengisi peluang tersebut secara produktif. Sementara itu faktor kepribadian atau moralitas yang baik atau menjadi salah satu daya tarik dalam berkomunikasi dengan manusia. Masa depan membutuhkan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra.¹²

Implementasi pembelajaran daring ini menghadapi sejumlah kendala lapangan. Pertama, dari sisi budaya pembelajaran, masih banyak dosen maupun mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran daring. Kondisi ini menggambarkan terjadinya kesenjangan digital atau literasi digital. Dosen dan mahasiswa perlu adaptasi keras untuk mampu terampil dalam menggunakan proses belajar jarak jauh ini. Misalnya, dosen dituntut harus meningkatkan metode pengajarannya agar proses pembelajaran mahasiswa tidak berhenti karena pandemi dan hasil kualitas pembelajaran tidak turun meskipun tanpa tatap muka. Masalah kedua, pembelajaran daring menghadapi kendala kecepatan dan meratanya jaringan internet. Indonesia saat ini masih menghadapi kendala kesenjangan digital antar wilayah dalam akses jaringan internet. Ketika masa berlakunya PSBB mahasiswa yang sudah kembali ke daerah mereka masing-masing, namun jaringan internet belum maksimal untuk di akses. Masalah ketiga, perguruan tinggi belum semua memiliki sistem pembelajaran daring, baik secara infrastruktur maupun sumber daya pembelajaran yang masih terbatas. Masalah keempat, dengan pembelajaran secara daring membutuhkan jaringan internet yang memakan biaya mahal sehingga mahasiswa merasa keberatan.

Masa pandemi yang belum menentu kapan berakhirnya menjadi sebuah tantangan bagi perguruan tinggi kedepan. Kita semua berharap perguruan tinggi mampu adaptif untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif. Dosen selaku pendidik agar belajar dan terus meningkatkan

¹²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003, cet ke 1 hal. 170.

kreativitasnya dalam menyajikan materi yang mampu diserap oleh mahasiswa.

Berangkat dari pemikiran dan hasil pengamatan yang telah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses belajar *e-learning* dalam pembelajaran di masa pandemi ini dan peran sosok dosen dalam menyajikan materi ajar perkuliahan, apakah sudah mencapai pembelajaran yang efektif atau sebaliknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Pengaruh Proses Belajar E-learning dan Kreativitas Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Institut PTIQ Jakarta”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum efektifnya proses belajar *e-learning* sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
2. Belum meratanya kreativitas dosen sehingga belum optimalnya tujuan pengajaran.
3. Perangkat media yang diperlukan dalam proses belajar *e-learning* masih kurang memadai.
4. Jaringan internet yang sering mengalami kendala di beberapa daerah.
5. Belum semua dosen siap menghadapi model belajar daring.
6. Tidak sedikit mahasiswa yang sibuk dengan kesibukannya masing-masing ketika jam perkuliahan daring.
7. Banyaknya mahasiswa yang selalu absen ketika kuliah online sedang berlangsung karena kurangnya motivasi belajar.
8. Mahasiswa tidak *full-time* dalam mengikuti perkuliahan daring sesuai waktu yang telah terjadwal.
9. Adanya gangguan suara yang muncul yang tidak berkaitan perkuliahan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, serta mengingat adanya keterbatasan tempat, waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini di batasi pada proses belajar *e-learning*, kreativitas dosen, dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga dari permasalahan tersebut dapat diketahui pengaruhnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi di Institut PTIQ Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui pengaruh proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal proses belajar *e-learning*, kreativitas dosen, dan efektivitas pembelajaran.
 - b. Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan kenyataan di lapangan mengenai *e-learning*, kreativitas dosen, dan efektivitas pembelajaran.
 - c. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penulisan berbentuk Tesis.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah dalam pembelajaran *e-learning*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan wahana untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian/pemikiran untuk pengembangan manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan

dengan proses belajar *e-learning*, kreativitas dosen dan efektivitas pembelajaran.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang manajemen waktu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga atau yayasan sebagai obyek penelitian untuk mengetahui pengaruh antara proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran.
 - b. Bagi para mahasiswa sebagai acuan untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.
 - c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta.
 - d. Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menambah khazanah ilmu manajemen pendidikan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan antara proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran.
 - e. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai suatu pembahasan ilmiah maka sifat sistematika merupakan syarat mutlak. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui suatu konsistensi (ketetapan) dan koherensi (pola saling keterkaitan) jalur pemikiran sehingga daya analisis, kemampuan sintesa dan potensi nalar dari pemikiran tersebut mudah mencapai sasaran yang dituju.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Penulis akan membahas dasar-dasar untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu dalam sub bab. teori penelitian ini akan membahas teori tentang:

Efektivitas pembelajaran masa pandemi yang terdiri dari hakikat pembelajaran masa pandemi, hakikat efektivitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, dan indikator efektivitas pembelajaran, efektivitas dalam perspektif islam.

Proses belajar *e-learning* yang terdiri dari hakikat *e-learning*, tujuan *e-learning*, manfaat *e-learning*, karakteristik *e-learning*, faktor yang mempengaruhi proses belajar *e-learning*, indikator proses belajar *e-learning*, proses belajar dalam pandangan islam.

Kreativitas dosen yang terdiri dari hakikat kreativitas, faktor yang mempengaruhi kreativitas, indikator kreativitas dosen, kreativitas dalam pandangan islam. Yang akan diuraikan satu persatu dalam sub bab di bawah ini.

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi

a. Hakikat Pembelajaran Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan di seluruh sektor kehidupan. Pandemi dalam KBBI adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.¹

Indonesia melaporkan kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19, Tepatnya pada 2 Maret 2020. Saat itu Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus 1 dan kasus 2 yang teridentifikasi pada seorang perempuan berusia 31 tahun dan ibunya yang berusia 64 tahun. Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus 1 dan kasus 2 yang teridentifikasi pada seorang perempuan berusia 31 tahun dan ibunya yang berusia 64 tahun. Setelah pengumuman kasus pertama itu, Indonesia terus melaporkan kasus baru infeksi virus corona hingga sembilan bulan setelahnya. Perkembangan pandemi Covid-19 terus berjalan di Indonesia, belum ada tanda-tanda bahwa penularan virus corona bisa dikendalikan, bahkan masih mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari covid19.go.id hingga Rabu (2/12/2020) pukul 12.00 WIB, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 549.508 orang. Dampak pandemi ini memberi dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia.²

Kegiatan yang berpotensi berkumpulnya banyak orang dalam satu waktu yang sama terpaksa harus dibatasi, tujuannya agar mencegah penularan virus semakin meluas. Dunia pendidikan menghadapi kesulitan yang luar biasa, pandemi mengubah pola belajar, komunikasi, interaksi, serta fokus pembelajaran masa kini. Proses belajar kita yang membutuhkan interaksi, harus mengalami perubahan dengan skema-skema baru yang disesuaikan dengan protokol kesehatan. Lembaga pendidikan tinggi misalnya, mereka sebagian besar menihilkan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan

¹Rizal Setyo Nugroho, "Ini Alasan WHO Memberi Nama Resmi Covid-19 untuk Virus Corona," dalam <https://www.kompas.com/>. Diakses pada 15 Desember 2020.

²Jawahir Gusta, "Kilas Balik 9 Bulan Pandemi Covid-19 dan Dampaknya bagi Indonesia," dalam <https://www.kompas.com/>. Diakses pada 15 Desember 2020.

pegawai. Mayoritas kuliah diselenggarakan secara daring kecuali beberapa *courses* yang membutuhkan laboratorium.³

Pandemi Covid-19 telah memberikan inovasi pada dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi, Namun teknologi tetap tidak bisa menggantikan interaksi sosial dalam pembelajaran antara mahasiswa dan dosen. Edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga tentang adanya nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan dan memastikan pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Tantangan ini juga menjadi kesempatan bagaimana penggunaan teknologi dapat membantu membawa mahasiswa menjadi kompeten untuk abad ke-21.

Keterampilan yang paling penting pada abad ke-21 ialah *self-directed learning* atau pembelajar mandiri sebagai *outcome* dari edukasi. Pembelajaran seperti ini dapat melatih serta menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar yang mandiri melalui berbagai kelas daring atau webinar yang diikuti oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat bekerja sama satu dengan yang lain untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran serta menghadapi permasalahan nyata yang ada. situasi ini bukan hanya menjadi tantangan bagi mahasiswa, namun juga menjadi tantangan bagi para dosen dalam menyampaikan edukasi dimana para dosen perlu memastikan bahwa mahasiswa memahami materi pembelajaran.⁴

Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan pentingnya merdeka dalam belajar, sebagai pendorong semangat agar tetap dapat terus belajar dalam segala kondisi. Keterbatasan tidak menjadi halangan, kreativitas menjadi kunci untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar.

Kebijakan terbaru, Kemendikbud memberikan bantuan kuota untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud memberikan dua jenis kuota data internet, yaitu kuota umum dan belajar. Kuota umum dimaksud adalah kuota yang dapat digunakan untuk mengakses semua laman dan aplikasi. Kuota Belajar adalah kuota yang hanya dapat digunakan untuk mengakses laman dan aplikasi pembelajaran. Peserta didik jenjang pendidikan dasar dan

³Munawir Aziz, "Pembelajaran Masa Pandemi Studi Kasus Inggris dan Indonesia" dalam <https://republika.co.id/>. Diakses pada 15 Desember 2020.

⁴Yayat Hendayana, "Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi," dalam <https://dikti.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 15 Desember 2020.

menengah mendapatkan 35 GB per bulan dengan rincian 5 GB untuk kuota umum dan kuota belajar 30 GB.

Kemudian, paket kuota internet gratis untuk guru PAUD dan jenjang pendidikan dasar dan menengah mendapatkan 42 GB per bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 37 GB kuota belajar. Sedangkan paket kuota internet gratis untuk mahasiswa dan dosen ialah 50 GB per bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 45 GB kuota belajar. Kuota belajar Kemendikbud disalurkan ke Telkomsel, 3, XL, Axis, Indosat, dan Smartfren.⁵

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Kemendikbud, pembelajaran daring yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa berjalan cukup efektif meski perubahan terjadi dalam waktu yang terbilang singkat. Sebanyak 33,51% mahasiswa menyatakan mampu memahami materi pembelajaran daring, 30,90% memahami materi dengan baik, dan 5,64% memahami materi dengan sangat baik. Hasil evaluasi itu juga menyebutkan, sebanyak 25,34% mahasiswa menyatakan dosen mampu menyampaikan materi kuliah secara daring, 45,56% dosen menyampaikan materi kuliah dengan baik, dan 15,84% dosen menyampaikan materi kuliah dengan sangat baik. Meski masih ada kendala yang ditemui mahasiswa selama menjalani pendidikan jarak jauh (PJJ), di antaranya jaringan internet yang tidak stabil dan membutuhkan kuota internet yang cukup besar, terutama saat harus melakukan *video conference* bersama dosen.⁶

Subsidi kuota internet belajar yang menjadi kebutuhan urgen bagi Mahasiswa dan dosen dalam konteks kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sangat berarti kebijakan tersebut dan membantu meringankan beban kehidupan, sembari memaksimalkan program lanjutan dan pemulihan secara bertahap yang kita kenal dengan new normal, yang mana merupakan langkah terbaik untuk pendidikan Indonesia.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran masa pandemi adalah proses adaptasi sistem pendidikan terhadap perubahan teknis proses belajar mengajar. Pandemi yang sedang terjadi telah menjadi momentum peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dan pengajar, perubahan budaya pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif, sehingga terbentuklah budaya belajar secara mandiri dan kreatif. Pandemi covid-19 justru

⁵ Putra Dewangga Candra, "Kabar Gembira Kuota Belajar Kemendikbud," <https://surabaya.tribunnews.com/>. Diakses pada 16 Desember 2020.

⁶Tim Redaksi MI, "Revolusi Pendidikan Tinggi di Tengah Pandemi Covid-19", dalam <https://mediaindonesia.com/>. Diakses pada 16 Desember 2020.

memberikan nuansa baru dan memberikan potensi besar menjadi katalis dalam implementasi kebijakan program merdeka belajar.

Ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan saat pandemi⁷, diantaranya :

1) *Daring Method*

“*Daring method*”, merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Banyak yang berasumsi bahwa elektronik diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi mahasiswa yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung meskipun mahasiswa berada di rumah masing-masing.

2) *Luring Method*

Luring method adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini diterapkan pada wilayah zona kuning atau hijau dengan tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

3) *Project Based Learning*

Metode *project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk lebih bisa berkolaborasi empati dengan sesama. Membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok diterapkan di wilayah zona kuning atau hijau. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku, seperti sering mencuci tangan, wajib memakai masker dengan baik, dan tetap menjaga jarak.

4) *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

⁷ Teddy Meilwansyah, “Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19” dalam <http://diknas.okukab.go.id/>. Diakses pada 16 Desember 2020.

Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para peserta didik.

Implementasi pembelajaran daring atau *e-learning* sebagai bentuk upaya dari pihak pemerintah atau pihak pelaksana pendidikan agar tetap terlaksananya tradisi dan kewajiban belajar mengajar meski dalam keadaan genting. Perangkat komputer dan jaringan internet sebagai media pembantu dalam berinteraksi antara mahasiswa dengan dosen dan lembaga pendidikan tinggi tetap bisa mengupayakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif.

b. Hakikat Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dalam KBBI berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁸ Selain itu, kata efektivitas merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *effective*, kata serapan *effective* menjadi efektif lalu berubah menjadi efektivitas yaitu suatu yang membawa hasil atau suatu kegiatan yang berlangsung dengan sistem dan program yang terencana dan dikerjakan secara kontinu sehingga tercapai hasil yang lebih baik.⁹

Gibson, Ivancevich, dan Donnelly mendefinisikan efektivitas adalah pencapaian sasaran dan upaya bersama.¹⁰ Sedangkan menurut Aan Komariah dan Cepi mengungkapkan, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin cepat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹¹

Menurut Simon Devung yang dikutip oleh Suriani, dan dikutip lagi oleh Sentot Sandono, efektivitas diartikan “kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik”. Cowan mengemukakan bahwa efektivitas dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal.¹² Dari keterangan diatas kita bisa memahami bahwa efektivitas berkaitan dengan tercapainya suatu

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 382.

⁹G.B. Yuono, *Pedoman Bahasa Indonesia yang Telah Disempurnakan*, Surabaya: Indah Press, 1987, hal. 39.

¹⁰Gibson, *et.al.*, *Organisasi*, Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2006, hal. 38.

¹¹Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Bandung, Bumi Aksara, 2005, hal. 34.

¹²Sentot Sandono, *Pengaruh Motivasi Kepemimpinan Hamba dan Kreatifitas Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Ketua Sekolah Tinggi Teologi se-Jawa Tengah*, Semarang: Disertasi STTBI, 2004, hal. 53.

tujuan atau hasil dengan baik sesuai dengan target apa yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektivitas menyangkut sejauh mana tujuan telah dicapai. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai suatu usaha dari penggunaan rangkaian tujuan yang terlebih dahulu ditetapkan.

Pembelajaran dikatakan efektif, jika dapat terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹³ Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil pencapaian peserta didik meningkat, sebaliknya apabila hasil pencapaian peserta didik menurun atau tetap maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Arthur J. Gates mengemukakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.¹⁴ Hintzman dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁵

Pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar.¹⁶ Sedangkan Idri Shaffat menjelaskan secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa ingin tahu (*curiosity*) yang telah mendorong manusia melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan, belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*), yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum ada atau tidak diketahui. Belajar kerap kali identik dengan membaca, membaca sesuatu yang tertulis ataupun yang tidak tertulis sehingga dapat membawa seseorang mengetahui sesuatu yang sebelumnya yang tidak diketahui.¹⁷

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan

¹³Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 82.

¹⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 226.

¹⁵Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 88.

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006, hal. 10.

¹⁷Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2009, hal. 1.

mahasiswa ini mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan komunikasi saja, tetapi berupa interaksi edukatif.¹⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja dijalani dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.¹⁹

Menurut Nana Sudjana keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat²⁰, sedangkan menurut Sumardi Suryasubata efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.²¹

Efektivitas pembelajaran menurut Yusufhadi Miarso, adalah menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Miasro melanjutkan bahasan tentang definisi dengan menyatakan, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola situasi.²² Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu: 1) bersistem, yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. 2) sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. 3) kejelasan akan tujuan dan arena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya. 4) bertolak dari kemampuan dan kekuatan peserta didik (mahasiswa), pendidik (dosen), masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Astim Riyanto, efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian pembelajaran.²³ Menurut Gaff dalam Miarso pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran atau

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 19, hal. 4.

¹⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 189.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hal. 50.

²¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali, 2018, hal. 5.

²²Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media, 2004, hal. 516.

²³Astim Riyanto, *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Yapemdo, 2003, hal. 6.

pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam definisi lain kata efektivitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada mahasiswa dan apa yang dilakukan dosen. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh dosen dan bukti mahasiswa belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektivitas pembelajaran.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari dengan serangkaian bentuk kegiatan sebagai pemicu proses pemahaman misalnya dengan membaca, mendengar, mengamati, menirukan, dan lain sebagainya. Sedangkan, efektivitas pembelajaran adalah proses menata dan mengelola komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Atau dengan kata lain efektivitas proses belajar mengajar adalah keadaan dan situasi dimana upaya tercapainya proses belajar yang baik, kondusif semua rencana pembelajaran melalui prosedur yang sudah dibuat secara optimal, tepat, dan cepat. Dalam pembelajaran tentunya diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan dengan pembatasan target waktu yang berkala.

c. Prinsip Belajar Efektif

Prinsip merupakan sebuah pegangan, panutan atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai suatu pokok dasar berpikir, berpijak atau bertindak. Prinsip-prinsip di dalam proses belajar sebagai berikut:

1) Konsep Inkuiri

Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian, mempraktekkan model, dan latihan keterampilan intelektual khusus dalam menemukan sesuatu. Sejalan dengan konsep inkuri, salah satu prinsip *contextual teaching and learning* yang mana merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Jadi, mahasiswa akan bersungguh-

²⁴Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, ... hal. 536.

sungguh dalam menemukan masalahnya baru kemudian berusaha untuk menemukan solusi.²⁵

2) Proses Individual

Seorang dosen agar dapat memberikan sajian pembelajaran dengan baik kepada mahasiswanya, maka dosen harus benar-benar dapat memahami karakter mahasiswanya. Selain itu dosen harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga mahasiswa secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik walaupun mereka dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. S. Nasution (dalam Ahmad Rohani, 2004.) memberikan empat cara untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesanggupan individual²⁶, sebagai berikut:

- a) Pengajaran individual, dimana mahasiswa akan menerima tugas yang akan diselesaikan menurut kecepatan masing-masing.
- b) Tugas tambahan, mahasiswa yang mempunyai kecerdasan lebih, akan menerima tugas tambahan dari dosen, di luar tugas umum sehingga kemampuannya dapat berkembang dan terpelihara.
- c) Pengajaran proyek, mahasiswa bereksperimen sesuai dengan minat serta kesanggupannya.
- d) Pengelompokkan menurut kesanggupan, dalam satu kelas dibagi beberapa kelompok yang terdiri atas mahasiswa yang mempunyai kesanggupan yang sama.

Karenanya, untuk mempersiapkan proses belajar, perbedaan individual pada mahasiswa, harus menjadi perhatian bagi para dosen. Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

3) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Perhatian mahasiswa akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat.²⁷

Sama halnya dengan perhatian, motivasi juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya.

²⁵Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 48.

²⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 17.

²⁷Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ... hal. 42.

Seorang yang mempunyai motivasi cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya. Itulah yang disebut motivasi *intrinsic*, atau tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebaliknya, bila motivasi *intrinsic* kecil, maka dia perlu pendorong dari luar yang disebut *ekstrinsik*. Motivasi *ekstrinsik* ini berasal dari dosen sebagai pendidik, orang tua, teman, buku-buku, dan sebagainya. Kedua motivasi ini sangat penting dalam mencapai keberhasilan, namun yang memegang peranan penting adalah mahasiswa itu sendiri yang dapat memotivasi dirinya yang didukung oleh kemampuan seorang dosen dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang minat sehingga motivasi mahasiswa dapat dibangkitkan.

4) Keaktifan

Prinsip aktivitas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energi tersendiri dan dapat menjadi aktif karena suatu dorongan oleh kebutuhan-kebutuhan. Jadi dalam pembelajaran atau perkuliahan yang mengolah dan merencanakan adalah mahasiswa itu sendiri dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, figur dosen hanya merangsang keaktifan para mahasiswa dengan menyajikan bahan pelajaran.²⁸

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, prinsip belajar efektif dapat diartikan sebagai komponen-komponen pokok dasar berpikir, berpijak atau bertindak yang mempunyai tujuan tercapainya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Tujuan belajar tersebut keterkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi dalam proses pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, respon terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik.

Hidayati mengemukakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intelektual adalah kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaian dalam berpikir. Kemudian faktor non intelektual yaitu segala kondisi dari dalam dan luar dirinya atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri

²⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 21.

seseorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak.²⁹

Menurut penjelasan Miarso (dalam Slameto, 2010.) efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku mahasiswa selaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah kemudian mereka akan berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat.³⁰

Menurut Hernowo, proses belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Ditambah dengan pendapat Dave Meier, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara. Kegembiraan berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta nilai yang membahagiakan pada diri pembelajar. De Porter dan Hernacki mengungkapkan, keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh berbagai macam faktor diantaranya, sebagai berikut:³¹

1) Mahasiswa (Peserta Didik)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti:

a) Kesehatan Fisik dan Panca Indera

Tubuh yang sehat akan mendukung seorang mahasiswa untuk dapat berkonsentrasi dalam proses belajar dengan baik. Kondisi panca indra juga harus dalam keadaan baik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal.

b) Kondisi Psikologis yang Baik

Kondisi psikologi seorang mahasiswa mempunyai pengaruh tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Seperti memiliki kemampuan intelegensi yang baik, kemudian adanya minat belajar dalam diri yang membuatnya tenang dan mempunyai

²⁹ Safitri Daruyani, *et.al.*, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Status Kelulusan Berdasarkan Jalur Masuk Mahasiswa dengan Model Regresi Logistik Biner Bivariat,” dalam *Jurnal Gaussian*, Vol. 02 No. 4 Tahun 2013, hal. 387.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 92.

³¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2015, hal. 75.

rasa nyaman, dan juga mempunyai motivasi yang mendorongnya untuk dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³²

2) Faktor Lingkungan Kampus

a) Sarana dan Prasarana

Fasilitas kampus yang mendukung, seperti papan tulis, projector infocus yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan kondisi lingkungan sekitar kampus.

b) Kurikulum dan Metode Mengajar

Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta mahasiswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara penyampaian materi tersebut.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan diluar lingkup keluarga dan kampus, misalkan tempat umum, tempat kerja, organisasi, dan sebagainya. Kondisi lingkungan dan perubahan-perubahannya yang sering kali sulit diduga, merupakan tantangan bagi manusia. Tekad untuk menakhluikkan tantangan ini merupakan kekuatan pembentuk perilaku.³³

Bermasyarakat akan memberikan pengalaman dan ilmu kehidupan yang dapat membentuk pribadi seseorang, mulai dari tingkah laku, pola pikir, bahkan prestasi. Oleh karena itu, seseorang yang berada pada lingkungan yang baik, dia akan menjadi pribadi yang baik pula.

4) Faktor Lingkungan Keluarga

a) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, perlengkapan hingga pemilihan perguruan tinggi.

b) Pendidikan Orangtua

Perhatian orangtua dan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Orangtua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi

³²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2017, hal. 73

³³Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019, hal. 143.

peserta didik. Dukungan mereka bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung.

5) Keterlibatan Dosen dalam Pembelajaran

Kompetensi seorang dosen sebagai pendidik sangat penting dalam pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang memadai tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, maka akan tercapai keefektifan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Dari faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas, perlu adanya kerjasama dan saling keterkaitan antar pihak agar terciptanya suasana proses belajar yang efektif. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran adalah tujuan pendidikan dan merupakan proses usaha yang harus diraih secara bersama-sama.

e. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas menunjukkan kemampuan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan pembelajaran berjalan efektif. Terdapat pengukuran efektivitas, sebagai berikut: menurut Gibson menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari perspektif: 1) *efektivitas Individual* (Input) ; 2) *efektivitas kelompok* (Proses) ; 3) *efektivitas organisasi*. Efektivitas individual ditentukan oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, motivasi, dan stress. Efektivitas kelompok ditentukan oleh kekompakan, kepemimpinan, struktur, status, peran, dan norma. Efektivitas organisasi ditentukan oleh lingkungan, teknologi, pilihan strategi, struktur, dan budaya.³⁴

Hadari Nawawi dalam bukunya mengemukakan bahwa efektivitas maksudnya adalah menilai tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan dan berjalan dengan sebenarnya serta tidak menyimpang dari perencanaan sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁵ Sedangkan Cowan mengemukakan bahwa efektivitas dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal.³⁶

Efektivitas dalam dunia kerja, merupakan indikator yang

³⁴Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 44.

³⁵Hadari Nawawi, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Depdekbud Dirjen Dikti P2LPTK, 1984, hal. 43.

³⁶Sukadi, *Efektivitas Pengajaran dalam Mencapai Kompetensi Siswa SMK (Tesis)*, Yogyakarta: PPs UNY, 2002, hal. 12.

dimaksudkan untuk mengukur hasil kerja yang dicapai apakah sudah sesuai dengan rencana, sesuai dengan kebijaksanaan atau dengan kata lain mencapai tujuan, maka hal itu dikatakan efektif. Nilai efektivitas pada dasarnya ditentukan oleh tercapainya tujuan organisasi serta faktor kesesuaian dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Jadi efektivitas kerja pada tiap-tiap organisasi akan berbeda-beda antara organisasi satu dengan organisasi yang lainnya, tergantung jenis dan sifat dari organisasi yang bersangkutan.

Menurut Campbel yang dikutip Ricard M, Steers³⁷ untuk mengukur efektivitas kerja ada beberapa *variable* yang biasa dipergunakan yaitu:

1) Kesiagaan

Penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa organisasi mampu menyelesaikan sebuah tugas khusus dengan baik jika diminta.

2) Kemangkiran

Frekuensi kejadian-kejadian pekerja bolos dari pekerjaan.

3) Semangat kerja

Kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan sasaran organisasi termasuk perasaan mengikat. Semangat kerja adalah gejala kelompok yang melibatkan kerja sama dan perasaan memiliki.

4) Motivasi

Kecenderungan seseorang individu melibatkan diri dalam kegiatan berarahkan sasaran dalam pekerjaan, ini bukanlah perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.

5) Kepuasan kerja

Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peran pekerjaannya dan organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka merasa dihargai karena pekerjaan mereka.

6) Waktu penyelesaian tugas

Waktu merupakan salah satu pengukuran efektivitas kerja yang sangat penting sebab dapat dilihat apakah waktu yang digunakan suatu organisasi sudah dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap anggota organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran dari pada efektivitas harus adanya suatu perbandingan antara input dan output, adanya tingkat kepuasan, dan adanya hubungan kerja yang kondusif serta

³⁷M. Ricard Steers, *Efektivitas Organisasi (Terjemah)*, Jakarta: Erlangga, 1986, hal. 45.

memiliki nilai intensitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektivitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Sudarwan Danim dalam bukunya menyebutkan beberapa variabel yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:³⁸

- 1) Variabel bebas, yaitu variabel pengelola yang mempengaruhi variabel terikat yang sifatnya *given* dan adapun bentuknya sebagai berikut:
 - a) Struktur yaitu tentang ukuran.
 - b) Tugas yaitu tugas dan tingkat kesulitan.
 - c) Lingkungan yaitu keadaan fisik baik organisasi, tempat kerja maupun lainnya.
 - d) Pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan fisik organisasi, kebutuhan ditempat kerja dan lain-lain.
- 2) Variabel terikat, yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat diikat oleh variabel lain dan berikut adalah contoh dari variabel terikat, yaitu:
 - a) Kecepatan dan tingkat kesalahan pengertian
 - b) Hasil umum yang dapat dicapai pada kurun waktu tertentu
- 3) Variabel perantara, yaitu variabel yang ditentukan oleh suatu proses individu atau organisasi yang turut menentukan variabel bebas.

Sehubungan dengan apa yang disampaikan Sudarwan Danim diatas, maka hal hal yang mempengaruhi efektivitas adalah ukuran, tingkat kesulitan, kepuasan, hasil dan kecepatan serta individu atau organisasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan/program tersebut, disamping itu adanya evaluasi pada tingkat produktivitas.

Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau proses pembelajaran perlu memperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator pembelajaran yang efektif. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman mahasiswa berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja dosen yang mendukung proses belajar. Depdiknas mengemukakan kualitas pembelajaran yaitu keterkaitan sistematis dan sinergi antara dosen, mahasiswa, kurikulum pendidikan tinggi dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

³⁸Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 121-122.

2) Motivasi Belajar

Kecenderungan seseorang mahasiswa yang terlibat dalam suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang sudah ditentukan sasarannya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁹ Menurut Goleman motivasi adalah hasrat seseorang menuju sasaran, membantu seseorang dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif. Hal ini senada dengan motivasi yang didefinisikan oleh Abdul Rahman sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁰ Apabila motivasi dosen tepat mengenai sasaran, tentu akan meningkatkan kegiatan belajar mahasiswanya. Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi.

3) Minat Belajar.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada obyek tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mahasiswa, jika seorang mahasiswa mempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Minat belajar merupakan indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif. Jadi minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁴¹

4) Tepat waktu

Waktu merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung, saat yang tertentu melakukan sesuatu. Dalam KBBI dijelaskan waktu kerja adalah kemampuan melakukan sesuatu dalam rangkaian saat tertentu. Waktu merupakan salah satu pengukuran efektivitas suatu kegiatan yang sangat penting. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai dengan target waktu yang sudah disepakati merupakan salah satu indikator yang menunjukkan efektivitas suatu pembelajaran. Tugas yang diberikan dosen bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu akan menjadi ukuran pembelajaran yang efektif.

³⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2004, hal. 593.

⁴⁰Ali Nurdin, "Konsepsi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021, hal. 107.

⁴¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2012, hal. 12.

5) Tercapainya Tujuan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh mahasiswa. Tujuan belajar tersebut keterkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu.⁴² Pembelajaran merupakan operasionalisasi dari kurikulum dimana terdapat interaksi mahasiswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

f. Efektivitas dalam Perspektif Islam

Efektivitas dapat diartikan “kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik”.⁴⁴ Al-Qur’an telah menjelaskan bagaimana sesungguhnya ilmu itu bisa dicapai sehingga seseorang dikatakan sebagai *ahlul ilmi*, bagaimana mereka menggapai ilmu tersebut, seperti apa prosedur yang harus dilaksanakan sehingga mereka termasuk hamba yang berhasil dan mendapat keutamaan yang besar di sisi Allah SWT.

Anas Ahmad Karzun, dalam kitabnya yang berjudul *Aadaabu Thaalibil Ilmi*, memaparkan bahwa yang pertama kali yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu supaya dia bersenjatakan diri dengannya dan menjadikannya di depan kedua matanya adalah ikhlas karena Allah semata dalam ucapan dan perbuatannya, karena sesungguhnya Allah tidak akan menerima suatu amalan apapun kecuali amalan yang ikhlas untuk-Nya semata (yang tentunya amalan tersebut berdasarkan Al-Qur’an ataupun As-Sunnah).⁴⁵ Allah Swt berfirman:

وَمَا أَمُرُوا إِلَّا لِیَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّینَ حُنْفَاءَ وَیُقِیْمُوا الصَّلَاةَ وَیُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَدَلِّكَ دِیْنُ الْقِیَمَةِ ۝

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (al-Bayyinah/98:5)

⁴²Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005, hal 45.

⁴³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, ..., hal. 10.

⁴⁴Sentot Sandono, *Pengaruh Motivasi Kepemimpinan Hamba dan Kreatifitas Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Ketua Sekolah Tinggi Teologi se-Jawa Tengah*, ..., hal. 53.

⁴⁵Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987, hal. 16-17.

Kata *mukhlishin* terambil dari kata *khalusha* yang berarti murni setelah sebelumnya diliputi atau disentuh kekeruhan. Dari sini, ikhlas adalah upaya memurnikan dan menyucikan hati sehingga benar-benar hanya terarah kepada Allah semata, sedang sebelum keberhasilan usaha itu, hati masih diliputi atau dihindangi oleh sesuatu selain Allah, misalnya pamrih atau semacamnya.⁴⁶ Maka dari itu, seorang penuntut ilmu hendaknya mengikhhlaskan amalannya untuk Allah semata, dengan demikian dia akan mendapatkan pahala yang besar, akan diberkahi dalam usahanya, dan akan menjadi orang yang berhak mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt.

Syaikh Az-Zarnuji ketika menjelaskan persyaratan dalam mencari ilmu demi mendapat kesuksesan sebagai bentuk pembelajaran yang efektif, mengemukakan ada enam syarat kunci keberhasilan dalam mencari ilmu seperti: 1) Cerdas, 2) Rasa ingin tahu yang tinggi, 3) Sabar, 4) Mempunyai biaya, 5) Bimbingan dari guru/dosen, 6) Dalam waktu yang lama.⁴⁷

1) Cerdas

Intelegensi atau kecerdasan dalam pandangan islam disebut dengan *aql* atau (akal) yang berpusat di kepala. Akal adalah cahaya pengetahuan yang diberikan Allah Swt kepada hati. Dengan akal seseorang hamba dapat membedakan antara yang benar dan yang salah serta dapat memahami semua yang terlintas di dalam benaknya, apapun yang baik dan yang buruk, termasuk was-was, kekhawatiran dan keinginan.⁴⁸ Allah SWT berfirman:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

“Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (an-Nahl/16:12)

Penjelasan dalam ayat “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasihan al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 519.

⁴⁷Muhammad bin Ahmad Nubhan, *Syarah Ta'limul Muta'alim*, Surabaya: Darul Kitab Islami, hal. 15.

⁴⁸Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004, hal. 40.

yang memahami(Nya).” Maksudnya sebagai bukti atas kekuasaan-Nya yang nyata, dan kerajaan-Nya yang agung bagi kaum yang memikirkan tentang Allah dan memahami bukti-bukti-Nya.⁴⁹

Melalui ayat di atas, Allah mengajak untuk mengembangkan dan mempergunakan akalanya semaksimal mungkin untuk mengenal dan memanfaatkan alam semesta untuk kepentingan hidupnya. Dengan dasar ini, jelaslah bahwa materi dalam pendidikan akal adalah seluruh alam ciptaan Allah meneliti sekalian makhluk-Nya dengan penuh kesempurnaan, memberi indikasi bahwa tujuan akal yang sebenarnya adalah untuk meyakini, mengakui dan mempercayai eksistensi Allah. Inilah merupakan ciri khas pendidikan islam, yaitu penanaman dan pembentukan nilai-nilai ilahi ke dalam peserta didik.⁵⁰

2) Rasa ingin tahu yang tinggi

Alam semesta merupakan laboratorium yang diciptakan oleh Allah SWT bagi orang-orang yang beriman, mereka memikirkan adanya keagungan di dalam ciptaan-Nya. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Ali Imron/3:191 sebagai berikut,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Orang-orang beriman yang merenungkan penciptaan langit dan bumi merupakan tanda adanya kebijaksanaan dan kekuasaan yang abadi. Mereka menyadari bahwa Allah menyimpan ratusan bahkan ribuan maksud dalam setiap ciptaan-Nya dan mereka benar-benar merasa sangat takjub atas kesempurnaan. Tidak sebagaimana perasaan gusar yang dimiliki oleh masyarakat jahiliah, seseorang mendapat bimbingan ke jalan Allah yang lurus karena adanya rasa takjub dan bahagia.⁵¹

3) Sabar

⁴⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Penerjemah: M. Abdul Ghofar, 2008, hal. 163.

⁵⁰U. Maman Kh, *Pola Berfikir Sains*, Bogor: QQM Publishing, 2012, hal. 6.

⁵¹Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemah Salman Harun, Bandung: Al-Maarif, 1993, hal. 129.

Menurut Al-Imam Ahmad, kata sabar disebutkan di dalam Al-Qur'an di tujuh puluh tempat. Menurut ijma' ulama, sabar ini wajib dan merupakan sisi dari keimanan. Karena iman itu terdiri dari dua kesatuan, yaitu kesabaran dan rasa syukur.⁵²

Perilaku sabar merupakan salah satu bukti ketaatan sekaligus kecerdasan bagi seseorang. Jika tanpa sikap sabar kecerdasan dan ilmu pengetahuan akan sulit digapai atau dengan kata lain mustahil diraih. Oleh karenanya, bagi pencari ilmu atau mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kesabaran dalam proses belajar.

4) Mempunyai biaya

Pendidikan akan dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh dana yang memadai, sebab mutu dan kualitas pendidikan tidak lepas dari ketersediaan dana. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dana dalam pendidikan Islam adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan.⁵³ Oleh karena itu sangatlah penting sumber dana tetap dan memadai untuk terciptanya pembelajaran yang efektif.

5) Bimbingan dari pendidik/dosen

Menurut Ramayulis, figur seorang pendidik atau dosen bertugas sebagai "*waratsat al-ambiya*", yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil al-amin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh, dan bermoral tinggi.⁵⁴

6) Dalam waktu yang lama

Dunia adalah ladang tanaman bagi akhirat. Orang yang mengamalkan ilmu, dia menanam kebahagiaan abadi bagi dirinya, yaitu dengan memperbaiki jiwa dan akhlaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh ilmunya. Dan dia juga menanam kebahagiaan abadi bagi orang lain dengan mengajarkan ilmunya. Dia memperbaiki akhlak manusia dan menyeru kepada mereka dengan ilmunya kepada segala sesuatu yang mendekatkan mereka kepada

⁵²Haidar Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, Bandung: Mizan, 2005, hal. 215.

⁵³Budi Munawar, *Pendidikan Sebagai Poros Transformasi Sosial*, Jakarta: Paramadina, 2001, hal. 11.

⁵⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hal. 110.

Allah SWT.⁵⁵ Hal itu sebagaimana firman Allah dalam Surat an-Nah/16:125 sebagai berikut,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”

Allah berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW. Agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Dan barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara baik, lemah lembut, serta tutur kata yang sopan.⁵⁶ Dengan aspek-aspek tersebut untuk mencapai tujuan dan pembelajaran efektif pastinya diperlukan waktu yang konsisten dan berkesinambungan.

Aktivitas pembelajaran bukan hanya dibatasi oleh waktu dan ruang kelas semata, melainkan ia melibatkan berbagai aspek dan ruang yang saling berkontribusi. Dengan keterlibatan banyak aspek tersebut maka proses pembelajaran diperlukan sebuah ketaatan dan konsistensi dari pelakunya.⁵⁷ Karenanya untuk mengetahui hasil dari suatu proses belajar mengajar serta dapat meraih pembelajaran yang efektif sangatlah diperlukan kerjasama dari berbagai aspek. Durasi waktu yang lama dalam proses pembelajaran akan membentuk pribadi yang sabar dan istiqomah.

2. Proses Belajar *E-learning*

a. Hakikat *E-learning*

Banyak ahli yang berpendapat dan memberikan penjelasan terkait definisi *e-learning*, terdapat dua pandangan mengenai definisi *e-learning*. Definisi pertama seperti yang disampaikan oleh Gilbert dan Jones dan Michael yang menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan media elektronik untuk belajar. Definisi ini lebih menekankan pada penggunaan segala bentuk alat elektronik untuk membantu manusia belajar. Hal tersebut sesuai dengan singkatan “E” pada istilah “*E-learning*” yang artinya elektronik. Pendapat lain mengatakan, *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang

⁵⁵Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya’ Ulumudin*, Penerjemah Abu Madyan Al Qurtubi, Depok: Keira Publishing, 2014, hal. 6.

⁵⁶Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, ... hal. 257.

⁵⁷Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor: Galia Indonesia, 2012, hal. 70.

memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Banyak yang berasumsi bahwa elektronik diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet.⁵⁸

Definisi kedua dikemukakan oleh Hartley, Rosenberg, dan Kamarga yang lebih menjelaskan e-learning sebagai penggunaan teknologi internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia. Menurut Hartley e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik, dengan menggunakan media internet, atau media jaringan computer lain. Menurut Rosenberg (dalam Sutopo, 2012.) menjelaskan bahwa e-learning merupakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet dalam menyampaikan pembelajaran dalam jangkauan luas. Dong Kamarga, mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan.⁵⁹

E-learning pada definisi pertama lebih menekankan kepada *electronic based*. Yaitu, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Sedangkan definisi kedua lebih pada *internet based*. Yaitu, pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat *online* sebagai instrumen utamanya.⁶⁰ Kedua pengertian tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya berbeda dilihat dari penggunaan medianya, karena asal mulanya teknologi internet merupakan bagian dari teknologi elektronik. Sehingga pada prinsipnya kedua istilah tersebut merujuk pada pengertian yang sama. Hal yang membedakannya adalah pada definisi pertama memandang *e-learning* dalam cakupan lebih luas sedangkan definisi kedua lebih spesifik.⁶¹

Seiring dengan perkembangan zaman, akses informasi semakin mudah didapatkan melalui berbagai macam media khususnya media internet. Dalam internet, banyak informasi yang dapat kita manfaatkan untuk menambah wawasan. Di negara maju, penggunaan internet dalam pembelajaran semakin meluas. Hal ini dikarenakan media pembelajaran melalui internet dianggap lebih efektif dengan

⁵⁸Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2010, hal. 162.

⁵⁹Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal. 28.

⁶⁰Digilib.uinsby.ac.id > ... PDF Hasil web 10 BAB II Kajian Pustaka A. *E-Learning* Sebagai Media, Diakses tanggal 5 Desember 2020.

⁶¹Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika Bandung, 2017, hal. 4

ketersediaan informasi yang sangat melimpah dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana media pada umumnya.

E-learning pada mulanya dilahirkan untuk mempermudah pelaksanaan *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu bentuk pembelajaran dimana peserta didik dan pendidik terpisah oleh jarak dan waktu. Bentuk pembelajaran ini pertama muncul di Amerika dan Eropa lebih dari 1 abad yang lalu. Bukan hanya mengenai jarak dan waktu saja pembelajaran ini diterapkan sebagai inovasi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka, akan tetapi pada prinsipnya *e-learning* tidak hanya sekedar media akan tetapi di dalamnya terkandung metode dan sekumpulan strategi untuk memfasilitasi manusia dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Implementasi *e-learning* saat ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi jaringan. Teknologi jaringan adalah sistem yang menghubungkan dua atau lebih komputer melalui suatu media transmisi (saluran telekomunikasi). Menurut letak geografisnya teknologi jaringan ini dapat dibedakan menjadi 3 yaitu LAN (*Local Area Network*) yang mencakup wilayah satu kota, dan WAN (*Wide Area Network*) yang jangkauannya sangat luas semisal negara atau bahkan benua. Sedangkan menurut media transmisi data yang digunakan teknologi jaringan dibedakan menjadi 2 yaitu jaringan berkabel (*wired network*) dan nirkabel (*wireless network*).⁶²

Media pembelajaran berbasis jaringan internet ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau kita sebut dengan pembelajaran daring. Media ini memanfaatkan teknologi komputer, yaitu internet yang digunakan sebagai perantara dalam mencari informasi terkait materi pelajaran yang diperlukan. Jaringan internet memberikan akses dan jangkauan yang sangat luas dalam penjelajahannya sehingga data dan informasi yang diperlukan tidak dibatasi. Melalui media komputer dan internet, mahasiswa dapat belajar secara mandiri.⁶³ Dengan akses internet melalui perangkat yang terdapat pada komputer dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan materi belajar sesuai minat mahasiswa. Jadi, perkembangan teknologi dan internet khususnya akses internet memberi kesempatan bagi mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sinergitas yang baik dapat membangkitkan dan meningkatkan

⁶²Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi*, ... hal. 5.

⁶³Moh. Zaiful Rosyid, *et.al.*, *Ragam Media Pembelajaran*, Malang: Literasi Nusantara, 2020, hal. 88.

rasa keterlibatan, kepemilikan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sehingga antara kedua belah pihak akan saling memberi dukungan serta bantuan baik secara material maupun secara moral.⁶⁴ Dengan demikian seorang dosen diharapkan dapat menjalin sinergitas yang baik dengan mahasiswanya demi membangun keterampilannya dalam menjalankan perangkat pembelajaran *e-learning*.

Hakikat pembelajaran pada pendidikan tinggi merupakan proses dimana terjadinya interaksi antara pengajar bernama dosen dengan pembelajar bernama mahasiswa. Media interaksi antar keduanya adalah ilmu, baik ilmu faktual, konseptual, prosedural maupun metakognitif. Ilmu ini pun bisa dalam media abstrak melalui pikiran dosen ataupun sudah dikonkretkan dalam bentuk buku, video, *chart* atau lainnya.⁶⁵ Pembelajaran pendidikan tinggi memiliki perbedaan, bila di lembaga pendidikan tingkat bawah perguruan tinggi, ilmu dapat dirumuskan menjadi kerangka disiplin ilmu yang kaku sesuai dengan landasan filsafat keilmuan yang dipegang, di pendidikan tinggi hal itu tidak berlaku. Proses belajar pendidikan tinggi bersifat dinamis, selalu berkembang dan tidak terbatas. Model pembelajaran tersebut termasuk kategori *adult learning* atau andragogi, yaitu suatu model proses pembelajaran peserta didik yang terdiri atas orang dewasa.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar *e-learning* adalah suatu konsep pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komputer dan jaringan internet dalam mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif. Penggunaan *e-learning* dapat menunjang peningkatan kualitas sistem belajar mengajar suatu lembaga pendidikan. Penerapan *e-learning* dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi pada suatu perguruan tinggi, menjaga stabilitas sistem pembelajaran yang fleksibel terhadap berbagai kondisi sosial. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi faktor yang sangat penting dalam memberikan berbagai pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat kita capai dengan menerapkan strategi yang tepat, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*.

⁶⁴ Made Saihu, *Unity in Diversity: Humanism-Theocentric Paradigm of Social Education in Indonesia* (Mauritius: G;obeEdit: International Book Market Service Ltd, 2020).

⁶⁵ A. Zaki Mubarak, *Pendidikan di Era Revolusi industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Gading Pustaka, 2018, hal. 131.

b. Tujuan Media *E-learning*

Tujuan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang berfungsi mengarahkan, sekaligus memberi makna pada program dan proses berikutnya.⁶⁶ Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada lingkup pendidikan tinggi. Media pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari alat peraga atau alat bantu mengajar, karena media pembelajaran harus dapat merangsang pikiran mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan segala bentuk media.⁶⁷

Media pembelajaran dapat membantu dosen dalam proses penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada mahasiswanya. Proses tersebut dilakukan agar semua pesan (materi ajar) mudah dimengerti oleh mahasiswa, lebih menarik dan lebih menyenangkan. Sehingga mahasiswa mendapat pengalaman belajar baru dengan sistem belajar yang lebih berkesan.

Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan berorientasi pada proses pembelajaran agar lebih menyenangkan. Menurut Achsin dalam Zaiful Rosyid⁶⁸, tujuan penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna,
- 2) Untuk mempermudah dosen dalam menyampaikan informasi materi kepada mahasiswa,
- 3) Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen,
- 4) Untuk memotivasi mahasiswa agar lebih mencari tahu tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh dosen, dan
- 5) Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antar mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen.⁶⁹

Internet sebagai salah satu media yang diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan kualitas belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. *E-Learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi serta menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan

⁶⁶M. Darwis Hude, *et.al.*, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur’an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta),” dalam *Jurnal Alim*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2019, hal. 349.

⁶⁷Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal. 125.

⁶⁸Moh. Zaiful Rosyid, *et.al.*, *Ragam Media Pembelajaran*, ... hal. 8.

⁶⁹Amir Achsin, *Media Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986, hal. 17-18.

teknologi. Media internet sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Dengan fasilitas yang ada, mahasiswa dapat belajar semua hal secara *online* dari semua lembaga yang menyediakan blog dalam berbagai pengetahuan, baik itu pustakaan, perusahaan, museum, dan lembaga lainnya sebagai sumber dalam menemukan materi pelajaran.

Terdapat beberapa tujuan dalam penggunaan media pembelajaran internet, sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Mengubah budaya mengajar dosen sebagai pendidik
- 3) Mengubah budaya pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif, sehingga terbentuklah budaya belajar secara mandiri
- 4) Memperluas basis dan kesempatan belajar masyarakat dan
- 5) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.

Pembelajaran berbasis internet atau *e-learning* pada sistem pendidikan tinggi diharapkan mampu diaplikasikan oleh dosen sebagai penunjang dalam bidang disiplin ilmunya. Dosen memiliki otoritas keilmuan yang tinggi dalam bidangnya sehingga tugasnya bukan hanya mengajar layaknya guru, tetapi meneliti dan menyebarkan luaskan ilmu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (tridarma pendidikan tinggi).

Dengan demikian, media pembelajaran *e-learning* pada pendidikan tinggi sangat berpengaruh akan terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Secara tidak langsung dosen sebagai fasilitator perlu meningkatkan kompetensinya untuk menguasai penggunaan internet dalam menyampaikan materi ajarnya kepada mahasiswa, agar tujuan penggunaan media dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik.

c. Manfaat *E-learning*

E-Learning sebagai media pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi internet yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar di tempat masing-masing tanpa harus melakukan interaksi secara langsung di dalam satu ruangan. Internet sebagai salah satu perangkat pendukung mampu memengaruhi berbagai jenis media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Maka, secara tidak langsung proses pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Sebagai media pembelajaran, internet tentu memiliki kelebihan

⁷⁰Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013, hal. 240.

dan mampu memberikan dukungan atas terselenggaranya proses pembelajaran jarak jauh yang efektif dan bernilai.

Terdapat beberapa kelebihan dan manfaat dalam penggunaan media internet atau *e-learning* dalam pembelajaran, antara lain⁷¹

- 1) Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa dan dosen;
- 2) Melalui *e-learning* proses pembelajaran mengalami perubahan yang tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu;
- 3) Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui *website e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajaran dan masyarakat;
- 4) Memperkaya materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi;
- 5) Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image*;
- 6) Meningkatkan kualitas dan kepuasan pembelajaran serta kualitas pelayanan;
- 7) Mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapat;
- 8) Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan Pembelajaran menjadi lebih bertanggung jawab terhadap minat dan bakatnya (*learner oriented*).

Menurut Sujana kelebihan proses belajar *e-learning* ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media.⁷²

Pandemi memberikan pelajaran tentang kemandirian untuk dapat terus bertahan walau dengan keterbatasan. Bidang pendidikan banyak memanfaatkan fasilitas *e-learning* untuk tetap menjalankan proses belajar dan pembelajaran. Penggunaan *e-learning* dalam proses belajar membarikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Dabbag & Rithland (2005) dalam risetnya menjelaskan bahwa penggunaan *e-learning* secara terencana dan terstruktur dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar.⁷³ Surjono juga menjelaskan dalam risetnya bahwa *e-learning* dapat digunakan untuk menyajikan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar seseorang secara visual, auditorial, dan kinestetik. Selain itu

⁷¹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 169-170.

⁷²Sujana, *et.al.*, *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*, Bogor: IPB Press, 2005, hal. 253.

⁷³Dabbagh, *et.al.*, *E-learning Concepts, Strategis, and Application*, New Jersey: Person Education, 2005, hal. 45.

Mayer menjelaskan bahwa *e-learning* juga baik digunakan untuk membangun keterampilan berpikir seseorang yang meliputi berpikir kreatif, kritis, dan metakognisi (pemahaman seseorang tentang sistem pemrosesan informasi pada dirinya sendiri).⁷⁴

Berdasarkan kajian di atas penerapan proses belajar *e-learning* sangatlah memberi manfaat dan mendukung untuk kemajuan dunia pendidikan termasuk perguruan tinggi. Sifat dasar dari *e-learning* itu sendiri yang fleksibel dan memiliki kebebasan dalam hal, waktu, tempat, kecepatan, isi materi, dan kemandirian.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar *E-learning*

Program pembelajaran daring pada masa pandemi seperti saat ini sudah dilaksanakan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Praktik pendidikan di era digital memerlukan inovasi dan kreasi yang terus-menerus sehingga guru maupun dosen serta peserta didiknya tidak mudah mengalami kejenuhan dan kebosanan.⁷⁵

Keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi, dilatar belakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar dan mengajar itu sendiri. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut dapat berupa penghambat atau pendorong pencapaian tujuan. Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa menurut Munthe sebagaimana dikutip oleh Halim, yakni:⁷⁶

- 1) Faktor internal seperti masalah belajar, bakat, dan kecerdasan.
- 2) Faktor external seperti sosial, emosional, jenis kelamin, kesehatan, keuangan, pengembangan pribadi, keluarga, pemanfaatan waktu luang, agama, dan akhlak.

Hidayati juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:

- 1) Faktor intelektual merupakan kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaian dalam berpikir

⁷⁴Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika Bandung, 2017, hal. 2.

⁷⁵ Subkhi Ridho, "Pendidikan Daring di Masa Pandemi Covid 19." dalam <https://www.kompas.com/>. Diakses pada 15 Januari 2020.

⁷⁶Bermawi Munthe, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal 29.

dan berbuat. Seperti bakat, kapasitas belajar, kecerdasan, hasil belajar yang telah dicapai.

- 2) Faktor non intelektual dalam segala kondisi dari dalam dan luar dirinya atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seseorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak. Seperti masalah belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi, sahabat, metode belajar dan lingkungan.⁷⁷

Keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi, dilatar belakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar dan mengajar itu sendiri. Tingkat keberhasilannya dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut dapat berupa penghambat atau pendorong pencapaian tujuan dari pembelajaran. Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan C. L. Dillon and C. N. Gunawardena sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring, sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Dimensi Sistem Teknologi

Dalam proses pembelajaran pentingnya terjalin komunikasi yang baik antara pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa), karenanya pengaturan koneksi jaringan harus memungkinkan sinkronisasi dan asinkronisasi dengan efektif; pengguna teknologi harus memiliki akses yang bisa membantunya berkomunikasi dan bertukar suatu dokumen atau bahan ajar. Dalam dimensi sistem teknologi ini ada 3 hal yang harus di perhatikan, yaitu: kualitas sistem dan infrastruktur, kualitas informasi dan pembelajaran, dan kualitas institusi dan layanan.

- 2) Karakteristik Dosen

Seorang dosen akan memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pendidik yang menentukan efek pada pembelajaran. Sebagai pendidik mereka memiliki kemampuan dalam mendistribusikan materi pada suatu pembelajaran daring kepada mahasiswanya.

- 3) Karakteristik Mahasiswa

⁷⁷ Safitri Daruyani, *et.al.*, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Status Kelulusan Berdasarkan Jalur Masuk Mahasiswa dengan Model Regresi Logistik Biner Bivariat,” dalam *Jurnal Gaussian*, Vol. 02 No. 4 Tahun 2013, hal. 387.

⁷⁸ Roman Andrianto Pangondian, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0.” dalam *Jurnal Sainteks*, Tahun 2019, hal. 58.

Motivasi dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam menggunakan perangkat komputer atau suatu aplikasi dalam mengoperasikan pembelajaran daring, akan mampu menciptakan kolaborasi yang interaktif dalam proses pembelajaran *e-learning*.

Penggunaan teknologi informasi yang baik akan membantu dosen dalam mencari bahan materi pembelajaran dan meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar. Profesional dan kreativitas seorang pendidik dalam mengajar akan membuat mahasiswa merasa nyaman dan terkesan. Karenanya faktor-faktor tersebut akan menjadi acuan agar menghasilkan pola pembelajaran e-learning yang efektif.

e. Indikator Proses Belajar *E-learning*

Menurut Aunurrahman keberhasilan dalam suatu proses belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Mahasiswa yang berhasil dalam belajar ialah mahasiswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.⁷⁹ Keberhasilan proses belajar tidak hanya dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada mahasiswa, namun juga bisa dilihat dari 3 ranah yang berkaitan dengan hasil belajar. Benjamin S. Bloom (dalam Agus Suprijono, 2010.) mengemukakan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga kawasan, yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.⁸⁰

- 1) Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional yang terdiri dari lima aspek, yakni kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.
- 3) Domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari: gerakan reflex, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.

Dari ketiga pembagian berdasarkan kawasan diatas, semuanya menjadi objek penilaian dalam proses pembelajaran. Namun, para pendidik atau dosen lebih banyak menggunakan ranah kognitif untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan. Penelitian ini akan

⁷⁹Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009, hal.2.

⁸⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 6.

memakai salah satu kawasan dalam mengetahui ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran *e-learning* yakni fokus pada ranah kognitif.

Ranah kognitif memandang belajar sebagai perubahan persepsi dan pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.⁸¹ Kategori proses kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom ini bersifat *hierarkis*, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan, sebagai berikut:

1) *Knowledge*

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2) *Comprehension*

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

3) *Application*

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4) *Analysis*

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

5) *Syntesis*

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6) *Evaluation*

⁸¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 34.

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.⁸²

Tabel 2.1
Tingkatan Ranah Kognitif

No.	Level	Indikator Proses Belajar
1.	<i>Knowladge</i>	Kemampuan untuk mengenali dan mengingat konten-konten <i>e-learning</i>
2.	<i>Comprehension</i>	Kemampuan menangkap dan mendefinisikan informasi dari keterangan dosen
3.	<i>Application</i>	Kemampuan untuk menerapkan dan mengaplikasikan perangkat daring
4.	<i>Analysis</i>	Kemampuan menguraikan dan menyimpulkan informasi
5.	<i>Syntesis</i>	Menghasilkan sesuatu yang baru dari berbagai faktor yang ada
6.	<i>Evaluation</i>	Dapat menilai berdasarkan kriteria tertentu

f. Proses Belajar dalam Pandangan Islam

Islam telah menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, (pemahaman dan pengetahuan). Proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Al-Qur'an memberikan indikasi-indikasi yang sekiranya bisa menjelaskan tentang ketiga proses tersebut. Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori (indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas.⁸³

⁸² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.35.

⁸³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 76.

Proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara dosen dan mahasiswa, dengan fungsi utama dosen memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi mahasiswanya. Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (al-‘Alaq/96:1-5)

Permulaan ayat ini diawali dengan *fi’il amar* (kata kerja perintah) yaitu *‘Iqra*. *‘Iqra* memiliki beragam makna antara lain : membaca, menelaah, menyampaikan, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu.⁸⁴ Membaca merupakan aspek penting dari belajar.

Quraish Shihab, memaparkan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dengan kata *iqra’*. Tetapi, perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan *muqayyad* (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus “*Bi Ismi Rabbika*”. Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga memilih bacaan-bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.⁸⁵

Ayat diatas dapat diperoleh isyarat tentang kegiatan belajar mengajar dengan berbagai komponen. Pada surah al-Alaq (96) ayat 1 hingga 5, proses belajar mengajar berlangsung dari Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui metode membaca (*Iqra’*) Tuhan (melalui malaikat Jibril) ingin agar Nabi Muhammad SAW membacakan segala sesuatu yang disampaikan oleh malaikat Jibril.⁸⁶

⁸⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasihan al-Qur’an*, ..., hal. 454.

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, ..., hal. 168.

⁸⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 141.

Proses belajar mengajar disebut juga proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarganya, dan masyarakat lingkungannya. Sebuah proses belajar mahasiswa dapat dikatakan kurang efektif dan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri mahasiswa tersebut.⁸⁷

Menurut Oemar Hamalik bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁸⁸ Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁹

Dengan bertambahnya pengetahuan dalam diri seseorang, maka dia akan mencapai peningkatan pada derajatnya diantara golongan manusia lainnya. Hal ini dinyatakan dalam surah al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (al-Mujadilah/58:11)

Ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Dalam ayat ini juga tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekadar beriman, tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.⁹⁰

Menurut Al-Ghazali, seluruh ilmu tercakup dalam karya-karya dan sifat-sifat Allah, dan Al-Qur'an adalah penjelasan esensi-esensi, sifat-sifat dan perbuatan-Nya. Al-Qur'an itu laksana lautan yang tak

⁸⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hal. 144.

⁸⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 189.

⁸⁹Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 2.

⁹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, ..., hal. 79.

bertepi, dan jika sekiranya lautan itu menjadi tinta untuk menjelaskan kata-kata Tuhanku, niscaya lautan itu akan habis sebelum kata-kata Tuhan itu berakhir.⁹¹

As-Suyuti memiliki pandangan yang sama dengan mengatakan, bahwa Al-Qur'an itu mengandung seluruh ilmu-ilmu klasik dan modern. Kitab Allah itu mencakup segala sesuatunya. Tidak ada bagian atau masalah dasar suatu ilmu pun yang tidak ditunjukkan di dalam Al-Qur'an.⁹² Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ ٨٩

“Dan kami turunkan Kitab (Al Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (an-Nahl/16:89)

Mushthafa Al-Maraghi berpendapat, bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip umum, artinya seseorang dapat menurunkan seluruh pengetahuan tentang perkembangan fisik dan spiritual manusia yang ingin diketahuinya dengan bantuan prinsip-prinsip. Dan kewajiban ilmuwan menjelaskan rincian-rincian yang diketahui pada masanya kepada masyarakat. Sangat penting menafsirkan makna ayat dalam sorotan sains. Tetapi juga tidak boleh berlebihan dalam menafsirkan fakta-fakta ilmiah dengan mencocok-cocokkan Al-Qur'an. Bagaimana pun jika makna lahiriah ayat itu konsisten dengan sebuah fakta ilmiah yang telah mantab, kita menafsirkan dengan bantuan fakta tersebut.⁹³

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa manusia akan mencapai dan mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT, mempunyai semangat dan minat mempelajari macam-macam ilmu, baik agama, ilmu sosial, bahkan ilmu sains yang memberikan manfaat dan pengabdian atas ilmu yang ditekuni. Sebagai hamba yang bersyukur atas pemberian akal dan kesempatan belajar dengan cara menjadi manusia yang beriman dan berilmu.

Pada puncaknya, hubungan yang tulus dengan Tuhan dapat menghadirkan Tuhan dalam hati dan kehidupan kita, Tuhan sebagai sumber segala kebaikan. Dan itu berupaya sebisa-bisanya untuk hidup lurus sambil menghindarkan sejauh mungkin dari menganiaya diri

⁹¹Al-Ghazali, *Jawahirul al-Qur'an: Permata Ayat-Ayat Suci*, alih bahasa, Mohammad Luqman hakiem, Surabaya: Risalah Guti, 1995, hal 32.

⁹²Jalaluddin as-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, Juz 1, 1979, hal. 23.

⁹³Mahdi Ghulsyani, *the Holy Qur'an and The Science of Nature*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1991, hal. 145.

sendiri dan orang lain. Yakni, berbuat keburukan, baik yang terungkap, maupun yang terpendam di dalam hati. Dengan kata lain, memelihara moralitas baik dalam kehidupan individual maupun sosial kita. Terpeliharanya moralitas ini, pada gilirannya membeningkan hati kita dan menciptakan ruang sebesar-besarnya bagi kehadiran (cahaya) Tuhan.⁹⁴

Hamba yang beriman akan berusaha menjaga kualitas keimanan dari perbuatan maksiat. Dan dia akan terus belajar dan mendalami keilmuan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya untuk memperkaya amal perbuatannya dengan amal-amal kebaikan.

3. Kreativitas Dosen

a. Hakikat Dosen sebagai Tenaga Profesional

Kata profesi merupakan suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh setiap orang akan tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapat pekerjaan lain.⁹⁵

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Nomor 157. Pada UU ini dijelaskan pengertian yang berkaitan dengan guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dijelaskan profesi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan yang dimaksud profesi dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut professor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.⁹⁶ Dalam undang-undang yang sama juga disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan, dan pendidikan profesi.

113. ⁹⁴Ali Nurdin, "Konsepsi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an...", hal.

⁹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 14.

⁹⁶Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dosen merupakan profesi yang memerlukan keahlian dimana tidak semua orang mampu melakukan tugas-tugas pendidikan seperti yang biasa dilakukannya. Ada tiga persyaratan pokok seseorang dapat menjadi tenaga profesional di bidang pendidikan. *Pertama*, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. *Kedua*, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pengajaran, dan *ketiga*, memiliki moral akademik.⁹⁷

Pendidikan tinggi dewasa ini telah menjadi sebuah investasi bagi masyarakat terutama orang tua. Oleh sebab itu, mereka sangat selektif memilih lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi sebagai tempat anak mereka menimba ilmu walaupun biayanya sangat mahal. Salah satu pertimbangan orang tua untuk memilih perguruan tinggi adalah mutu. Salah satu mutu yang diharapkan masyarakat dalam memilih perguruan tinggi adalah mutu dosen. Dosen yang bermutu adalah dosen yang profesional. Dalam hal ini, profesionalisme dosen merupakan pertimbangan utama. Sebabnya, dosen yang profesional akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Semakin profesional dosen di sebuah perguruan tinggi semakin berkualitas pula lulusan yang dihasilkan. Peran dosen menjadi semakin penting dan menjadi agenda pokok pemerintah, terutama terkait peran dosen dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab.⁹⁸

Dosen atau pendidik dalam prespektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik (mahasiswa) baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.⁹⁹ Tugas pokok dosen profesional terdiri dari tiga tugas besar bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Disamping itu tugas pokok lainnya, seorang dosen berkewajiban dalam pengembangan kegiatan akademik, organisasi profesi dan partisipasi

⁹⁷Akhmad Shunhaji, *et.al.* "Efektivitas Program Redistribusi Guru PNS Pada SMK Negeri Di Kota Administratif Jakarta Selatan," dalam *Jurnal El-Moona*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2020, hal.92.

⁹⁸KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Naskah Akademik dan Manejemen Pelaksanaan Sertifikasi Dosen Tahun 2017*.

⁹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, Cet. Ke-7, hal.7.

dalam perguruan tinggi tempat yang berkesangkutan berkerja yang mana semua tugas tersebut dilaksanakan secara profesional.

Menurut pemikiran Ibnu Khaldun, seorang pendidik atau dosen memiliki hal-hal penting yang harus mereka miliki dan kuasai, sebagai berikut:

- 1) Seorang dosen harus memiliki keteladanan yang baik kerana keteladanan dari seorang mahasiswa akan mempengaruhi terbentuknya kepribadian mahasiswa.
- 2) Seorang dosen harus menguasai metode yang relevan dalam mendidik.
- 3) Pendidik harus memiliki kompetensi dalam bidang keilmuannya.
- 4) Dosen dalam mendidik diharapkan penuh kasih sayang dan tidak memperlakukan mahasiswanya dengan tidak wajar.
- 5) Dosen harus mampu memperhatikan psikologi mahasiswanya.
- 6) Dosen hendaknya memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam menuntut ilmu sehingga tidak mudah putus asa dalam mencari ilmu.¹⁰⁰

Masa pandemi yang sedang dihadapi Indonesia seperti saat ini, harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada semua tingkat pendidikan. Negara kita harus mampu mencetak orang-orang yang profesional, mempunyai pola pikir kreatif dan juga menjadi produktif. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kita mempunyai tenaga pendidik yang handal dan mampu mencetak generasi bangsa yang pintar dan bermoral.

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen adalah panggilan untuk setiap orang yang berprofesi sebagai tenaga pengajar profesional ditingkat pendidikan tinggi dan secara resmi terdaftar di perguruan tinggi. Profesi dosen memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi pada tempatnya bertugas. Dosen memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, suatu saat nanti diharapkan menjadi orang-orang yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi dan cerdas dalam berpikir merencanakan dalam bertindak.

b. Hakikat Kreativitas

Kreativitas dalam istilah bahasa Inggris, berasal dari kata to create, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia,

¹⁰⁰Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan islam Ibnu Khaldun Kritis Humanis dan Religius*, Jakarta: Renika Cipta, 2012, hal. 107-108.

kata kreatif dinyatakan mengandung makna: 1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, 2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti: 1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, 2) perihal berkreasi.¹⁰¹

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar¹⁰² menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan. Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain.¹⁰³

Kreativitas atau *creativity* adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain.¹⁰⁴

Menurut Clark Moustakis bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri dengan alam dan dengan orang lain.¹⁰⁵ Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu

¹⁰¹Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hal. 71-72.

¹⁰²Utami Munandar, *Pengembangan Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 47.

¹⁰³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*, hal. 145

¹⁰⁴Justinus Sudarminta, *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, Yogyakarta: Kasinus, 2013, hal. 39.

¹⁰⁵Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 252.

yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada".¹⁰⁶

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain atau keterampilan seseorang dalam mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Menurut Suprayekti dalam Nur Afif, 2019. Keterampilan memberi variasi merupakan usaha pendidik atau dosen untuk menghilangkan kebosanan mahasiswa dalam menerima materi belajar melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan mahasiswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).¹⁰⁷ Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk menciptakan *consep* baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada dengan cara mengelaborasi kemampuan diri dan sekitarnya sebagai bentuk keterampilan sehingga muncul ide atau gagasan orisinal dari proses berfikir yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk melahirkan sesuatu yang sifatnya baru baik berupa pengetahuan maupun suatu bentuk karya. Kreativitas juga bisa disebut sebagai suatu ide atau gagasan baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada di dalam diri maupun sekitarnya untuk kemudian dimodifikasi menjadi suatu penemuan yang sifatnya lebih baru.

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Sebagai dosen agar dapat disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Menurut Utami Munandar¹⁰⁸ menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*).
 - a) Keterampilan berpikir lancar yaitu: (1) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (2)

¹⁰⁶Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 11

¹⁰⁷Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*, Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2019, hal. 40.

¹⁰⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 20.

- memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (3) selalu memberikan lebih dari satu jawaban.
- b) Keterampilan berpikir luwes (*flexible*) yaitu: (1) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (2) dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (3) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (4) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
 - c) Keterampilan berpikir rasional yaitu: (1) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (2) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (3) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
 - d) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu: (1) mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, (2) menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
 - e) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu: (1) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (2) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (3) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.
- 2) Ciri-ciri Afektif (*Non-aptitude*).
- a) Rasa ingin tahu yaitu: (1) selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, (2) mengajukan banyak pertanyaan, (3) peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
 - b) Bersifat imajinatif yaitu: (1) mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, (2) menggunakan khayalan dan kenyataan.
 - c) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu: (1) terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, (2) merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, (3) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
 - d) Sifat berani mengambil resiko yaitu: (1) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, (2) tidak takut gagal atau mendapat kritik, (3) tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

- e) Sifat menghargai yaitu: (1) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, (2) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.¹⁰⁹

Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Munandar¹¹⁰ sebagai berikut: (1) Berani dalam pendirian/keyakinan; (2) Ingin tahu; (3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; (4) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya; (5) Intuitif; (6) Ulet; (7) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja.

Sidney J. Parnes Parnes seorang akademisi Amerika mengungkapkan bahwa perilaku kreatif memiliki 4 macam ciri, sebagai berikut:

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan memberikan atau menemukan berbagai macam ide untuk dapat memecahkan suatu masalah diluar kategori biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan dalam memberikan respon yang unik, bahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide jadi kenyataan.
- 4) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu memiliki kepekaan menangkap dan menjadikan masalah sebagai tanggapan suatu situasi.

Sidney J. Parnes Parnes, Ruth Noller, dan Edwards juga mengemukakan tentang teknik pemecahan masalah kreatif melalui lima tahap yaitu: *Pertama*, menemukan fakta (*fact finding*) dalam tahapan ini diajukan pertanyaan-pertanyaan faktual, yang menanyakan tentang apa yang terjadi dan yang ada sekarang atau di masa lalu. *Kedua*, menemukan masalah (*problem finding*) dalam tahap ini diajukan banyak kemungkinan pertanyaan kreatif. *Ketiga*, menemukan gagasan (*idea finding*) dalam tahap ini akan mengumpulkan alternatif jawaban sebanyak-banyaknya dan menyeleksi jawaban atau gagasan yang paling relevan dan tepat untuk memecahkan masalah. *Keempat*, menemukan jawaban (*solution finding*) dalam tahap ini disusun kriteria, tolak ukur, atau persyaratan

¹⁰⁹Reni Akbar Hawadi, *et.al.*, *Kurikulum Bediferensiasi*, Jakarta: Gramedia, 2001 hal. 5-10

¹¹⁰Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat...*, hal. 36.

untuk menentukan jawaban.¹¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang telah dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuh-kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan¹¹² Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Proses terjadinya perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).

Seorang dosen dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Dalam salah satu teori dijelaskan “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi”. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.¹¹³

- 1) Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.
- 2) Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri,

¹¹¹Reni Akbar Hawadi, *et.al.*, *Kurikulum Bediferensiasi...*, hal. 42

¹¹²Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1992, hal. 189-190.

¹¹³Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat...*, hal. 26

melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur.

- 3) Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang dosen dapat ditumbuh-kembangkan melalui beberapa macam faktor diantaranya adalah kemampuan dalam berpikir, mempunyai motivasi, keberanian dalam mengambil keputusan, imajinasi, dan bakat.

1) Kemampuan Berpikir

Dalam ilmu psikologi sosial, kemampuan berpikir yang ada pada manusia telah menjadikan sebagai makhluk yang paling spesial. kemampuan berpikir pula yang membuat seseorang bisa membedakan mana yang berguna atau merugikan dirinya dan mana yang mungkin dicapai dan mana pula yang tak mungkin diraihinya. Dengan adanya pikiran, manusia mampu memilih hal yang sesuai dengan dirinya dan memungkinkan baginya untuk diraih.¹¹⁴

2) Motivasi

Dengan motivasi seorang dosen akan terdorong untuk berprestasi. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹¹⁵

3) Keberanian Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan bahkan lebih, membuat estimasi mengenai frekuensi perkiraan yang akan terjadi.¹¹⁶ Pengambilan keputusan yang sigap, akurat, dan penuh perhitungan ke depan akan membangun pemikiran yang kreatif.

4) Sifat Imajinatif

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam

¹¹⁴Ibrahim el-Fiky, *Qutu at-Tafkir*, alih bahasa Abu Firly Bassam Taqiy, (Maser: Ibda', tt.) hal. 1.

¹¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996, hal. 73.

¹¹⁶Suharman, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005, hal. 194.

angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Sedangkan imajinatif adalah mempunyai atau menggunakan imajinasi: bersifat khayal.¹¹⁷ Dosen yang kreatif mempunyai kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi sebagai bentuk atau rancangan ide yang baru dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya pernah ia alami.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹¹⁸ Setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat seseorang diperoleh melalui proses pelatihan dan pembekalan secara berkesinambungan.

Menjadi dosen harus mempunyai ide-ide yang kreatif serta terus berinovasi terhadap metode pembelajarannya kepada mahasiswa. selain itu, dosen juga harus memiliki pengetahuan mengenai materi yang diajarkan serta pengetahuan mengenai cara menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswa. Harapannya agar bisa menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kemajuan serta perkembangan teknologi.

e. Kreativitas dalam Pandangan Islam

Makna kreativitas dalam pandangan Islam sering dikaitkan dengan suatu penciptaan yang baru. Dalam al-Quran tidak sedikit yang membahas mengenai penciptaan dan pembelajaran dari-Nya. Alam raya dipenuhi tanda-tanda yang mengingatkan manusia akan kehebatan Sang Pencipta. Keindahan alam membuka mata manusia untuk mengamati, merenung, dan menyerap makna. Allah Swt. berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خُشْعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣٩

“Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang

¹¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 375.

¹¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hal. 135.

menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Fussilat/41:39)

Firman Allah Swt. “Dan di antara tanda-tanda-Nya.” yakni, atas kekuasaan-Nya menghidupkan kembali orang yang mati. “Bahwa kau lihat bumi kering dan gersang.” Artinya, kering tanpa tumbuh-tumbuhan, bahkan (sebagai) tanah yang mati. “Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur.” Yaitu, mengeluarkan berbagai jenis tanaman-tanaman dan buah-buahan.¹¹⁹

Penjelasan di atas, mengajarkan manusia untuk kreatif dalam mengelola atau merawat sumber daya alam yang sudah tersedia di sekitar kita. Melakukan kegiatan positif dan memberi dampak manfaat bagi sesama manusia. Mengurangi pencemaran lingkungan dan penebangan hutan sebagai bentuk rasa syukur atas pemberian nikmat dari Allah Swt. Membentuk keimanan yang mendalam dan juga sebagai bentuk rasa syukur kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt., sudah seharusnya kita mewarnai kehidupan dengan tadabbur alam dengan cara mengamati, memahami, dan merawatnya. Dalam suatu riwayat, ketika Nabi Muhammad SAW ketika tinggal di Madinah, wahyu turun saat malam hari. Wahyu tersebut berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, maka lindungilah kami dari azab neraka.*” (Ali ‘Imron/3:190-191).

Menurut M. Quraish Shihab, apapun yang terbentang di alam raya ini dapat menimbulkan kekaguman tentang kebesaran Allah yang pada gilirannya mengundang tasbih dan penyucian Yang Maha Agung.¹²⁰ Hal ini sepemahaman dengan pendapat Gardner bahwasanya

¹¹⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*..., hal. 325.

¹²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*..., hal. 99.

manusia adalah makhluk yang sangat unik, karena manusia sedikitnya memiliki delapan kecerdasan (*multiple intelligence*) dalam dirinya. Kecerdasan ini akan menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklarifikasi beberapa objek. Kecerdasan manusia bisa terus ditingkatkan dan dipertahankan melalui proses berfikir dan terus menerus belajar. Hal tersebut adalah bekal yang dimiliki manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin lama semakin kompleks.¹²¹ Clark Moustakis menambahkan, buah dari kecerdasan yang dimiliki manusia berupa pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri dengan alam dan dengan orang lain yang disebut kreativitas.¹²²

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain.¹²³ Pengalaman menciptakan atau membuat sesuatu yang sifatnya baru, yang mana nantinya memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan yang kita kenal sebagai inovasi.

Agama Islam menganjurkan para penganutnya untuk tidak berfikiran sempit dan picik, malahan mengajarkan untuk berpandangan luas. Agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk hidup dengan baik di dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan baik pula di akhirat.¹²⁴ Dengan pemikiran terbuka manusia akan mampu mempelajari kenyataan dan berusaha menghadapi masalah yang dihadapinya, ia dituntut untuk belajar dari keadaan dan kondisi yang sedang terjadi.

Inovasi juga hadir dalam kisah Nabi Nuh yang mana pada saat itu beliau diperintahkan Allah Swt. untuk membuat perahu agar dapat digunakan sebagai kendaraan penyelamat disaat air bah (azab dari Allah) datang. Dalam proses pembuatan kapal itu, merupakan gambaran pribadi kreatif yang dikaruniakan Allah Swt. kepada Nabi Nuh, sementara belum ada manusia yang mampu memikirkan rancangan kendaraan seperti kapal pada saat itu. Allah Swt. berfirman:

¹²¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012, hal. 50

¹²²Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis...*, hal. 252.

¹²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 145

¹²⁴Made Saihu, "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid," dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021, hal. 24.

وَأَصْنَعُ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ ٣٧

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.” (Hud/11:37).

Penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah, kata *ishna'* terambil dari kata *shana'a* yang mengandung makna menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang sebelumnya belum pernah ada, namun bahan untuk membuatnya telah tersedia. Demikian asy-Sya'rawi. Karena itu pula sehingga biasanya yang melakukannya adalah pelaku yang mahir, bukan sekadar melakukan apa adanya. Tentu saja, ketika itu pembuatan perahu belum populer, dari sini diperlukan pengetahuan, pengalaman, dan pastinya kreativitas. Inilah yang dimaksud dalam kalimat “dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami.”.¹²⁵ Di tempat lain, Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa Allah swt. yang mengajarkan kepada Nabi Daud as. Kemahiran dan keterampilan membuat baju-baju besi sebagai perlengkapan perang. Allah berfirman:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ٨٠

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?” (al-Anbiya'/21:80).

Kata *labus* pada mulanya digunakan untuk segala sesuatu yang dipakai, tetapi makna ini menyempit sehingga ia hanya dipahami dalam arti (alat yang terbuat dari besi yang dipakai dalam peperangan. Pada masa mudanya beliau adalah penggembala kambing. Beliau memiliki kemampuan dalam seni suara. Beliau juga sangat pandai menggunakan ketapel. Keahliannya ini mengantarkan beliau berhasil membunuh Raja Jalut, sebagaimana di kisahkan dalam Surat al-Baqarah/2:251.¹²⁶ Secara khusus Nabi Daud as. dianugerahi bagaimana cara melunakkan besi untuk dijadikan baju-baju besi, agar dapat dipakai dengan sempurna sekaligus membentengi pemakainya dari tusukan tombak dan tebasan pedang, yakni perisai dalam peperangan. Pengetahuan dan kreativitas itulah yang Nabi Daud as. ajarkan kepada umat manusia

¹²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an...*, hal. 626.

¹²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an...*, hal. 100.

pada masanya dan berlanjut karyanya sampai saat ini seperti yang dikembangkan dalam perangkat pertahanan perang.

Pemikiran atau ide-ide dalam diri setiap manusia apabila terus dikembangkan dan konsisten akan memunculkan kreativitas. Seperti yang digambarkan pada kisah Nabi Nuh dan Nabi Daud di atas, kemampuan mereka menghasilkan gagasan baru berupa penemuan atau hasil karya yang mempunyai maksud dan tujuan yang dapat bermanfaat bagi umat manusia.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Euis Karwati (2014) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa di FKIP UNINUS Bandung. Berdasarkan hasil penelitiannya *e-learning* berada dalam kategori tinggi. Indikator materi belajar dan soal evaluasi merupakan indikator yang paling tinggi berkontribusi terhadap *e-learning*, sedangkan kesempatan bekerjasama merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap *e-learning*. Mutu belajar berada dalam kategori sedang. Indikator pengetahuan merupakan indikator paling tinggi berkontribusi terhadap mutu belajar, sedangkan analisis merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap mutu belajar. *E-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa FKIP UNINUS Bandung. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin intensif *e-learning* dimanfaatkan, maka mutu belajar akan semakin meningkat pula.¹²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arpan (2016) dengan judul Pengaruh Kreativitas Dosen dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Pemograman Komputer Mahasiswa. Bentuk penelitian adalah Ex-Post Facto dengan jumlah sampel 142 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh: kreativitas dosen terhadap hasil belajar sebesar 34,3%; kompetensi dosen terhadap hasil belajar 25,8%; dan fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar sebesar 17,9%; dan terdapat pengaruh signifikan kreativitas dosen, kompetensi dosen, dan fasilitas laboratorium komputer secara bersama-sama terdapat hasil belajar sebesar 56,4%.¹²⁸

¹²⁷ Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", dalam *Jurnal*, Universitas Islam Nusantara Bandung 2014

¹²⁸ Muhamad Arpan, "Pengaruh Kreativitas Dosen dan Fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar pemograman komputer mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan*, IKIP PGRI Pontianak 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Supriatna (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan pada karya ilmiah yang berjudul Kompetensi Sosial dan Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar dengan koefisien korelasi 0,159 dan koefisien determinasi sebesar sebesar 0,025 yang berarti 2,5 % kompetensi sosial dan etos kerja guru mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan 97,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pada variabel ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi sosial dan etos kerja guru secara bersamaan lebih dipengaruhi oleh kompetensi sosial. Hal ini dibuktikan oleh angka persamaan regresi Y atas X1 dan X2 secara bersamaan yaitu $Y = 116,131 + (-0,155) X1 + 0,032 X2$. Selain itu, dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan skor kecerdasan spiritual dan etos kerja guru secara bersama akan meningkatkan angka atau skor efektivitas proses belajar mengajar sebesar 116,008.¹²⁹

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

Paradima lama yang sudah berkembang di pandangan masyarakat maupun dunia kerja yang menganggap bahwa jika ingin efektivitas terlaksana optimal maka sistem pembelajaran harus terkonsep dengan cakap atau dosen selaku garda terdepan dalam pembelajaran dituntut bekerja secara profesional, padahal naik turunnya hasil belajar mahasiswa di lembaga Pendidikan Tinggi bukan hanya terletak pada kinerja dan kreativitas Dosen semata, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi. Misalnya yang diungkapkan Nana Syodih Sukmadinata yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor Instrumental. Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.¹³⁰ Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor seperti:

1. Gedung perlengkapan belajar
2. Alat-alat praktikum
3. Perpustakaan
4. Kurikulum
5. Bahan / program yang dipelajari
6. Pedoman-pedoman belajar.

¹²⁹ Asep Supriatna, "Pengaruh Kompetensi Sosial dan Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Tegal Waru Kabupaten Karawang." dalam *Tesis*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2017, hal. 20.

¹³⁰ Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 2007, Bandung: Rosda, hal. 164.

Hal ini membuktikan bahwa kreativitas dosen bukanlah satu-satunya yang menjadi penyebab pembelajaran berjalan yang efektif tetapi masih ada faktor lainnya.

Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpinjak dalam melakukan penelitian.¹³¹ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta
2. Terdapat pengaruh kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta
3. Terdapat pengaruh positif antara proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta.

Kerangka teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel-variabel yang hendak diteliti. Komponen utama dalam kerangka penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu efektivitas pembelajaran (variabel Y) dan dua variabel bebas yaitu proses belajar *e-learning* (variabel X₁) dan kreativitas dosen (variabel X₂). Selanjutnya kedua variabel tersebut diduga mempunyai hubungan dengan efektivitas pembelajaran. Hubungan dari kedua variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran.

Proses belajar *e-learning* diprediksi akan terus dilaksanakan paling tidak hingga tahun depan. Karena masih berlakunya pembelajaran daring dan belum di laksanakan pembelajaran tatap muka, mahasiswa akan menyelesaikan pembelajaran perkuliahan ini secara daring. Dengan demikian, proses belajar *e-learning* diduga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran masa pandemi, karena menyesuaikan intruksi pemerintah untuk melaksanakan *physical distancing* bagi semua sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, telah menjadi bukti implementasi revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan.

2. Pengaruh kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran

kreativitas dosen diduga dapat memberi pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena dengan kemampuan digital dan kreatif yang dimiliki dosen serta mampu beradaptasi dengan pembelajaran model daring seperti saat ini, maka kreativitas dosen akan menjadi energi dalam menciptakan efektivitas dalam pembelajaran.

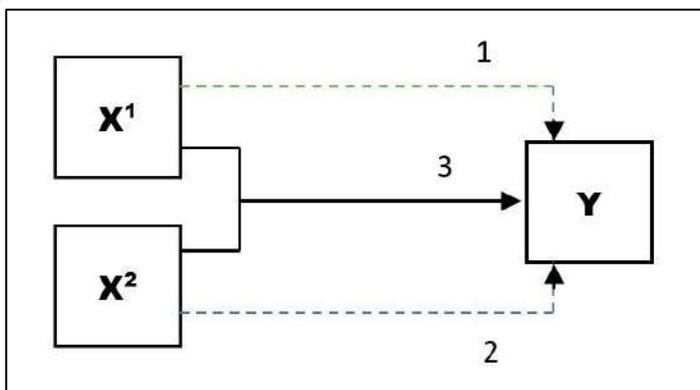
¹³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta. 2006, hal. 64.

3. Pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran

Telah dijelaskan bahwa secara sendiri-sendiri variabel proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian jika variabel ini dihubungkan secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran maka akan diperoleh dampak yang lebih tinggi. Apabila proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen tinggi maka akan meningkatkan efektivitas pembelajaran yang tinggi pula sebaliknya jika variabel proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen semakin rendah maka semakin rendah pula efektivitas pembelajaran tersebut.

Dengan kerangka teori di atas maka pengaruh Proses Belajar *E-learning* (Variabel X_1) dan Kreativitas Dosen (Variabel X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Variabel Y) dapat di lihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

—————> = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

-----> = Pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen

1 = r_{x_1y}

2 = r_{x_2y}

3 = r_{x_1,x_2y}

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.¹³² Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus

¹³²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hal. 38.

dibuktikan dengan penelitian. Kegunaannya memberikan arah kepada penelitian dan memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.¹³³

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang terhadap pada rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara proses belajar *e-learning* dengan efektivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta
2. Terdapat pengaruh positif antara kreativitas dosen dengan efektivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta
3. Terdapat pengaruh positif antara proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen dengan efektivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta.

¹³³Taniredja, *et.al.*, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 28.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Yaitu penelitian yang didasar oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.¹ Metode yang digunakan adalah korelasional deksriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Menurut Sangadji, cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data disebut sebagai metode penelitian.² Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.³

Sugiyono⁴ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: cara ilmiah yang

¹Siskandar, *et.al.*, “Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok,” dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021, hal. 130.

²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian “Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, hal. 154.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, cet. Ke-1, hal. 72.

⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Alfabet, 2015, Cet. Ke-11, hal. 3.

berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis.

Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut riset Komarudin dalam buku “Mardalis”, yang dimaksud dengan populasi semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus tersebut bisa berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Siswojo dalam buku yang sama, populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.⁵

Adapun menurut Sugiarto, populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.⁶ Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Margono menambahkan, seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan disebut dengan populasi.⁷

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, Cet. Ke-12, hal. 53.

⁶Sugiarto, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal. 2.

⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 118.

Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, sedangkan populasi terjangkaunya adalah sebagian mahasiswa semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya mengambil 10% dari jumlah keseluruhan mahasiswa program studi magister MPI, program studi magister IAT, dan juga program studi doktor IAT yang akan di ambil menggunakan sistem sampel rondom.

2. Sampel

Menurut Iskandar sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan bagian kecil yang diamati.⁸ Pendapat lain dijelaskan sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.⁹

Penulis menentukan sampelnya dari sejumlah populasi. Penetapan jumlah sampel ini mengikuti petunjuk Arikunto¹⁰ yang mengatakan “bahwa apabila subjeknya atau populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 %, atau lebih. Sedangkan bila kurang dari 100 maka harus diambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi”. Adapun tehnik penarikan sampel menggunakan tehnik cluster random sampling, dalam hal ini penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi 440 mahasiswa program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta pada semester genap tahun akademik 2019/2020 yang diambil 70 mahasiswa secara acak.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah sebagian mahasiswa semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan, dana, tenaga, dan waktu, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan sistem sampel rondom.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti dan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.¹³ Subjek yang diteliti sebagai responden atau sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa

⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, “Kuantitatif dan Kualitatif”* Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal. 69.

⁹Prasetyo Irwan, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hal.54.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal, 180

program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

Sampel penelitian ini sebanyak 70 responden dari total 440 populasi mahasiswa program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

C. Sifat Data Penelitian

Suatu penelitian hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu disebut data.¹¹ Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sifat data dalam penelitian ini termasuk data interval yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert yang terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif obyek, skala likert dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval, misalnya: skor (5) untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor (4) untuk jawaban “Setuju” skor (3), untuk jawaban “Kurang Setuju”, skor (2) untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor (1) untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” atau skor (5) untuk jawaban “Selalu”, skor (4) untuk jawaban “Sering” skor (3), untuk jawaban “Kadang-kadang”, skor (2) untuk jawaban “Pernah”, skor (1) untuk jawaban “Tidak Pernah”.¹²

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹³ Variabel penelitian juga menjadi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹⁴ Variabel penelitian penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian yaitu variabel terikat efektivitas pembelajaran (Y), variabel bebas proses belajar *e-learning* (X_1), variabel bebas kreativitas dosen (X_2). Maka penelitian ini digambarkan dengan model ganda dua variabel independen seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.1

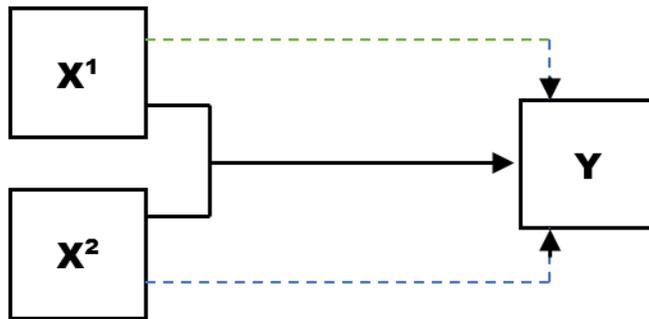
¹¹Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, hal. 73.

¹² S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, Cet. 2, hal. 29.

¹³Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: eLKAF, 2005, hal. 126.

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Langkah-Langkah Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013, hal. 25.

Kerangka Model Ganda Dua Variabel Independen



Keterangan:

X₁ : Proses belajar *e-learning*

X₂ : Kreativitas dosen

Y : Efektivitas pembelajaran

2. Skala Pengukuran

Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban, skala ini akan menilai Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel Y, X₁, dan X₂ menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu dengan tabel Skala Likert, dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif obyek, yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert Sikap

JAWABAN		SKOR (+)	SKOR (-)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

E. Instrumen Penelitian

Penelitian mempergunakan beberapa instrumen penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, antara lain:

daftar pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran, mempunyai dua variabel bebas yaitu proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat yaitu efektivitas pembelajaran.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Variabel (Y) Efektivitas Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Efektivitas pembelajaran adalah proses menata dan mengelola komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Atau dengan kata lain efektivitas proses belajar mengajar adalah keadaan dan situasi dimana upaya tercapainya proses belajar yang baik, kondusif semua rencana pembelajaran melalui prosedur yang sudah dibuat secara optimal, tepat, dan cepat.

b. Definisi Operasional

Efektivitas pembelajaran adalah skor kemampuan mahasiswa di Institut PTIQ Jakarta, dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, dapat di ukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: 1) Kualitas pembelajaran, 2) Motivasi belajar, 3) Minat belajar, 4) Tepat waktu, dan 5) Tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Variabel Efektivitas Pembelajaran

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Sebelum Uji Coba			No. Butir Tidak Valid	No. Butir Setelah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
1.	Kualitas Pembelajaran, yaitu proses keterkaitan sistematis dan sinergi antara dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam proses belajar.	1, 2, 4, 5, 6	3, 7, 8	8	1, 7	2, 4, 5, 6	3, 8	6

2.	Motivasi , merupakan dorongan yang timbul pada diri mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	9, 11, 12, 14	10, 13	6	-	9, 11, 12, 14	10, 13	6
3.	Minat Belajar , merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada obyek tertentu.	15, 16, 17, 19,	18, 20, 21	7	18	15, 16, 17, 19,	20, 21	6
4.	Tepat Waktu , kemampuan melakukan sesuatu dalam rangkaian saat tertentu.	22, 25, 27, 28	23, 24, 26	7	27	22, 25, 28	23, 24, 26	6
5.	Tercapainya Tujuan Pembelajaran , Pembelajaran merupakan operasionalisasi dari kurikulum dimana terdapat interaksi mahasiswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran.	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35.	-	7	31	29, 30, 32, 33, 34, 35.	-	6
Jumlah Butir Pernyataan		24	11	35	5	16	9	30

2. Variabel (X₁) Proses Belajar *E-learning*

a. Definisi Konseptual

Proses belajar *e-learning* adalah suatu konsep pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komputer dan jaringan internet dalam mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif dan menunjang peningkatan kualitas sistem belajar mengajar suatu lembaga pendidikan.

b. Definisi Operasional

Proses belajar *e-learning* adalah skor kemampuan mahasiswa di Institut PTIQ Jakarta, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara efektif untuk mencetak mahasiswa yang kompeten, dalam hal ini dapat di ukur dengan pencapaian level indikator: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Penilaian.

c. Kisi-kisi Instrumen Proses Belajar *E-learning*

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Proses Belajar *E-learning*

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Sebelum Uji Coba			No. Butir Tidak Valid	No. Butir Setelah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
1.	Pengetahuan dan Pemahaman, Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengenal, mengingat, dan menangkap informasi dari konten pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tinggi akan mampu mendefinisikan materi ajar yang disampaikan oleh dosen.	1, 2, 5, 7.	3, 4, 6.	7	4	1, 2, 5, 7.	3, 6.	6
2.	Penerapan, Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengaplikasikan perangkat daring. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar <i>e-learning</i> .	8, 11, 13, 14.	9, 10, 12.	7	9	8, 11, 13, 14.	10, 12.	6
3.	Analisis, Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menguraikan dan menyimpulkan informasi.	16, 17, 18, 19, 20.	15	6	-	16, 17, 18, 19, 20.	15	6
4.	Sintesis, mahasiswa mampu menghasilkan sesuatu yang baru berupa kesimpulan dari berbagai faktor yang sudah ia dapatkan dalam proses belajar <i>e-learning</i> .	21, 22, 23, 24, 25, 26.	-	6	-	21, 22, 23, 24, 25, 26.	-	6
5.	Penilaian, mampu memberi penilaian baik dan tepat berdasarkan kriteria tertentu	27, 28, 32,	29, 30 31, 33	9	30, 32, 35.	27, 28, 34.	29, 31, 33	6

	sebagai tolak ukur pembelajaran.	34, 35.						
Jumlah Butir Pernyataan		24	11	35	5	22	8	30

3. Variabel (X₂) Kreativitas Dosen

a. Definisi Konseptual

Kreativitas dosen adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada Mahasiswa sebagai peserta didiknya. Kreativitas juga bisa disebut sebagai suatu ide atau gagasan baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada di dalam diri maupun sekitarnya untuk kemudian dimodifikasi menjadi suatu penemuan yang sifatnya lebih baru.

b. Definisi Operasional

Kreativitas dosen adalah skor mahasiswa Institut PTIQ Jakarta terhadap kompetensi kreativitas dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pendidik itu sendiri, dalam hal ini dapat di ukur dengan dimensi: 1) kemampuan dalam berpikir, 2) motivasi, 3) keberanian dalam mengambil keputusan, 4) imajinasi, 5) bakat.

c. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Dosen

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kreativitas Dosen

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Sebelum Uji Coba			No. Butir Tidak Valid	No. Butir Setelah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
1.	Kemampuan Berpikir , kemampuan yang dimiliki dosen dalam menentukan mana yang tepat dan efisien dalam menguasai pengajaran.	1, 3, 4, 6	2, 5, 7	7	4	1, 3, 6	2, 5, 7	6
2.	Motivasi , dosen mampu memberi dorongan dan menggugah mahasiswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk	8, 10, 12, 13,	9, 11.	6	-	8, 10, 12, 13,	9, 11.	6

	melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu							
3.	Keberanian Mengambil Keputusan , kemampuan memprediksi dan pengambilan keputusan dengan sigap, akurat, dan penuh perhitungan ke depan	14, 15, 18, 19	16, 17.	6	-	14, 15, 18, 19	16, 17.	6
4.	Imajinasi , kemampuan dosen dalam memberikan gambaran kepada mahasiswa dengan hal-hal yang belum pernah terjadi sebagai rancangan ide yang baru dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya pernah ia alami.	20, 21, 23, 25, 26, 27.	22, 24.	8	22, 24.	20, 21, 23, 25, 26, 27.	-	6
5.	Bakat , kemampuan potensional yang dimiliki dosen untuk mencapai keberhasilan dan prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.	29, 30, 31, 32, 33, 34.	28, 35.	8	28, 35.	29, 30, 31, 32, 33, 34.	-	6
Jumlah Butir Pernyataan		24	11	35	5	23	7	30

G. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Kuesioner digunakan sebagai alat ukur data pada suatu penelitian, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian tersebut, yaitu instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) dan teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Apabila hasil uji coba instrumen ditemukan terdapat item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid diganti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk variabel Y, X₁, X₂ menggunakan *kuesioner* yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan. Selanjutnya instrumen penelitian tersebut diuji cobakan terhadap 30 responden, semuanya tidak termasuk ke dalam kelompok 70 sampel penelitian.

Uji coba instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa valid dan reliabelnya instrumen penelitian. Instrumen yang dianggap “valid” artinya instrument tersebut dapat mengukur yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama juga.

2. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian, selanjutnya akan dilakukan kalibrasi Instrumen. Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari *kuesioner* dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar/tolak ukur baku. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten, hal ini menyatakan bahwa instrumen yang telah di uji coba memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas instrumen dapat diukur dengan cara membandingkan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel (*ajeg/konsisten*) jika memiliki tingkat koefisien $\geq 0,7$.

a. Kalibrasi Instrumen Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel efektivitas pembelajaran sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Efektivitas Pembelajaran (Y)

No. Butir Soal	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,3610	0,195	Tidak Valid

2	0,494	Valid
3	0,599	
4	0,528	
5	0,519	
6	0,389	
7	0,207	Tidak Valid
8	0,399	Valid
9	0,481	
10	0,677	
11	0,386	
12	0,547	
13	0,627	
14	0,363	
15	0,563	
16	0,582	
17	0,431	
18	0,148	Tidak Valid
19	0,369	valid
20	0,526	
21	0,656	
22	0,589	
23	0,403	
24	0,571	
25	0,421	
26	0,409	
27	0,328	Tidak Valid
28	0,624	Valid
29	0,515	
30	0,385	Tidak Valid
31	0,157	
32	0,459	Valid
33	0,594	
34	0,633	
35	0,579	
Hasil uji Reliabilitas menunjukkan jumlah varian 32,098 kemudian varian total 236,1 maka <i>Indeks Reliabilitas = 0,90</i>		<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di atas, maka dari 35 butir pernyataan instrumen pada variabel efektivitas pembelajaran terdapat *lima pernyataan yang tidak valid*, yaitu butir pernyataan nomor 1, 7, 18, 27, dan 31. Butir pernyataan yang tidak valid tidak akan dipergunakan pada penelitian sebenarnya. Dengan demikian, maka peneliti hanya akan menggunakan 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

b. Kalibrasi Instrumen Variabel Proses Belajar *E-learning* (x^1)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel proses belajar *e-learning* sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Proses Belajar *E-learning* (x^1)

No. Butir Soal	R_{Tabel}	Koefisien Koorelasi	Keterangan	
1	0,3610	0,37	Valid	
2		0,391		
3		0,474		
4		0,127	Tidak Valid	
5		0,421	Valid	
6		0,4		
7		0,635		
8		0,572		
9		0,234	Tidak Valid	
10		0,3610	0,468	Valid
11			0,618	
12			0,538	
13			0,395	
14			0,376	
15			0,431	
16			0,457	
17			0,363	
18			0,43	
19			0,5	

20	0,527	
21	0,468	
22	0,453	
23	0,527	
24	0,704	
25	0,581	
26	0,496	
27	0,516	
28	0,743	
29	0,573	
30	0,172	Tidak Valid
31	0,425	Valid
32	0,236	Tidak Valid
33	0,386	Valid
34	0,511	
35	0,207	Tidak Valid
Hasil uji Reliabilitas menunjukkan jumlah varian 36,32 kemudian varian total 249,9 maka <i>Indeks Reliabilitas = 0,89</i>		<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 di atas, maka dari 35 butir pernyataan instrumen pada variabel proses belajar *e-learning* terdapat ***lima pernyataan yang tidak valid***, yaitu butir pernyataan nomor 4, 9, 30, 32, dan 35. Butir pernyataan yang tidak valid tidak akan dipergunakan pada penelitian sebenarnya. Dengan demikian, maka peneliti hanya akan menggunakan 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

c. Kalibrasi Instrumen Variabel Kreativitas Dosen (x^2)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel kreativitas dosen sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
Kreativitas Dosen (x^2)

No. Butir Soal	R_{Tabel}	Koefisien Koorelasi	Keterangan
1	0,3610	0,367	Valid
2		0,48	
3		0,555	
4		0,202	Tidak Valid
5		0,389	Valid
6		0,518	
7		0,544	
8		0,452	
9		0,604	
10		0,639	
11		0,513	
12		0,736	
13		0,615	
14		0,537	
15		0,74	
16		0,459	
17		0,565	
18		0,395	
19		0,377	
20		0,626	
21		0,376	
22		0,249	Tidak Valid
23		0,396	Valid
24		0,351	Tidak Valid
25		0,391	Valid
26		0,638	
27		0,401	Tidak Valid
28		0,291	
29		0,368	Valid
30		0,519	
31		0,465	
32		0,402	
33		0,386	
34		0,378	
35		0,141	Tidak Valid

Hasil uji Reliabilitas menunjukkan jumlah varian 34,39 kemudian varian total 244,1 maka <i>Indeks Reliabilitas = 0,90</i>	<i>Reliabel</i>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.7 di atas, maka dari 35 butir pernyataan instrumen pada variabel kreativitas dosen terdapat ***lima pernyataan yang tidak valid***, yaitu butir pernyataan nomor 4, 22, 24, 28, dan 35. Butir pernyataan yang tidak valid tidak akan dipergunakan pada penelitian sebenarnya. Dengan demikian, maka peneliti hanya akan menggunakan 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

H. Jenis Data Penelitian

Menurut Sugiono, jenis data penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹⁵ Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis data *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara. Sedangkan menurut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, jenis data yang didapat adalah jenis "*data kontinum*" yaitu data yang dihasilkan dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala Likert.

I. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.¹⁶

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang

¹⁵Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*,... hal. 170.

¹⁶S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*,... hal.

diperoleh dari responden melalui *kuesioner*, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan narasumber. Contoh data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu *kuesioner*, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) *Kuesioner* atau *Angket*

kuesioner atau *angket* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang data pribadinya atau hal yang ia ketahui.¹⁷ *Quesioner* juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan biasa digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data. *Angket* ini diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan peneliti.¹⁸ Dalam hal ini peneliti membuat pernyataan-pernyataan secara tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling yang telah ditentukan. Bentuk *angket* dalam penelitian ini adalah *angket* tertutup, yaitu responden dapat memilih jawaban yang dikehendakinya dari butir soal yang telah disediakan.

b) *Observasi*

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah *observasi*, *observasi* pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁹ Teknik ini biasa digunakan oleh peneliti ketika hal yang diteliti bersinggungan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan hal lainnya yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti guna mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.²⁰

Melalui teknik ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi dan memperoleh data proses jalannya pengisian *angket*. Peneliti juga melakukan pengamatan proses pembelajaran daring guna mengetahui

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hal. 199.

¹⁸Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, ... hal. 66

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, , ... hal. 199.

²⁰ Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, hal. 148

kondisi sesungguhnya pembelajaran masa pandemi di Institut PTIQ Jakarta.

c) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.²¹ Dengan demikian wawancara adalah sebuah metode pengambilan atau pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.²⁷ Wawancara yang akan dilakukan penulis yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan secara langsung terhadap orang terkait, seperti dosen dan mahasiswa agar mendapatkan gambaran pembelajaran masa pandemi di Institut PTIQ Jakarta.

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses penelusuran data dengan cara merekam atau mencatat suatu peristiwa yang telah terjadi. Teknik dokumentasi ini merupakan jalan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui data yang tersedia.²² Biasanya data yang diperoleh berupa dokumentasi fisik kampus, data statistik, jadwal kegiatan pembelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

K. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan awal setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono terdapat dua macam analisis/statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu analisis/statistik deskriptif dan analisis/statistik inferensial. Analisis/statistik inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.²³

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ... hal. 72.

²²Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hal. 23

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal. 207

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian.

Mean, median, modus sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk kedalam *analisis statistika deskriptif*. Namun, ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam menerangkan suatu ukuran pemusatan data. Untuk mengetahui kegunaannya masing-masing dan kapan kita mempergunakannya, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian analisis statistika deskriptif dan ukuran pemusatan data. *Analisis statistika deskriptif* merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Bambang dan Lina²⁴ menjelaskan bahwa upaya penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Deskripsi data yang dilakukan meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), modus, dan median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi ragam (*variance*) dan simpangan baku (*standard deviation*).

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

²⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012. hal. 177

b. Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Bisa juga disebut *nilai tengah dari data-data yang terurut*. Simbol untuk median adalah Me. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah.

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul.²⁵ Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki sekala kategorik yaitu nominal atau ordinal. Sedangkan data ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan untuk mencuci kaki sebelum tidur, dengan pilihan jawaban: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan modus yaitu yaitu jawaban yang paling banyak dipilih, misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur.

d. Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dan varians simpangan baku merupakan variasi sebaran data.²⁶ Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama.

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk stastistik populer yang sederhana sehingga dapat lebih mudah memperoleh gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi Frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis

²⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, ... hal. 186.

²⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, ... hal. 189.

tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- 4) Tabel distribusi frekuensi relatif; tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang ditungkan dalam bentuk angka persen.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁷ Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95% dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah “*taraf signifikansi*”.

Menurut Sugiyono²⁸ untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas distribusi. Asumsi kedua data dua

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal.209

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ... hal.210

kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, maka harus dilakukan uji kenormalan. Asumsi ketiga persamaan regresi antara variabel yang dikorelasikan harus linear dan berarti harus dilakukan uji linearitas regresi.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi galat taksiran data tiap variable (menggunakan SPSS dan Uji Lilliefors), uji homogenitas varians kelompok (menggunakan Uji Barlet dan uji linearitas Persamaan regresi (menggunakan uji regresi SPSS).

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap kedelapan hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Teknik Korelasi sederhana; *Pearson Pruduct Moment*; digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara sendiri-sendiri.
- 2) Teknik korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni menguji apakah terdapat pengaruh yang berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- 3) Teknik regresi sederhana dan ganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua variabel bebas yang diuji baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.²⁹

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Hipotesis statistik merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau salah. H_0 dapat berisikan tanda

²⁹Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Bandung: PT Alfabet, 2015, Cet. Ke-11, hal. 69-77

kesamaan (*equality sign*) seperti: $=$, \leq , atau \geq . Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) $=$, maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*strict inequality sign*) $>$; dan jika H_0 berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata hupo dan thesis. Hupo artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan thesis artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel.

Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Hipotesis statistik 1:

$H_0 : \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran.

$H_1 : \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh antara proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran.

Hipotesis statistik 2:

$H_0 : \rho_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran.

$H_1 : \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh antara kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran.

Hipotesis statistik 3:

$H_0 : \rho_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, yaitu Institut PTIQ Jakarta dan deskripsi data hasil penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Data hasil penelitian berupa skor dan histogram data yang diambil dari hasil penyebaran angket terhadap responden sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi covid-19 di Institut PTIQ Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket/kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada 70 responden melalui Google Formulir, dengan 90 jumlah pernyataan. Dalam tinjauan umum objek penelitian ini akan menjelaskan tentang profil, visi, misi, serta sitem pembelajaran yang berlangsung di Institut PTIQ Jakarta.

1. Sejarah Institut PTIQ Jakarta

Institut PTIQ Jakarta merupakan perguruan tinggi pertama di dunia yang secara khusus menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Dua tahun setelah PTIQ berdiri pada tahun 1971, Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, membuka fakultas khusus ilmu Al-Qur'an, dan PTIQ berperan sebagai inspiratornya.

Institut PTIQ Jakarta didirikan pada tanggal 1 April 1971 oleh Yayasan Ihya Ulumudin yang dikelola oleh KH. Mohammad Dahlan (Menteri Agama 1967-1971), Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, dan KH. Ahmad Zaini Miftach (Imam Besar Masjid Istiqlal). Namun, pada tanggal 12 Mei 1973 pengelola Institut ini diserahkan kepada Yayasan Pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh Letjen (Purn.) DR. H. Ibnu Sutowo. Kini, yayasan itu diteruskan oleh salah seorang putera Ibnu Sutowo yaitu H. Ponco Susilo Nugroho.¹ Berangkat dari kesadaran semakin langkanya ulama ahli Al-Qur'an dan penghafal Al-Qur'an, sementara kebutuhan masyarakat Indonesia akan ulama yang ahli di bidang Al-Qur'an sangat mendesak. Terlebih lagi sejak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional I di Makassar pada bulan Ramadhan tahun 1968 menjadi jadwal rutin, hal ini menjadi latar belakang berdirinya Institut PTIQ.

Secara geografis Institut PTIQ terletak di lokasi strategis di ibu kota negara. Berlokasi di daerah Cilandak yang sangat mudah diakses dari berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya. Kampus Institut PTIQ Jakarta terletak di Jalan Batan 1 No. 2 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan. 50 tahun berdiri, secara berturut-turut dipimpin dan dikelola oleh ulama-ulama terkemuka negeri ini. Mereka adalah KH. Mohammad Dahlan, Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, Letjen (Purn.) DR. H. Ibnu Sutowo, KH. Syukri Ghazali, Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad, Prof. Dr. KH. Bustami A. Ghani, Prof. Dr. KH. Chatibul Umam dan kini Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.

Mahasiswa PTIQ pada tahun awal berdiri merupakan utusan dari seluruh daerah di Indonesia dan utusan dari berbagai organisasi Islam dan Pondok Pesantren. Jumlah mahasiswanya sekitar 45 orang.² PTIQ pada awalnya hanya memiliki dua fakultas; Syariah dan ushuluddin. Nama PTIQ juga mengalami beberapa perubahan seiring dengan peraturan perguruan tinggi yang ada. Nama PTIQ pernah berubah menjadi Institut Studi Ilmu Al-Qur'an (ISIQ). Namun, untuk mengembalikan nama besar PTIQ, maka kemudian nama itu berubah

¹Dikutip dari <https://ptiq.ac.id/sejarah/>, diakses pada 7 Februari 2021.

²Musni Umar, "Apresiasi Akademik Tahfidz Al-Qur'an Fahmi Idris" dalam <https://arahjaya.com/>, diakses pada 7 Februari 2021.

menjadi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ). Dari perubahan itu, kini PTIQ telah memiliki empat fakultas yaitu Syariah, Ushuluddin, Dakwah, dan Tarbiyah.

2. Visi dan Misi Institut PTIQ

Nilai dasar Institut PTIQ Jakarta adalah keterpaduan antara nilai pengabdian (ibadah) dan nilai keunggulan (*excellence*) yang dijadikan sebagai landasan utama dalam membangun visi dan misi

a. Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan memiliki reputasi internasional dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan berbasis Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional berlandaskan nilai Al-Qur'an
- 2) Mengembangkan ilmu sosial, seni, budaya dan teknologi berbasis Al-Qur'an
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam dan teknologi berbasis Al-Qur'an
- 4) Menjalinkan Kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat regional, nasional, dan internasional

c. Tujuan Institut PTIQ

- 1) Menghasilkan sarjana dan ilmuwan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.
- 2) Menghasilkan sarjana yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah serta berakhlakul karimah mampu memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an.
- 3) Menghasilkan penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada level nasional dan internasional.
- 4) Menghasilkan karya-karya pengabdian pada masyarakat yang aktual dan aplikatif.
- 5) Merealisasikan segala bentuk kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat regional, nasional dan internasional.

3. Struktur Organisasi Institut PTIQ Jakarta

a. Struktur Organisasi Pimpinan

Rektor	: Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
Wakil Rektor II	: Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed
Wakil Rektor III	: Dr. H. Ali Nurdin, M.A.
Wakil Rektor IV	: Dr. H. Imam Addaruquthni, M.A.

b. Struktur Organisasi Program Pascasarjana

Direktur	: Prof. Dr. HM Darwis Hude, M.Si.
Ketua UPM	: Ahmad Zain Sarnoto, MA, M.Pdi.

Ketua Program Studi Magister MPI : Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Ketua Program Studi Magister IAT : Dr. Abd. Muid N, M.A.

Ketua Program Studi Doktor IAT : Dr. Hj. Nur Arfiyah F, M.A.

4. Sistem Pendidikan Institut PTIQ Jakarta

Institut PTIQ Jakarta merupakan perguruan tinggi islam yang melaksanakan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan-pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) dengan berbasis Al-Qur'an. Dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, serta Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 222/U/1998, Institut PTIQ Jakarta dengan dukungan tenaga akademik yang ahli di bidangnya dan sarana pendidikan yang dimiliki pada tahun akademik 1999/2000 telah membuka Program Pascasarjana Ilmu Agama Islam. Dalam pelaksanaan program tersebut, dengan disadari bahwa Ilmu Agama Islam sebagai ilmu yang berhubungan dengan keagamaan, tidak dapat terlepas dari perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai upaya membantu pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencerdaskan bangsa, dan untuk menampung minat alumni Institut PTIQ yang ingin mengikuti studi lanjut, serta melihat perkembangan kebutuhan masyarakat akan lembaga yang mampu melahirkan ahli dalam Ilmu Agama setingkat Magister.

Pada tahun 2005, Lembaga Pendidikan Islam mengalami perkembangan pesat. Di samping pesantren yang pada umumnya terletak di pedesaan, lembaga-lembaga pendidikan di perkotaan makin banyak bermunculan dari tingkat *Play Group* hingga perguruan tinggi. Perkembangan ini tentu memerlukan tenaga pengelola lembaga pendidikan yang handal sesuai dengan karakteristik Islam.

Institut PTIQ Jakarta memiliki 7 (tujuh) program studi untuk jenjang S1, sebagai berikut:

- a. Ahwal as-Syakhsiyah
- b. Ekonomi Syariah
- c. Pendidikan Agama Islam
- d. Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- f. Komunikasi dan Penyiaran Islam
- g. Manajemen Dakwah

Kemudian Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta untuk jenjang S2 memiliki 2 (dua) prodi, yaitu Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan Manajemen Pendidikan Islam. Pada jenjang S3 terdapat prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5. Data Dosen

Tabel 4.1
Data Staff Dosen Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

No.	Program Studi	Jumlah Staff Dosen
1.	Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	10
2.	Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	8
3.	Magister Manajemen Pendidikan Islam	11

6. Data Mahasiswa

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta
Semester Genap 2019/2020

No.	Program Studi	Semester	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	2	A	18
		2	B	18
		2	C	16
		2	D	15
		3	-	20
2.	Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	2	A	23
		2	B	25
		2	C	28
		4	A	27
		4	B	18

		4	C	9		
3.	Magister Manajemen Pendidikan Islam	2	A	24		
		2	B	24		
		2	C	24		
		2	D	23		
		2	E	23		
		4	A	18		
		4	B	21		
		4	C	20		
		4	D	18		
		4	E	16		
		4	F	12		
		Jumlah Seluruh Mahasiswa				440

B. Analisis Butir Data Hasil Penelitian

1. Variabel Efektivitas Pembelajaran

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui jawaban responden terhadap masing-masing butir instrumen pada setiap variabel penelitian, dengan cara melihat prosentase jumlah responden yang menjawab positif terhadap setiap butir instrumen, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3

Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Efektivitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Saya mendengar dengan baik penjelasan dosen ketika zoom perkuliaan berlangsung	27	50	11	9	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (77%) mahasiswa yang mendengar

							dengan baik penjelasan dosen, sedangkan (23%) mahasiswa tidak mendengarkan penjelasan dosen
2.	Saya tidak mempunyai catatan kisi-kisi soal materi yang akan diujikan oleh dosen	1	4	17	39	39	Berdasarkan hasil penelitian, ada (22%) mahasiswa yang tidak mempunyai catatan kisi-kisi, sedangkan (78%) mahasiswa lainnya mempunyai catatan kisi-kisi soal materi yang akan diujikan oleh dosen
3.	Saya hafal materi atau tugas hafalan yang diperintahkan dosen	24	49	16	10	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (73%) mahasiswa yang hafal materi, sedangkan (27%) mahasiswa lainnya hafal materi atau tugas hafalan yang diperintahkan dosen
4.	Saya mampu menjawab soal saat kuis berlangsung untuk mendapatkan nilai tambahan	21	58	14	4	3	Berdasarkan hasil penelitian, ada (79%) mahasiswa yang mampu menjawab soal, sedangkan (21%) mahasiswa kurang mampu menjawab soal saat kuis berlangsung
5.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dosen	46	37	11	4	2	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (83%) mahasiswa

							bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, sedangkan yang tidak mengerjakan tugas terdapat (17%) mahasiswa
6.	Saya mencontek jawaban teman ketika mengerjakan UTS / UAS	1	7	21	56	15	Berdasarkan hasil penelitian, ada (29%) mahasiswa yang mencontek jawaban teman, sedangkan (71 %) mahasiswa lainnya tidak mencontek ketika mengerjakan UTS / UAS
7.	Saya menyukai pembelajaran yang diberikan dosen	26	49	13	11	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (75%) mahasiswa yang menyukai pembelajaran yang diberikan dosen, sedangkan (25%) mahasiswa lainnya tidak menyukai pembelajaran yang diberikan dosen
8.	Saya mudah putus asa ketika berhadapan dengan masalah yang rumit	3	6	7	43	41	Berdasarkan hasil penelitian, ada (16%) mahasiswa yang mudah putus asa, sedangkan (84%) mahasiswa lainnya mampu menyelesaikan masalah
9.	Saya akan belajar sungguh-sungguh serta bekerja keras untuk dapat selesai dan wisuda tepat waktu	13	43	34	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (56%) mahasiswa yang belajar sungguh-sungguh,

							sedangkan (44%) mahasiswa lainnya tidak belajar sungguh-sungguh serta bekerja keras untuk dapat selesai dan wisuda tepat waktu
10.	Pandemi bukan alasan untuk tidak belajar dan bermalas-malasan	16	50	24	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (66%) mahasiswa yang masih bersemangat belajar, sedangkan (34%) mahasiswa lainnya menyatakan pandemi sebagai alasan untuk bermalas-malasan
11.	Saya tidak yakin dapat selesai perkuliahan tepat waktu	1	7	13	59	20	Berdasarkan hasil penelitian, ada (21%) mahasiswa yang tidak yakin dapat selesai perkuliahan tepat waktu, sedangkan (79%) mahasiswa lainnya yakin dapat selesai perkuliahan tepat waktu
12.	Apabila ada kesempatan, saya akan melanjutkan perkuliahan sampai jenjang selajutnya	23	54	19	4	0	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (77%) mahasiswa yang ingin melanjutkan perkuliahan sampai jenjang selajutnya, sedangkan (23%) mahasiswa lainnya kurang berminat

							untuk melanjutkan perkuliahan
13.	Saya sering membuka konten-konten belajar atau <i>learning by googling</i>	24	59	9	6	2	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (83%) mahasiswa yang sering membuka konten-konten belajar, sedangkan (17%) mahasiswa lainnya kurang berminat untuk membuka konten-konten belajar
14.	saya mengulang membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dosen	29	44	13	10	4	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (73%) mahasiswa yang mengulang membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sedangkan (27%) mahasiswa lainnya tidak mengulang membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dosen
15.	Daring membuat saya bosan dan malas belajar	3	7	13	47	30	Berdasarkan hasil penelitian, ada (23%) mahasiswa yang bosan dan malas ketika daring belajar, sedangkan (77%) mahasiswa lainnya mempunyai catatan kisi-kisi soal materi yang akan diujikan oleh dosen

16.	Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran	27	44	21	6	2	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (71%) mahasiswa yang menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran, sedangkan ada (29%) mahasiswa lainnya tidak menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran
17.	Kamera saya matikan ketika daring berlangsung dan tidak menghiraukan perkuliahan	3	6	26	52	13	Berdasarkan hasil penelitian, ada (35%) mahasiswa yang mematikan ketika daring berlangsung, sedangkan (65%) mahasiswa lainnya tetap menyalakan kamera ketika daring berlangsung
18.	Saya yakin, bahwa dengan bersungguh-sungguh dalam proses belajar akan membawa pengaruh positif terhadap karir hidup kedepan	23	50	14	10	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (73%) mahasiswa yakin, bahwa dengan bersungguh-sungguh dalam proses belajar akan membawa pengaruh positif terhadap karir hidup kedepan, sedangkan (27%) mahasiswa lainnya merasa kurang

							yakin akan hal tersebut
19.	Saya hadir tepat waktu saat perkuliahan daring	34	49	10	4	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (83%) mahasiswa yang menyatakan hadir tepat waktu saat perkuliahan daring, sedangkan (17%) mahasiswa lainnya menunjukkan tidak hadir tepat waktu saat perkuliahan daring
20.	Saya tidak membuat jadwal khusus untuk mempersiapkan tugas-tugas sebagai pemateri mata kuliah	4	10	16	54	16	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (30%) mahasiswa yang tidak membuat jadwal khusus, sedangkan (70%) mahasiswa lainnya mempunyai jadwal khusus untuk mempersiapkan tugas-tugas sebagai pemateri mata kuliah
21.	Saya suka sistem kebut semalam untuk membuat makalah presentasi	1	13	19	44	23	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (33%) mahasiswa yang menyukai sistem kebut semalam, sedangkan (67%) mahasiswa lainnya sudah mempersiapkan jauh hari dalam membuat makalah presentasi

22.	Saya menjalankan tugas sebagai pemateri dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan presentasi yang dibuat oleh ketua kelas	26	57	10	4	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (83%) mahasiswa menjalankan tugas sebagai pemateri dengan baik, sedangkan (17%) mahasiswa lainnya menunjukkan tidak menjalankan tugas sebagai pemateri dengan baik
23.	Target penyelesaian tugas berantakan karena terlalu sibuk dengan kegiatan / agenda pribadi	1	7	13	53	26	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (21%) mahasiswa tugasnya berantakan karena terlalu sibuk dengan kegiatan / agenda pribadi, sedangkan (79%) mahasiswa lainnya dapat menyelesaikan tugas dengan baik
24.	Bagi saya, membuat agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya adalah suatu hal yang penting dan berharga	31	40	17	9	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (71%) mahasiswa membuat agenda kegiatan, sedangkan ada (29%) mahasiswa lainnya menunjukkan tidak membuat agenda kegiatan
25.	Menurut saya tujuan itu penting dalam mengarahkan suatu kegiatan belajar	17	51	15	10	4	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (68%) mahasiswa

							berpendapat tujuan itu penting dalam mengarahkan kegiatan belajar, sedangkan (29%) mahasiswa lainnya menyatakan tujuan itu tidak penting dalam mengarahkan suatu kegiatan belajar
26.	Saya membaca materi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan belajar	29	41	21	9	0	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (70%) mahasiswa membaca materi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan belajar, sedangkan (30%) mahasiswa lainnya tidak membaca materi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan belajar
27.	Saya memahami tujuan sehingga apa yang saya pelajari berguna	20	63	9	9	0	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (83%) mahasiswa memahami tujuan sehingga apa yang mereka pelajari berguna, sedangkan ada (18%) mahasiswa lainnya belum memahami tujuan
28.	Saya merasa terikat oleh tujuan dalam proses pembelajaran	29	53	10	7	1	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (82%) mahasiswa merasa

1.	Saya mengenal pembelajaran <i>e-learning</i> (daring)	26	47	10	11	6	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (73%) mahasiswa mengenal pembelajaran <i>e-learning</i> (daring), sedangkan (27%) mahasiswa lainnya belum mengenal pembelajaran <i>e-learning</i> (daring)
2.	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen	30	47	11	9	3	Berdasarkan hasil penelitian, ada (77%) mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dari dosen, sedangkan (23%) mahasiswa lainnya tidak memperhatikan
3.	Saya merasa kesulitan dalam mengingat materi yang dijelaskan dosen	4	9	17	46	24	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (30%) mahasiswa yang merasa kesulitan, sedangkan (70%) mahasiswa lainnya merasa mudah dalam mengingat materi yang dijelaskan dosen
4.	Saya mencatat point penting dari dosen ketika zoom kuliah berlangsung	24	53	16	6	1	Berdasarkan hasil penelitian, ada (77%) mahasiswa yang mencatat point penting dari dosen ketika zoom kuliah berlangsung, sedangkan (23%) mahasiswa tidak

							mencatat point penting
5.	Saya kurang memahami materi kuliah dalam proses belajar <i>e-learning</i>	1	7	11	47	34	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (19%) mahasiswa yang kurang memahami materi kuliah dalam proses belajar <i>e-learning</i> , sedangkan (81%) mahasiswa lainnya bisa memahami materi kuliah dalam proses belajar <i>e-learning</i>
6.	Saya mengulang membaca catatan mata kuliah yang sudah dicatat dan diajarkan	23	44	20	11	2	Berdasarkan hasil penelitian, ada (67%) mahasiswa yang mengulang membaca catatan, sedangkan (33 %) mahasiswa lainnya tidak mengulang membaca catatan mata kuliah yang sudah dicatat dan diajarkan
7.	Saya mempunyai perangkat <i>e-learning</i> yang mendukung (Laptop/ Hp/ sejenisnya)	26	49	13	11	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (75%) mahasiswa yang sudah mempunyai perangkat <i>e-learning</i> yang mendukung, sedangkan (25%) mahasiswa lainnya belum
8.	Saya merasa gagap teknologi (gaptek)	3	7	12	39	39	Berdasarkan hasil penelitian, ada (22%) mahasiswa

							yang merasa gagap teknologi (gaptek), sedangkan (78%) mahasiswa lainnya sudah mampu menguasai teknologi
9.	Saya bisa mengoperasikan aplikasi <i>e-learning</i> dalam pelaksanaan daring (Zoom, Google Meet, WhatsApp, dan sejenisnya)	21	57	14	6	2	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (78%) mahasiswa yang sudah bisa mengoperasikan aplikasi <i>e-learning</i> , sedangkan (22%) mahasiswa lainnya masih mengalami kesulitan
10.	Saya merasa kesulitan membuat Power Point untuk penampilan presentasi mata kuliah	1	9	20	51	19	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (30%) mahasiswa yang masih kesulitan membuat Power Point untuk penampilan presentasi mata kuliah, sedangkan (70%) mahasiswa lainnya tidak
11.	Konten belajar yang menarik akan membantu dan memudahkan dalam memahami materi yang diberikan dosen	24	47	20	7	1	Berdasarkan hasil penelitian, ada (71%) mahasiswa yang merasa terbantu dengan adanya konten belajar, sedangkan (29%) mahasiswa lainnya tidak
12.	Saat mengalami kesulitan dalam mengoperasikan suatu perangkat, saya	26	41	17	14	2	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (67%) mahasiswa yang mempelajari tutorial pada

	mempelajari tutorial pada Youtube						Youtube ketika mengalami kesulitan dalam mengoperasikan suatu perangkat, sedangkan (33%) mahasiswa lainnya tidak mempelajari tutorial pada Youtube
13.	Saya malas menulis ringkasan dari poin-poin materi yang diajarkan dosen	3	10	17	49	21	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (30%) mahasiswa yang malas menulis ringkasan, sedangkan (70%) mahasiswa lainnya tidak malas untuk menulis ringkasan dari poin-poin materi yang diajarkan dosen
14.	Saya memberi garis bawah sebagai tanda keterangan yang penting pada buku yang saya baca	14	53	17	15	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (67%) mahasiswa yang memberi garis bawah, sedangkan (33%) mahasiswa lainnya tidak memberi garis bawah sebagai tanda keterangan yang penting
15.	Saya membuat catatan kecil dari pemahaman setelah membaca	20	44	21	11	4	Berdasarkan hasil penelitian, ada (64%) mahasiswa yang membuat catatan kecil dari pemahaman setelah membaca, sedangkan (36%)

							mahasiswa lainnya tidak membuat
16.	Saya membuat peta konsep untuk membantu memahami materi dalam proses belajar <i>e-learning</i>	23	56	11	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (79%) mahasiswa yang membuat peta konsep, sedangkan ada (21%) mahasiswa lainnya tidak membuat peta konsep untuk membantu memahami materi dalam proses belajar <i>e-learning</i>
17.	Apabila mengalami kesulitan, saya suka menguraikan materi ajar bersama teman agar mudah dimengerti	21	44	24	10	1	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (65%) mahasiswa yang suka menguraikan materi ajar bersama teman, sedangkan (35%) mahasiswa lainnya kurang suka menguraikan materi ajar bersama temannya ketika mengalami kesulitan
18.	Saya membuat kesimpulan pada akhir presentasi	17	46	23	10	4	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (63%) mahasiswa mampu membuat kesimpulan pada akhir presentasi, sedangkan (37%) mahasiswa lainnya kurang mampu
19.	Saya membuat ringkasan dari	21	57	10	10	2	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat

	penjelasan dosen yang disampaikan dalam konten pembelajaran						(78%) mahasiswa yang membuat ringkasan dari penjelasan dosen yang disampaikan dalam konten pembelajaran, sedangkan (22%) mahasiswa lainnya tidak membuat ringkasan
20.	Bagi saya, banyak membaca buku akan membuka dan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru	31	43	17	6	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (74%) mahasiswa yang menyatakan membaca buku akan membuka dan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru, sedangkan (26%) mahasiswa lainnya tidak
21.	Saya mampu menambahkan keterangan dari apa yang saya pahami setelah mencantumkan beberapa teori-teori para ahli pada tugas makalah saya	24	49	17	9	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (73%) mahasiswa yang mampu menambahkan keterangan dari apa yang mereka pahami, sedangkan (27%) mahasiswa lainnya belum mampu
22.	Saya suka menulis <i>quotes</i> (membuat kutipan)	21	52	17	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (73%) mahasiswa suka menulis <i>quotes</i> , sedangkan (27%) mahasiswa lainnya kurang menyukai

23.	Saya membuat ringkasan dari penjelasan dosen yang disampaikan dalam konten pembelajaran	27	29	30	11	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (56%) mahasiswa membuat ringkasan dari penjelasan dosen yang disampaikan dalam konten pembelajaran, sedangkan (44%) mahasiswa lainnya tidak membuat
24.	Saya mampu menjelaskan kepada audien berupa kesimpulan dari materi yang sudah dipresentasikan	21	43	21	14	1	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (64%) mahasiswa mampu menjelaskan kepada audien berupa kesimpulan, sedangkan ada (36%) mahasiswa lainnya belum mampu
25.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik	26	41	20	10	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (67%) mahasiswa mengerjakan tugas-tugas dengan baik, sedangkan (33%) mahasiswa lainnya tidak mengerjakan tugas-tugas dengan baik
26.	Saya menyukai saat-saat dosen membuka sesi kuis soal	20	43	23	11	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (63%) mahasiswa cenderung menyukai saat-saat dosen membuka sesi kuis soal,

							sedangkan (37%) mahasiswa lainnya tidak menyukai saat-saat dosen membuka sesi kuis soal
27.	Saya mengambil bahan karya ilmiah orang lain secara langsung (Copast) untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah	3	9	21	56	11	Berdasarkan hasil penelitian, ada (33%) mahasiswa memilih mengambil bahan karya ilmiah orang lain secara langsung (Copast), sedangkan (67%) mahasiswa lainnya tetap mematuhi aturan dalam pengambilan bahan tersebut
28.	Saya malas membaca bahan-bahan pelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	4	4	21	54	17	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (29%) mahasiswa malas untuk membaca bahan-bahan pelajaran, sedangkan (71%) mahasiswa lainnya rajin membaca bahan-bahan pelajaran sehingga memudahkan dalam mengerjakan tugas
29.	Saya memilih jawaban yang saya sukai tanpa berpikir panjang	4	9	16	50	21	Berdasarkan hasil penelitian, ada (29%) mahasiswa cenderung memilih jawaban yang mereka sukai, sedangkan (71%)

							mahasiswa lainnya tidak seperti demikian
30.	Saya mencari jawaban yang benar apabila menemukan kesalahan pada lembar tugas UAS	20	43	25	9	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (63%) mahasiswa mencari jawaban yang benar apabila menemukan kesalahan pada lembar tugas UAS, sedangkan (37%) mahasiswa lainnya tidak demikian

3. Variabel Kreativitas Dosen

Tabel 4.5

Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Kreativitas Dosen

No.	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Dosen mampu menyampaikan materi ajar secara luas dan jelas	27	43	16	11	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (70%) mahasiswa menyatakan penjelasan dosen jelas, sedangkan (30%) mahasiswa lainnya merasa penjelasan dosen tidak jelas
2.	Dosen berkomunikasi kepada mahasiswa dengan pasif (tidak aktif)	4	7	19	50	20	Berdasarkan hasil penelitian, ada (30%) mahasiswa yang merasa komunikasi dosen pasif, sedangkan

							(70%) mahasiswa lainnya menyatakan komunikasi dosen aktif
3.	Saya merasa mudah memahami penjelasan dosen	24	49	14	10	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (73%) mahasiswa yang merasa mudah memahami penjelasan dosen, sedangkan (27%) mahasiswa lainnya merasa kesulitan
4.	Penyampian materi dari dosen terasa monoton	6	7	24	40	23	Berdasarkan hasil penelitian, ada (37%) mahasiswa yang merasa penyampian materi dari dosen monoton, sedangkan (63%) mahasiswa lainnya yang berpendapat penyampaian materi dari dosen cukup baik
5.	Dosen menyebutkan pendapat atau mengambil keterangan lebih dari satu sumber referensi	21	46	23	9	1	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (67%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen mengambil keterangan lebih dari satu sumber referensi, sedangkan (33%) mahasiswa lainnya yang berpendapat dosen sedikit dalam mengambil

							keterangan atau sumber referensi
6.	Dosen kurang menguasai materi pembelajaran yang sedang diampu	3	9	29	49	10	Berdasarkan hasil penelitian, ada (41%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen kurang menguasai materi pembelajaran yang sedang diampu, sedangkan (59%) mahasiswa lainnya berpendapat tidak demikian
7.	Dosen dengan mudah memberikan pujian (penghargaan) atas pencapaian dan keberhasilan	27	47	16	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (74%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen dengan mudah memberikan pujian, sedangkan (26%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen tidak mudah memberikan pujian
8.	Dosen tidak mampu memberikan contoh yang baik	4	9	16	57	14	Berdasarkan hasil penelitian, ada (29%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak mampu memberikan contoh yang baik, sedangkan (71%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen memberikan contoh yang baik

9.	Dosen memberikan masukan dan nasehat kepada mahasiswa	20	57	13	9	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (77%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen selalu memberikan masukan dan nasehat kepada mahasiswa, sedangkan (23%) mahasiswa lainnya menyatakan dosen tidak memberikan masukan dan nasehat kepada mahasiswa
10.	Dosen tidak terlihat bekerja keras dan menikmati statusnya sebagai pendidik	3	9	19	49	21	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (31%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak terlihat bekerja keras, sedangkan (70%) mahasiswa lainnya menyatakan dosen bekerja keras dan menikmati statusnya sebagai pendidik
11.	Dosen memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik	14	53	24	6	3	Berdasarkan hasil penelitian, sekitar (67%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik, sedangkan (33%)

							mahasiswa lainnya berpendapat dosen tidak memberikan bimbingan khusus
12.	Dosen sangat menekuni profesinya dalam membimbing mahasiswanya	19	49	20	11	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (68%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen menekuni profesinya, sedangkan (32%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen tidak menekuni profesinya
13.	Dosen memiliki inisiatif dalam memberikan solusi kepada mahasiswa yang kesulitan dan membutuhkan arahan	18	47	24	7	4	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (65%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen memiliki inisiatif, sedangkan (35%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen tidak memiliki inisiatif dalam memberikan solusi kepada mahasiswa yang kesulitan dan membutuhkan arahan
14.	Dosen dengan senang hati mendengarkan dan memberikan penjelasan ulang apabila terdapat materi yang belum dimengerti	17	52	16	14	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (69%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen dengan senang hati memberikan penjelasan ulang apabila terdapat materi yang belum

							dimengerti, sedangkan (31%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen tertutup untuk memberikan respon
15.	Dosen memberikan tugas terlalu berlebihan tanpa menjelaskan maksud	3	7	24	53	13	Berdasarkan hasil penelitian, sekitar (34%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen memberikan tugas terlalu berlebihan tanpa menjelaskan maksud, sedangkan (66%) mahasiswa lainnya berpendapat tidak demikian
16.	Dosen selalu terlambat saat masuk waktu pelaksanaan daring	3	8	21	49	19	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (32%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen selalu terlambat saat masuk waktu pelaksanaan daring, sedangkan ada (68%) mahasiswa lainnya menyatakan dosen selalu tepat waktu
17.	Dosen merupakan orang yang kritis terhadap keadaan	30	41	19	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, ada (71%) mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen merupakan orang yang kritis terhadap keadaan, sedangkan (29%)

							mahasiswa lainnya tidak menyatakan dosen merupakan orang yang kritis
18.	Dosen mempunyai ide-ide cemerlang	28	40	24	7	1	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (68%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen mempunyai ide-ide cemerlang, sedangkan (32%) mahasiswa lainnya merasa dosen tidak mempunyai ide-ide cemerlang
19.	Dosen memiliki pembawaan yang tenang dan menyenangkan saat pembelajaran	20	54	14	9	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (74%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen memiliki pembawaan yang tenang dan menyenangkan saat pembelajaran, sedangkan (26%) mahasiswa lainnya berpendapat tidak demikian
20.	Dosen memberikan gambaran dan ilustrasi tentang materi yang sedang dipelajari agar mudah dipahami	31	46	9	10	4	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (77%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan gambaran dan ilustrasi, sedangkan (23%) mahasiswa lainnya berpendapat bahwa dosen tidak memberikan

							gambaran agar mudah dipahami
21.	Dosen pandai bergaul dan mempunyai banyak teman untuk berdiskusi	24	41	13	16	6	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (65%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen pandai bergaul dan mempunyai banyak teman untuk berdiskusi, sedangkan (35%) mahasiswa lainnya berpendapat bahwa dosen tidak mempunyai banyak teman
22.	Dosen memberikan istilah-istilah baru yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswanya	21	48	21	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (63%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen memberikan istilah-istilah baru, sedangkan (37%) mahasiswa lainnya berpendapat bahwa dosen tidak memberikan istilah-istilah baru
23.	Dosen mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang sedang terjadi sebagai contoh untuk memudahkan memahami	7	49	36	5	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (56%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang sedang terjadi, sedangkan (44%) mahasiswa lainnya

							berpendapat tidak demikian
24.	Dosen menggunakan alat atau benda untuk melakukan demonstrasi	29	33	13	22	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (62%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen menggunakan alat untuk melakukan demonstrasi, sedangkan (38%) mahasiswa lainnya menyatakan tidak demikian
25.	Dosen mempunyai banyak karya tulis ilmiah yang menarik (Buku / Jurnal yang dipublikasikan)	10	50	29	9	2	Berdasarkan hasil penelitian, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa dosen mempunyai banyak karya tulis ilmiah sebanyak (60%), sedangkan (40%) mahasiswa lainnya menyatakan dosen tidak mempunyai banyak karya tulis ilmiah
26.	Penampilan dosen menarik dan rapi	17	50	17	13	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (67%) mahasiswa menyatakan penampilan dosen menarik dan rapi, sedangkan (33%) mahasiswa lainnya tidak demikian
27.	Dosen menggunakan berbagai media	13	57	19	10	1	Berdasarkan hasil penelitian,

	pembelajaran (audio-visual)						sebanyak (70%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen menggunakan berbagai media pembelajaran (audio-visual), sedangkan ada (30%) mahasiswa lainnya berpendapat sebaliknya
28.	Dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	13	44	33	7	3	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak (57%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sedangkan (43%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen menggunakan metode pembelajaran yang monoton
29.	Dosen menguji ketangkasan dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berkomentar	20	50	19	10	1	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (70%) mahasiswa menyatakan bahwa dosen menguji dengan memberikan kesempatan untuk menanggapi, sedangkan (30%) mahasiswa lainnya berpendapat sebaliknya

30.	Dosen membuat konten pembelajaran melalui media sosial atau channel Youtube	14	39	33	11	3	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat (53%) mahasiswa yang menyatakan dosen membuat konten pembelajaran melalui media sosial atau channel Youtube, sedangkan (47%) mahasiswa lainnya berpendapat dosen tidak mempunyai konten pembelajaran pada media sosial atau channel Youtube
-----	-----------------------------------------------------------------------------	----	----	----	----	---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil dalam penelitian kuantitatif ini adalah data dari tiga variabel penelitian, efektivitas pembelajaran (variabel Y), proses belajar *e-learning* (variabel X¹), dan kreativitas dosen (variabel X²). Data dari ketiga variabel tersebut penulis peroleh melalui kuesioner dengan *rating scale* dengan nilai angka 1 sampai dengan 5. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22 (*Statistical Package for the Social Science*) dan Microsoft Excell 2016.

Seiring dengan perkembangan zaman fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis user seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu *science*, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS sebagai perangkat pembantu dalam menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*), jumlah skor (*sum*), banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval. Sebagai berikut:

1. Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

a. Data Deskriptif

Data deskriptif ini data yang diperoleh melalui angket (*Google form*) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Kemudian data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22 (*Statistical Package for the Social Science*) dan dan Microsoft Excell 2016 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Deskriptif Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

Statistics		
Efektifitas Pembelajaran		
N	Valid	70
	Missing	0
Rata-rata (Mean)		116.33
Rata-rata kesalahan standar (Std. Error of Mean)		1.350
Nilai Tengah (Median)		118.00
Skor yang sering muncul (Mode)		118
Simpang Baku (Std. Deviation)		11.294
Rata-rata kelompok (Variance)		127.557
Rentang (Range)		48
Skor Terkecil (Minimum)		89
Skor Terbesar (Maximum)		137
Jumlah (Sum)		8143

Dari tabel 4.6 di atas, Skor yang terlihat rata-rata **116.33** dan modus **118** yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel efektivitas pembelajaran dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram berikut ini:

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel efektivitas pembelajaran (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pembelajaran (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
89-94	4	6	6
95-100	2	3	9
101-106	11	16	25
107-112	6	8	33
113-118	16	23	56

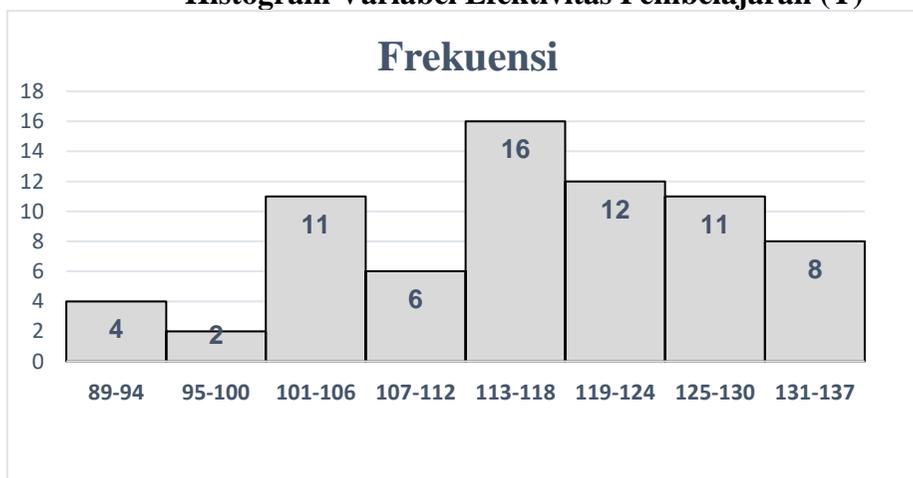
119-124	12	17	73
125-130	11	16	89
131-137	8	11	100
	70	100	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-5 sebesar **23%** yaitu pada rentang skor **113-118** dengan jumlah mahasiswa yang memiliki skor frekuensi efektivitas pembelajaran rata-rata 116.33 sebanyak 16 mahasiswa (23%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 31 mahasiswa (44%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 23 mahasiswa (33%). Hal ini berarti bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki frekuensi persentase efektivitas pembelajaran rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar **67%**, yang berarti bahwa efektivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta relatif *tergolong tinggi*.

Adapun distribusi skor variabel efektivitas pembelajaran (Y) dapat disajikan pada gambar histrogram sebagai berikut:

Gambar 4.1

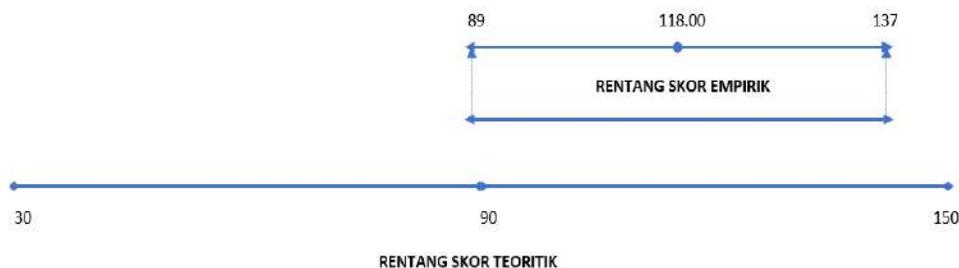
Histogram Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)



Berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah **118** yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar **116.33** hal ini menunjukkan bahwa skor variabel efektivitas pembelajaran memiliki kecenderungan sebaran skor yang berbentuk *kurva normal*.

Variabel efektivitas pembelajaran memiliki rentang *skor teoritik* 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 91 sampai dengan 139, dengan skor tengah (*median*) empirik **118.00**, yang berarti distribusi sebaran skor

empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Efektivitas Pembelajaran (Y)

2. Variabel Proses Belajar *E-learning* (x^1)

a. Data Deskriptif

Data deskriptif ini data yang diperoleh melalui angket (*Google form*) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Kemudian data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22 (*Statistical Package for the Social Science*) dan dan Microsoft Excell 2016 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Proses Belajar *E-learning* (x^1)

Statistics		
Proses Belajar E-Learning		
N	Valid	70
	Missing	0
Rata-rata (Mean)		113.70
Rata-rata kesalahan standar (Std. Error of Mean)		1.127
Nilai Tengah (Median)		113.50
Skor yang sering muncul (Mode)		109
Simpang Baku (Std. Deviation)		9.429
Rata-rata kelompok (Variance)		88.909
Rentang (Range)		45
Skor Terkecil (Minimum)		92
Skor Terbesar (Maximum)		137
Jumlah (Sum)		7959

Dari tabel 4.8 di atas, Skor yang terlihat rata-rata **113.70** dan modus **109** yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel proses belajar *e-Learning* dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram berikut ini:

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel proses belajar *e-Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Skor Proses Belajar *E-learning* (x^1)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
92-97	2	3	3
98-103	8	11	14
104-109	12	17	31
110-115	21	30	61
116-121	13	19	80
122-127	9	13	93
128-133	1	1	94
134-137	4	5	100
	70	100	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-4 sebesar **30%** yaitu pada rentang skor **110-115** dengan jumlah mahasiswa yang memiliki skor frekuensi proses belajar *e-learning* rata-rata **113.70** sebanyak 21 mahasiswa (**30%**), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 27 mahasiswa (**38%**) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 22 mahasiswa (**31%**). Hal ini berarti bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki frekuensi persentase proses belajar *e-learning* rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar **68%**, yang berarti bahwa proses belajar *e-learning* sebagai alternatif pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta relatif *tergolong tinggi*.

Adapun distribusi skor variabel proses belajar *e-learning* dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3**Histogram Variabel Proses Belajar *E-learning* (x^1)**

3. Variabel Kreativitas Dosen (X_2)

a. Data Deskriptif

Data deskriptif ini data yang diperoleh melalui angket (*Google form*) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Kemudian data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22 (*Statistical Package for the Social Science*) dan dan Microsoft Excell 2016 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Data Deskriptif Variabel Kreativitas Dosen (x^2)

Statistics		
Kreativitas Dosen		
N	Valid	70
	Missing	0
Rata-rata (Mean)		111.44
Rata-rata kesalahan standar (Std. Error of Mean)		1.296
Nilai Tengah (Median)		111.50
Skor yang sering muncul (Mode)		114
Simpang Baku (Std. Deviation)		10.842
Rata-rata kelompok (Variance)		117.555
Rentang (Range)		44
Skor Terkecil (Minimum)		92
Skor Terbesar (Maximum)		136
Jumlah (Sum)		7801

Dari tabel 4.10 di atas, Skor yang terlihat rata-rata **111.44** dan modus **114** yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kreativitas dosen dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram berikut ini:

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel kreativitas dosen sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Dosen (x^2)

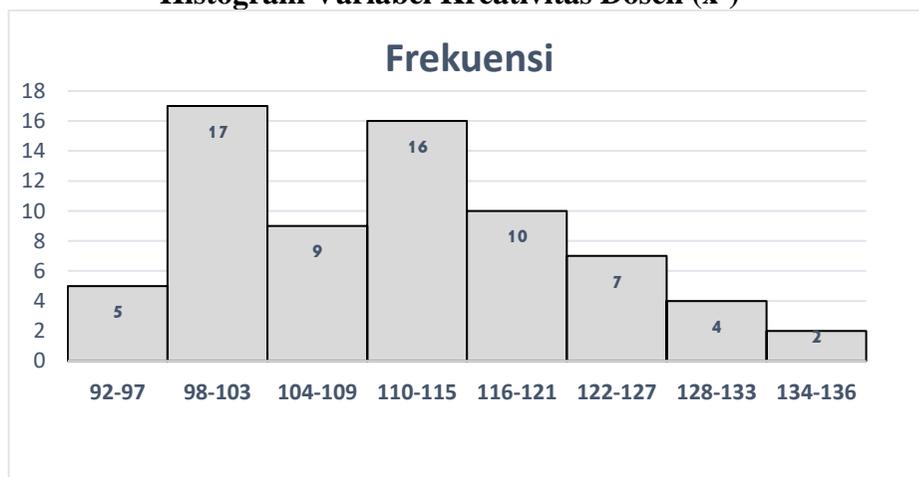
Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
92-97	5	7	7
98-103	17	24	31
104-109	9	13	44
110-115	16	23	67
116-121	10	14	81

122-127	7	10	91
128-133	4	6	97
134-136	2	3	100
	70	100	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-2 sebesar **24%** yaitu pada rentang skor **98-103** dengan jumlah mahasiswa yang memiliki skor frekuensi kreativitas dosen rata-rata **111.44** sebanyak **17** mahasiswa (**24%**), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 48 mahasiswa (**69%**) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 5 mahasiswa (**7%**). Hal ini berarti bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki frekuensi persentase kreativitas dosen rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar **93%**, yang berarti bahwa kreativitas dosen dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta relatif *tergolong tinggi*.

Adapun distribusi skor variabel kreativitas dosen dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5
Histogram Variabel Kreativitas Dosen (x^2)



Berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah **114** yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar **111.44** hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kreativitas dosen memiliki kecenderungan sebaran skor yang berbentuk *kurva normal*.

Variabel kreativitas dosen memiliki rentang *skor teoritik* 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 92 sampai dengan 136, dengan skor tengah (*median*) empirik **111.50**, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Kreativitas Dosen (x^2)

D. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang proses belajar *e-learning* (X_1), kreativitas dosen (X_2), dan efektivitas pembelajaran (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Ada tiga persyaratan analisis yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu 1) analisis normalitas distribusi galat taksiran adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*, 2) analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 , dan Y atas X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan, maka persamaan regresi harus *linier*, dan 3) analisis homogenitas varian yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Sementara uji independensi kedua variabel bebas tidak dilaksanakan, dengan asumsi kedua variabel bebas tersebut telah independen.

Berikut adalah pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Hasil uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian sebagai berikut ini:

- a. Hubungan proses belajar *e-learning* (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y).

- H0: Galat taksiran proses belajar *e-learning* (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah *normal*
 H1: Galat taksiran proses belajar *e-learning* (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y) adalah *tidak normal*

Tabel 4.12

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.90054267
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.039
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,070$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,645$ ($Z_{hitung} 0,070 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.

- b. Hubungan kreativitas dosen (X_2) efektivitas pembelajaran (Y).

- Ho: Galat taksiran kreativitas dosen (X_2) atas efektivitas pembelajaran (Y) adalah *normal*
 Hi: Galat taksiran kreativitas dosen (X_2) atas efektivitas pembelajaran (Y) adalah *tidak normal*.

Tabel 4.13

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	70

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.12359302
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.052
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,056$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah **1,645** ($Z_{hitung} 0,056 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil di atas maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.

- c. Hubungan Proses Belajar *E-learning* (X_1) dan Kreativitas Dosen (X_2) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y).

H_0 : Galat taksiran proses belajar *e-learning* (X_1) dan kreativitas dosen (X_2) secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran (Y) adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran proses belajar *e-learning* (X_1) dan kreativitas dosen (X_2) secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran (Y) adalah *tidak normal*

Tabel 4.14

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.40032929
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.046
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.13 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,059$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah **1,645** ($Z_{hitung} 0,059 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Berhubungan dengan uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

a. Hubungan Proses Belajar *E-learning* (X_1) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi efektivitas pembelajaran (Y) atas proses belajar *e-learning* (X_1) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi efektivitas pembelajaran (Y) atas proses belajar *e-learning* (X_1) adalah *tidak linier*.

Tabel 4.15
ANOVA(Y atas X_1)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektifitas Pembelajaran * Proses Belajar E-Learning	Between Groups	(Combined)	3751.993	29	129.379	1.025	.464
		Linearity	2038.011	1	2038.011	16.144	.000
		Deviation from Linearity	1713.981	28	61.214	.485	.976
	Within Groups		5049.450	40	126.236		
	Total		8801.443	69			

Dari tabel 4.15 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = **0,976** $> 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 0,485$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 40 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,710

($F_{hitung} \mathbf{0,485} < F_{tabel} 1,710$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *linear*.

- b. Hubungan Kreativitas Dosen (X_2) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya regresi efektivitas pembelajaran (Y) atas kreativitas dosen (X_2) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya regresi efektivitas pembelajaran (Y) atas kreativitas dosen (X_2) adalah *tidak linier*

Tabel 4.16
ANOVA (Y atas X_2)

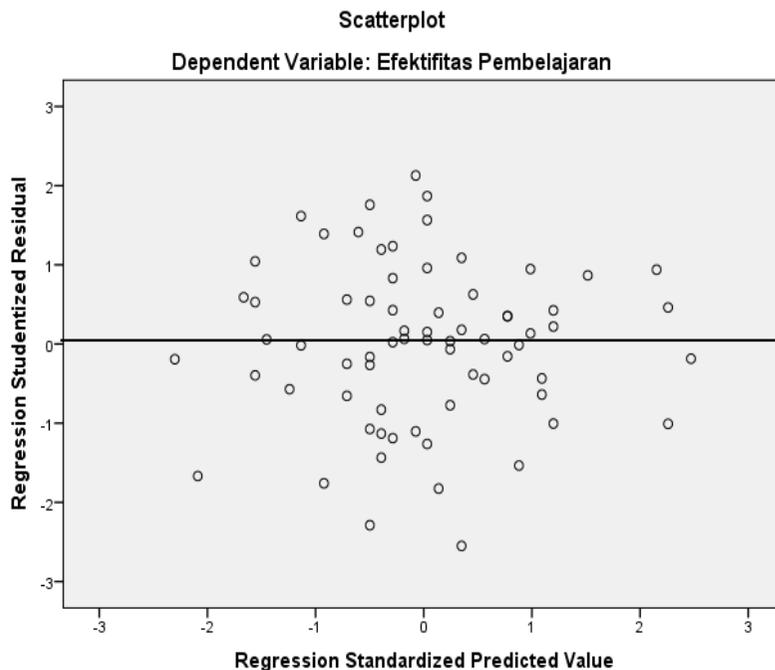
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektifitas Pembelajaran * Kreativitas Dosen	Between Groups	(Combine d)	4702.229	34	138.301	1.181	.313
		Linearity	1729.830	1	1729.830	14.770	.000
		Deviation from Linearity	2972.398	33	90.073	.769	.775
	Within Groups		4099.214	35	117.120		
	Total		8801.443	69			

Dari tabel 4.16 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = **0, .775** > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = \mathbf{0,769}$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 35 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1.780 ($F_{hitung} \mathbf{0,769} < F_{tabel} 1,780$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *linear*.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya *homogen*.

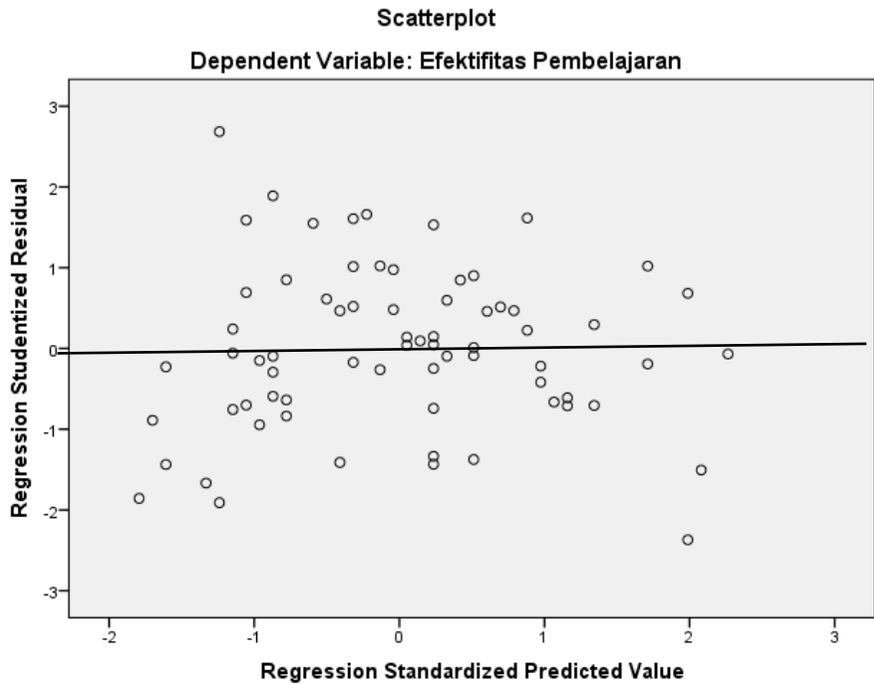
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Efektivitas Pembelajaran (Y) atas Proses Belajar *E-learning* (x^1)



Gambar 4.7 Heteroskedastisitas (Y-X₁)

Berdasarkan gambar 4.7 tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok efektivitas pembelajaran (Y) atas proses belajar *e-learning* (x^1) adalah *homogen*.

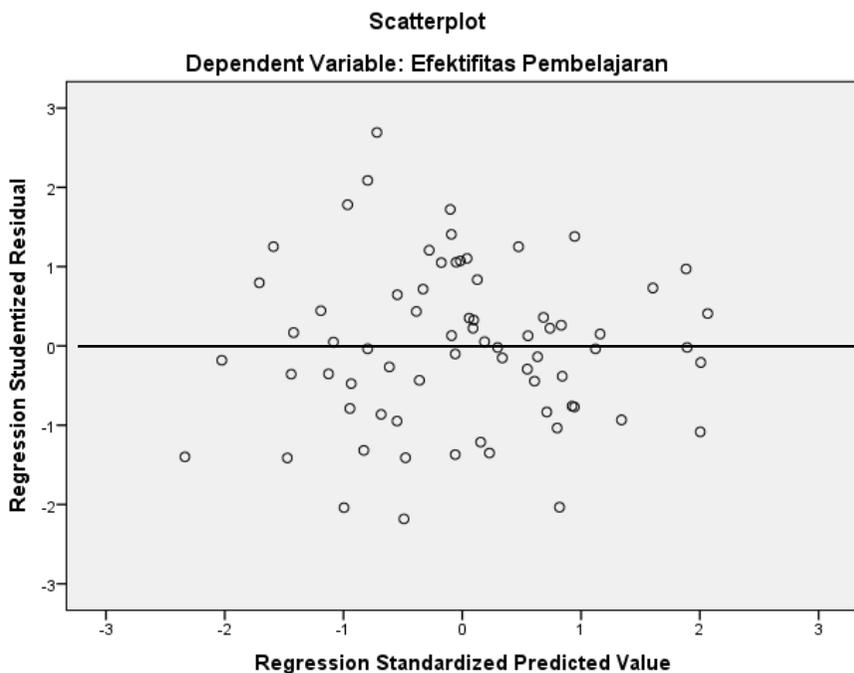
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Efektivitas Pembelajaran (Y) atas Kreativitas Dosen (x^2)



Gambar 4.8 Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar 4.8 tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok efektifitas pembelajaran (Y) atas kreativitas dosen (x^2) adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Efektifitas Pembelajaran (Y) atas Proses Belajar *E-learning* (x^1) dan Kreativitas Dosen (x^2) secara Bersama-Sama.



Gambar 4.9 Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar 4.10 tersebut, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok efektifitas pembelajaran (Y) atas proses belajar *e-learning* (x^1) dan kreativitas dosen (x^2) adalah *homogen*.

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan tujuan dari penelitian sebagaimana tertulis pada Bab I, yaitu mengetahui hubungan (x^1) proses belajar *e-learning* dan (x^2) kreativitas dosen dengan efektifitas pembelajaran (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama. Maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang hubungan (x^1) proses belajar *e-learning* dan (x^2) kreativitas dosen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan efektifitas pembelajaran (Y). Di bawah dijelaskan secara lebih rinci masing-masing hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. Hubungan Proses Belajar *E-learning* (X_1) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y)

H0: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan proses belajar *e-learning* (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y).

H1: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat kontribusi positif dan signifikan proses belajar *e-learning* (X_1) dengan efektivitas pembelajaran (Y).

Tabel 4.17
Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y1})

Correlations			
		Efektifitas Pembelajaran	Proses Belajar E-Learning
Efektifitas Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.481**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Proses Belajar E-Learning	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel 4.17 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana Pearson Correlation (ρ_{y1}) adalah 0,481 (cukup kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ (korelasi signifikan). Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif, cukup kuat dan signifikan proses belajar *e-learning* dengan efektivitas pembelajaran.

Tabel 4.18
Besarnya Hubungan (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.220	9.973
a. Predictors: (Constant), Proses Belajar E-Learning				
b. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran				

Adapun besarnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,232**, yang berarti bahwa proses belajar *e-*

learning memberikan kontribusi dengan efektivitas pembelajaran sebesar **23,2%** dan sisanya yaitu **76,8%** ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah hubungan atau koefisien regresi sederhana proses belajar *e-learning* atas efektivitas pembelajaran, adalah sebagai berikut:

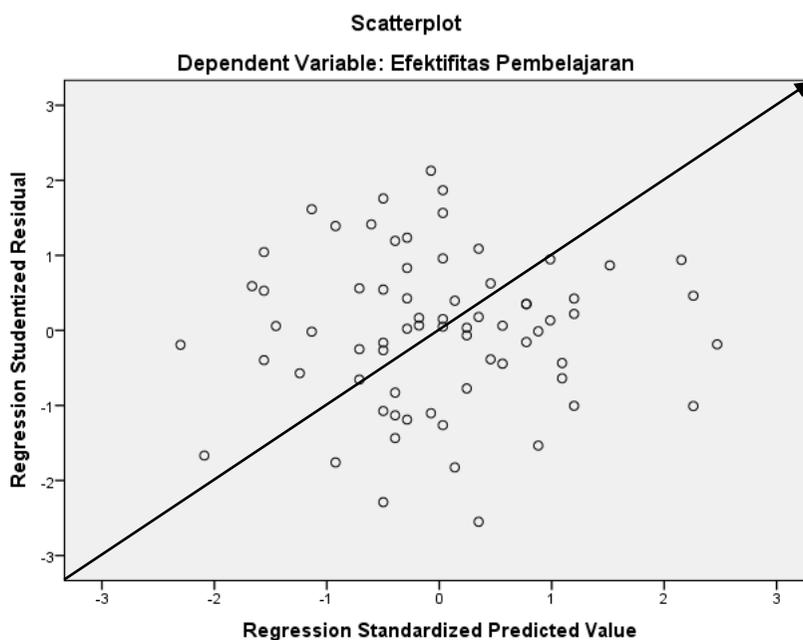
Tabel 4.19

Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.795	14.526		3.497	.001		
	Proses Belajar E-Learning	.576	.127	.481	4.527	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran

Arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 50.795 + 0,576 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor proses belajar *e-learning*, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor efektivitas pembelajaran sebesar **51,371**. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah:



Gambar 4.10 Diagram Pencar

2. Hubungan Kreativitas Dosen (x^2) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y)
 H0: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan kreativitas dosen (x^2) dengan efektivitas pembelajaran (Y).
 H1: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat kontribusi positif dan signifikan kreativitas dosen (x^2) dengan efektivitas pembelajaran (Y).

Tabel 4.20

Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y2})

Correlations			
		Efektifitas Pembelajaran	Kreativitas Dosen
Efektifitas Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.443**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kreativitas Dosen	Pearson Correlation	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil *correlations* variabel kreativitas dosen (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y). nilai yang diperoleh sebesar **0,443** tingkat hubungan yang sedang antara variabel kreativitas dosen dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.26 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 di banding dengan nilai Probabilitas 0,01 ternyata nilai probabilitas 0,004 lebih besar dari nilai probabilitas 2-tailed lebih besar ($0,003 > 0,00$) dan hasil nilai *koefisien* variabel kreativitas dosen (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y2}) sebesar **0,443**.

Dengan demikian, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya signifikan. terbukti bahwa terdapat hubungan positif kreativitas dosen (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y).

Tabel 4.21

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y2})

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.197	.185	10.198

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Dosen

b. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran

Adapun besarnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,197**, yang berarti bahwa kreativitas dosen memberikan kontribusi dengan efektifitas pembelajaran sebesar **19,7%** dan sisanya yaitu **80,3%** ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah hubungan atau koefisien regresi sederhana kreativitas dosen atas efektifitas pembelajaran, adalah sebagai berikut:

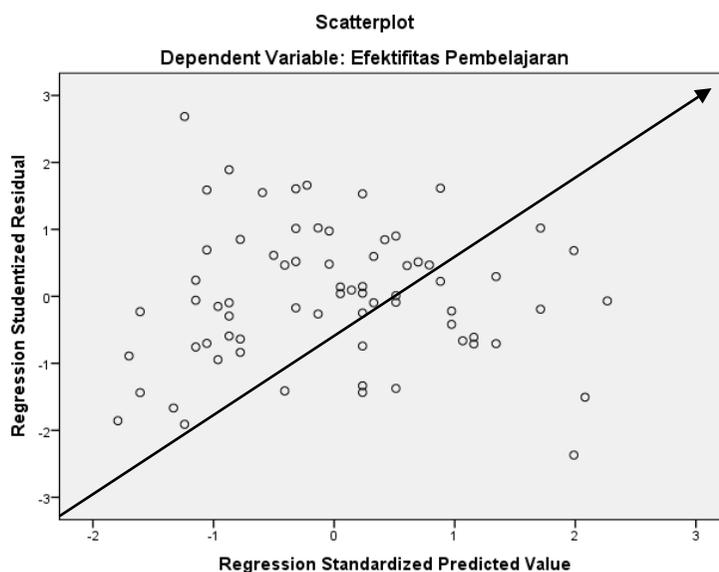
Tabel 4.22

Arah Hubungan (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.864	12.677		5.117	.000		
	Kreativitas Dosen	.462	.113	.443	4.078	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran

Arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 64.864 + 0.462 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas dosen akan berhubungan dengan peningkatan skor efektifitas pembelajaran sebesar **65.326**. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah:



Gambar 4.12 Diagram Pencar

3. Hubungan Proses Belajar *E-learning* (X_1) dan Kreativitas Dosen (X_2) dengan Efektivitas Pembelajaran (Y)

H0: $R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif dan signifikan proses belajar *e-learning* (X_1) dan kreativitas dosen (x^2) secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran (Y).

H1: $R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat hubungan positif dan signifikan proses belajar *e-learning* (X_1) dan kreativitas dosen (x^2) secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran (Y).

Tabel 4.23
Koefisien Signifikansi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2704.176	2	1352.088	14.857	.000^b
Residual	6097.267	67	91.004		
Total	8801.443	69			
a. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran					
b. Predictors: (Constant), Kreativitas Dosen, Proses Belajar E-Learning					

Berdasarkan tabel di atas, tentang Uji F Simultan dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai hitung F hitung **14.857** yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel **3,130** ($F_{hit} \mathbf{14,857} > F_{tab} \mathbf{3,130}$) dan nilai signifikansi **0,000** < probability 0.005. dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen jika diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen jika diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.24
Besarnya Hubungan (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.287	9.540
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Dosen, Proses Belajar E-Learning				
b. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran				

Adapun besarnya hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0.307**, yang berarti bahwa proses belajar *e-learning* (X_1) dan kreativitas dosen (x^2) secara bersama-sama memberikan hubungan dengan efektivitas pembelajaran (Y) sebesar **30,7%** dan sisanya yaitu **69,3%** ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.25
Arah Hubungan (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.185	15.504		2.076	.042		
	Proses Belajar E-Learning	.434	.133	.362	3.272	.002	.843	1.186
	Kreativitas Dosen	.312	.115	.300	2.706	.009	.843	1.186
a. Dependent Variable: Efektifitas Pembelajaran								

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 32.185 + .434 X_1 + .312 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor signifikan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara bersama-sama, akan memberi pengaruh terhadap peningkatan skor efektivitas pembelajaran, sebesar **32,931**.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkaji teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II, maupun hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan apakah hasil penelitian ini nantinya sejalan maupun bertentangan dengan teori-teori sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

1. Pengaruh Proses Belajar *E-learning* (x^1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel X_1 yaitu proses belajar *e-learning* terhadap variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis ρ_{y1} , menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah **0,481** (cukup kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ (korelasi signifikan). Dengan demikian,

maka *Ho ditolak dan H1 diterima*, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif, cukup kuat dan signifikan proses belajar *e-learning* dengan efektivitas pembelajaran.

Adapun besarnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,232**, yang berarti bahwa proses belajar *e-learning* memberikan kontribusi dengan efektivitas pembelajaran sebesar **23,2%** dan sisanya yaitu **76,8%** ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 50.795 + 0,576 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor proses belajar *e-learning*, akan diikuti kenaikan skor efektivitas pembelajaran sebesar **0,576**.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi³, berdasarkan hasil survei yang dilakukan, 98 persen perguruan tinggi Indonesia telah melakukan pembelajaran daring atau *e-learning*. Pencapaian ini merupakan suatu hal yang luar biasa sekali, bisa dikatakan wabah pandemi ini seperti berkah terselubung bagi praktik pembelajaran kampus dengan mendorong percepatan implementasi pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi.

Seperti telah kita ketahui, pelopor praktik dalam pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* adalah Universitas Terbuka dengan layanan Tutorial Daring (tuton) dan Tutorial Webinar (tuweb). Pada tahun akademik 2019/2020, UT melayani Tuton untuk 2.288 mata kuliah dengan peserta sebanyak 153.598 orang atau 605.236 NIM mata kuliah yang tersebar dalam 12.991 kelas Tuton dan dibimbing oleh 4.672 Tutor.⁴

Perguruan tinggi telah menjalankan pembelajaran daring atau *e-learning* dengan menggunakan berbagai *platform*, baik yang gratis, berbayar, maupun *platform* yang dikembangkan oleh kampus itu sendiri. Hal tersebut sesuai pernyataan Rosenberg, menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan proses belajar dengan menggunakan teknologi internet dalam menyampaikan pembelajaran dalam jangkauan luas. Dong Kamarga juga menambahkan, definisi dari *e-learning* adalah kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan.⁵

³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020, hal 8.

⁴Data Pusat Bantuan Belajar UT, Mei 2020.

⁵ Ariesto Hadi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021, hal. 28.

Proses belajar mengajar merupakan proses dimana terjadinya hubungan timbal balik yang berlangsung pada suatu kegiatan khusus untuk mencapai tujuan sebagai kebutuhan yang diperlukan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa ini mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan komunikasi saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Adanya relevansi hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada merupakan refleksi dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan proses belajar *e-learning*, dapat dinyatakan bahwa dengan adanya jaringan internet dan perangkat pendukung sebagai alternatif untuk dapat tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dosen bereksperimen menggabungkan materi, gambar, gerakan, dan suara dalam suatu konten untuk memudahkan mahasiswa menangkap suatu informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik dan efektif.

2. Pengaruh Kreativitas Dosen (x^2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel X_2 yaitu kreativitas dosen terhadap variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran. Dari hasil uji hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 di banding dengan nilai Probalitas 0,01 ternyata nilai probalitas 0,004 lebih besar dari nilai probalitas 2-tailed lebih besar ($0,003 > 0,00$) dan hasil nilai *koefisien* variabel kreativitas dosen (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y2}) sebesar **0,443**. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan. Terbukti bahwa terdapat hubungan positif kreativitas dosen (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y).

Adapun besarnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,197**, yang berarti bahwa kreativitas dosen memberikan kontribusi dengan efektivitas pembelajaran sebesar **19,7%** dan sisanya yaitu **80,3%** ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 64.864 + 0.462 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas dosen akan diikuti kenaikan skor efektivitas pembelajaran sebesar **0.462**.

Hasil penelitian di atas menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Mel Rhodes, yang mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fenomena, dimana seseorang mengkomunikasikan sebuah konsep baru yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan yang

dipengaruhi tekanan ekologi.⁶ Semakin diperjelas dengan pendapat Supriyadi, kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.⁷

Munandar menyatakan bahwa ciri individu yang kreatif menurut para ahli psikologi antara lain adalah bebas dalam berpikir, mempunyai daya imajinasi, bersifat rasa ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, mempunyai inisiatif, bebas berpendapat, mempunyai minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri, dan tidak pernah bosan.⁸

Adanya relevansi hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada merupakan refleksi dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan kreativitas dosen, dapat dinyatakan bahwa dosen dengan kemampuan kriteria kreatif akan membantu dan mendukung profesinya sebagai pengantar informasi dan materi ajar kepada mahasiswa. dosen yang professional akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Semakin tinggi kreativitas seorang dosen di sebuah perguruan tinggi, maka semakin berkualitas pula sistem pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan.

3. Pengaruh Proses Belajar *E-learning* dan Kreativitas Dosen secara Simultan terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai hitung F hitung **14,857** yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel **3,130** (Fhit **14,857** > Ftab **3,130**) dan nilai signifikansi **0,000** < probability 0.005. dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Hi diterima, artinya variabel proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen jika diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Adapun besarnya hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0.307**, yang berarti bahwa proses belajar *e-*

⁶Mel Rhodes, “An Analysis Of Creativity,” dalam *Jurnal Analisis Kreativitas*, Vol. 42 No. 7 Tahun 1961, hal. 305.

⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 11

⁸ Utami Munandar, *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia Mengembangkan Kreativitas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001, hal. 10.

learning (X_1) dan kreativitas dosen (x^2) secara bersama-sama memberikan hubungan dengan efektivitas pembelajaran (Y) sebesar **30,7%** dan sisanya yaitu **69,3%** ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan dari hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 32.185 + .434 X_1 + .312 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor signifikan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara bersama-sama, akan diikuti kenaikan efektivitas pembelajaran, sebesar **0,746**.

Menurut Wina Sanjaya, dalam suatu sistem pada pendidikan terdapat kolaborasi unit komponen yang berketerkaitan dan saling berhubungan guna menggapai hasil yang dituju sesuai dengan yang sudah ditetapkan secara maksimal.⁹ Senada dengan pendapat apa yang dijelaskan Wina, pendapat lain mengungkapkan yang diartikan dengan sistem merupakan serangkaian komponen ataupun unsur yang berkaitan untuk menggapai tujuan bersama.¹⁰ Dari beberapa pendapat tersebut bisa kita tangkap pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan dan menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly mendefinisikan efektivitas adalah pencapaian sasaran dan upaya bersama.¹¹

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamad Arpan yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Dosen dan Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dosen dan fasilitas laboratorium komputer dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pemrograman komputer mahasiswa.

G. Keterbatasan Penelitian

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada sebagian dari keseluruhan mahasiswa Institut PTIQ Jakarta dengan jumlah 70 responden, dengan demikian generalisasi hasil penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 50

¹⁰ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal. 1.

¹¹ Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *Organisasi*, Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2006, hal. 38.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel dan setiap variabel dijabarkan ke dalam 30 (*tiga puluh*) pernyataan, sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab santri mencapai 90 (*sembilan puluh*) item pernyataan, ada kemungkinan responden tersebut merasa lelah dalam menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya.
3. Terjadinya pembatasan sosial dan pemberlakuan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada Institut PTIQ Jakarta dalam menekan penyebaran virus Covid-19 dan terjadinya perkumpulan atau kerumunan menjadi salah satu keterbatasan dalam melakukan penelitian ini.
4. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai efektivitas pembelajaran dalam kaitannya dengan variabel-variabel dependen lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar *e-learning* terhadap efektivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Institut PTIQ Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis ρ_{y1} , menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah **0,481** (cukup kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$ (korelasi signifikan). Besarnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,481**, yang berarti bahwa proses belajar *e-learning* memberikan kontribusi dengan efektivitas pembelajaran sebesar **48,1%** dan sisanya yaitu **51,1 %** ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 50.795 + 0,576 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor proses belajar *e-learning* akan berhubungan dengan peningkatan skor efektivitas pembelajaran sebesar **51.371**.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel X_2 yaitu kreativitas dosen terhadap variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel kreativitas dosen (X_2) dengan efektivitas pembelajaran (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y2}) sebesar **0,443**. Adapun besarnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,443**, yang berarti bahwa kreativitas dosen memberikan kontribusi dengan efektivitas pembelajaran sebesar **44,3%** dan sisanya yaitu **55,7%** ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 64.864 + 0.462 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas dosen akan berhubungan dengan peningkatan skor efektivitas pembelajaran sebesar **65.326**.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai hitung F hitung **14.857** yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel **3,130** ($F_{hit} 14,857 > F_{tab} 3,130$) dan nilai signifikansi **0,000** < probability 0.005. Adapun besarnya hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0.554**, yang berarti bahwa proses belajar *e-learning* (X_1) dan kreativitas dosen (x^2) secara bersama-sama memberikan hubungan dengan efektivitas pembelajaran (Y) sebesar **55,4%** dan sisanya yaitu **44,6%** ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan dari hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 32.185 + .434 X_1 + .312 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor signifikan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara bersama-sama, akan memberi pengaruh terhadap peningkatan skor efektivitas pembelajaran, sebesar **32,929**.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Proses belajar *e-learning* merupakan alternatif model pembelajaran selain pembelajaran klasik atau tatap muka, bukan hal baru dalam dunia pendidikan sistem pembelajaran ini, namun momentum pandemi Covid-19 yang memaksa pelaku pendidikan untuk bertransformasi menyesuaikan keadaan dan memanfaatkan perkembangan zaman. Dampak dari pandemi covid-19 tidak hanya berimbas pada dunia kerja atau perekonomian, tetapi juga berdampak pada proses pembelajaran. Sebelum adanya pandemi, dunia pendidikan masih terkungkung pada suatu konsep ruang kelas dan tatap muka secara langsung. Namun dengan adanya pandemi covid-19, proses pembelajaran beralih ke pembelajaran daring dan virtual.

Secara tidak sadar, Pandemi Covid-19 menuntut dunia pendidikan untuk bergerak cepat dan berpacu dalam era revolusi industri 4.0. hal tersebut memberi kesempatan dan ruang berpikir kepada kita, bahwa proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja karena pandemi. Sesuai dengan ajaran agama Islam, tentang kewajiban setiap manusia yang telah diberikan akal agar diaplikasikan dalam mencari ilmu sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Implementasinya tenaga pengajar baik dosen maupun guru dituntut untuk lebih adaptif dengan teknologi sebagai media komunikasi. Kemudian mahasiswa maupun murid diminta untuk tetap aktif dan mandiri dalam pembelajaran jarak jauh.

Kemendikbud berusaha memfasilitasi dengan beberapa program kegiatan terkait proses belajar *e-learning* ini, seperti adanya platform Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Platform digital antar perguruan tinggi tersebut memiliki sekitar 3.000 modul yang dapat dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses belajar *e-learning*. Dosen dan mahasiswa dapat mengakses sumber pembelajaran dari perguruan tinggi lain di www.spada.kemendikbud.go.id. Dikti juga menyediakan layanan kuliahdaring.kemendikbud.go.id. beberapa dukungan yang dilakukan oleh pemerintah semata-mata bentuk ikhtiar untuk menghasilkan kualitas pembelajaran daring setara seperti layaknya sebelum pandemi sehingga tercipta suatu konsep pembelajaran yang efektif.

Efektivitas dalam pembelajaran menjadi ukuran kemampuan ataupun pencapaian dari tujuan pembelajaran. Suatu keadaan dan situasi dimana upaya tercapainya proses belajar yang baik, kondusif semua rencana pembelajaran melalui prosedur yang sudah dibuat secara optimal, tepat, dan cepat.

Diantara faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain: faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar mahasiswa yang berupa dorongan atau sarana (faktor ekstern). Proses belajar *e-learning* merupakan suatu transformasi model pembelajaran sebagai salah satu faktor ekstern.

Peran dosen menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. seperti yang sudah tertera dalam naskah akademik dan manajemen pelaksanaan sertifikasi dosen.

Kreativitas yang dimiliki oleh dosen akan menjadi pelengkap kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi pada model pembelajaran jarak jauh. Peran dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui perangkat dan jaringan internet akan menghasilkan suasana belajar yang

menarik dan memudahkan mahasiswa dalam menyerap materi dan informasi yang disampaikan. Keterampilan yang dibangun akan melahirkan ide-ide atau konsep pemikiran baru. Kreativitas dan profesionalisme sebagai dosen merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran efektif. Kolaborasi pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan pendidikan tinggi dan kemampuan kreatif yang dimiliki dosen, harapannya dapat menciptakan efektivitas pembelajaran dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu motivasi belajar juga perlu dijaga dalam diri masing-masing mahasiswa agar terciptanya kerjasama dalam proses belajar antara dosen dan mahasiswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen secara simultan memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di Institut PTIQ Jakarta sebesar 55,4% artinya makin tinggi kualitas pembelajaran *e-learning* dan tingkat kreativitas seorang dosen secara bersama-sama, maka makin tinggi pula pencapaian dan keberhasilan akademik yang mana menjadi tujuan dari pendidikan nasional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pihak Institut PTIQ Jakarta disarankan untuk selalu berupaya melakukan perbaikan dan evaluasi secara simultan, agar dapat dikembangkan bentuk pembelajaran yang semakin terbaik. Sehingga tidak menutup kemungkinan, adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang lebih mumpuni, sehingga masalah akses pendidikan tinggi dan disparitas kualitas pendidikan tinggi dapat diselesaikan secara meyakinkan.
2. Terkait dengan proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen, disarankan untuk terus dikembangkan. Baik dalam segi sarana fasilitas pendukung maupun pembekalan dan pelatihan terhadap tenaga pendidik agar dapat terus mempertahankan stabilitas dan efektivitas dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
3. Rekan-rekan mahasiswa agar dapat terus menumbuhkan motivasi belajar dalam diri masing-masing, profesionalisme ketika proses belajar *e-learning* berlangsung seperti on camera dan aktif dalam interaksi dengan dosen pengajar sangatlah penting demi terwujudnya tujuan pembelajaran.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan model yang lain dalam meneliti proses belajar *e-learning* dan kreativitas dosen terhadap efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Penerjemah: M. Abdul Ghofar, 2008.
- Achmadi. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987.
- Afif, Nur. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*, Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2019.
- Anwar, M. Idochi. "Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru." *Tesis*. Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984.
- Arapan, Muhamad. "Pengaruh Kreativitas Dosen dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Pemograman Komputer Mahasiswa." *Tesis*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak, 2016.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aulia, Santi. *Problematika Pendidikan di Masa Pandemi: Kesiapan dan Kebiasaan*. Lihat dalam <https://www.kompasiana.com/>. Diakses pada 02 Agustus 2020.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Badar, Trianto Ibnu. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prenada Media Group, 2013.
- Bagir, Haidar. *Buku-Buku Tasawuf*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dabbagh, Nada. *E-learning Concepts, Strategis, and Application*. New Jersey: Person Education, 2005.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- el-Fiky, Ibrahim. *Qutu at-Tafkir*, diterjemahkan oleh Abu Firly Bassam Taqiy. Maser: Ibda', t.th.
- Ghazali, Imam. *Mukhtashar Ihya' Ulumudin*, diterjemahkan oleh Abu Madyan Al Qurtubi. Depok: Keira Publishing, 2014.
- Gibson, *et.al*. *Organisasi*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2006

- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hawadi, Reni Akbar. *Kurikulum Berdiferensiasi*. Bandung: Grasindo, 2001.
- Hendayana, Yayat. *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. Lihat dalam <https://dikti.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 15 Desember 2020.
- Hernacki, De Porter, *et al.* *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- HM, Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hude, M. Darwis., *et.al.* "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta)," dalam *Jurnal Alim*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2019, hal. 349.
- Irwan, Prasetyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- , *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Naskah Akademik dan Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Dosen Tahun 2017*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020.
- Kh, U. Maman. *Pola Berpikir Sains*, Bogor: QQM Publishing, 2011.
- Komariah, Aan, dan Cepi Triatna. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Kritis Humanis dan Religius*. Jakarta: Renika Cipta, 2012.

- Littlejohn, Allison, dan Chris Pegler. *Preparing For Blended E-learning*. New York: Routledge, 2007.
- Manggala, Yudha. *Akademisi: Perlu Kreativitas Sikapi Belajar Mengajar Daring*. Lihat dalam <https://republika.co.id>. Diakses pada 02 Agustus 2020.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maudiarti, Santi. “Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi,” dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 1 Tahun 2018, hal. 53-68.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media, 2004
- Mubarok, A. Zaki. *Pendidikan di Era Revolusi industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Gading Pustaka, 2018.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Bandung: Al-Maarif, 1993.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Mulyono, Ahmad, Siskandar, dan Susanto. “Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok” dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021, hal. 130.
- Munandar, Utami. *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1999.
- . *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia : Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.

- . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Munawar, Budhy, Moh. Shofan. *Pendidikan Sebagai Poros Transformasi Sosial*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Munthe, Bermawy. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Depdekbud Dirjen Dikti P2LPTK, 1984.
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Nubhan, Muhammad bin Ahmad. *Syarah Ta'limul Muta'alim*. Surabaya: Darul Kitab Islami.
- Nudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2006.
- Nurdin, Ali. "Konsepsi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1996.
- Rachmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- . *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2012*.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Riyanto, Astim. *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Yapemdo, 2003.
- Rosyid, Moh. Zaiful, *et.al.*, *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Galia Indonesia, 2012.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005.
- Safi'i, Asrop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF, 2005.
- Saihu, Made. "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid", *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021.
- . *Unity in Diversity: Humanism-Theocentric Paradigm of Social Education in Indonesia*. Mauritius: GlobeEdit: International Book Market Sevice Ltd, 2020.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Santi Maudiarti, "Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 1 Tahun 2018.

- Shaffat, Idri. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1997.
- Siagian, Dergibson, dan Sugiarto. *Teknik Sampling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Siskandar dan Suhendri. "Pendidik Profesional Dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. O2 No. 01 Tahun 2020.
- Siskandar, *et.al.*, "Pengaruh Gaya Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok," dalam *Jurnal Andragogi*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Transisto, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharnan. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sukadi. "Efektivitas Pengajaran dalam Mencapai Kompetensi Siswa SMK." *Tesis*. Yogyakarta: PPs UNY, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- . *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2007.
- Supriatna, Asep. "Pengaruh Kompetensi Sosial dan Etos Kerja Guru terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Tegal Waru Kabupaten Karawang." *Tesis*. Jakarta: Institut PTIQ, 2017.

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito, 2000.
- Surasman, Otong, Djoko Susilo, dan Akhmad Shunhaji. "Efektivitas Program Redistribusi Guru PNS Pada SMK Negeri Di Kota Administratif Jakarta Selatan," dalam *Jurnal El-Moona*, Vol. 02 No. 2 Tahun 2020, hal.92.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- , *Langkah-Langkah Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Sutopo, Ariesto Hadi. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Psikologi Belajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Taniredja, Tukiran, dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uno, Hamzah B., dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wahyuningsih, Dian, dan Rakhmat Makmur. *E-learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung, 2017.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Wijaya, Cece, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*.
Bandung: Rosdakarya, 1992.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

Surat Penugasan Pembimbing



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING

Nomor : PTIQ/347/PPs/C.1.1/X/2020

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. H. Siskandar, M.A.
NIDK : 8884560018
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Saihu, M.Pd.
NIDN : 2130048201
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

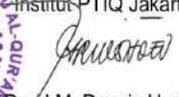
Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a : Muchammad Nafi' Mubarak
Nomor Induk Mahasiswa : 172520132
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Pengaruh Proses Belajar E-Learning dan Kreativitas Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 Institut PTIQ Jakarta

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 30 Oktober 2020

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



Lampiran B Form Bimbingan Tesis



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INSTITUT PTIQ JAKARTA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-7690901, 75916961 Ext.104 Fax. 021-75904826, www.ptiq.ac.id, email: pascasarjana@ptiq.ac.id
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Muhammad Nafi' Mubarak
 NIM : 172520132
 Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis/Disertasi : Pengaruh Proses Belajar E-Learning dan Kreativitas Dosen terhadap Efektivitas Pembelajaran Masa Pandemi covid-19 Institut PTIQ Jakarta
 Tempat Penelitian : Institut PTIQ Jakarta

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	1 Nov 2020	Koreksi Proposal	1.
2.	8 Nov 2020	Pengarahan dalam Perbaikan Proposal	2.
3.	24 Jan 2021	Revisi Bab I, II, III	1.
4.	25 Jan 2021	Koreksi Bab I, II, dan III	2.
5.	29 Jan 2021	Acc Uji Progres I	1.
6.	30 Jan 2021	Acc Uji Progres I	2.
7.	19 Feb 2021	Revisi Bab IV	1.
8.	20 Feb 2021	Pengarahan Pembuatan Instrumen	2.
9.	1 Apr 2021	Revisi Bab IV dan V	1.
10.	6 Apr 2021	Acc Uji Progres II	2.

Jakarta, _____

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Lampiran C
Kuesioner Penelitian (C-1)
Efektivitas Pembelajaran (Y)

Nama : _____
 Kelas : _____

Keterangan cara pengisian:

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan!

- SS : Sangat Setuju/Sangat Sesuai/Selalu Melakukan
 S : Setuju/Sesuai/Sering Melakukan
 KS : Kurang Setuju/Kurang Sesuai/Kadang-kadang Melakukan
 TS : Tidak Setuju/Tidak Sesuai/Tidak Melakukan
 STS : Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai/Tidak Pernah Melakukan

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan dosen ketika zoom perkuliaan berlangsung					
2.	Saya tidak mempunyai catatan kisi-kisi soal materi yang akan diujikan oleh dosen					
3.	Saya hafal materi atau tugas hafalan yang diperintahkan dosen					
4.	Saya mampu menjawab soal saat kuis berlangsung untuk mendapatkan nilai tambahan					
5.	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dosen					
6.	Saya mencontek jawaban teman ketika mengerjakan UTS / UAS					
7.	Saya menyukai dosen yang mengajarnya menarik					
8.	Saya mudah putus asa ketika berhadapan dengan masalah yang rumit					
9.	Saya akan belajar sungguh-sungguh serta bekerja keras untuk dapat selesai dan wisuda tepat waktu					

10.	Pandemi bukan alasan untuk tidak belajar dan bermalas-malasan					
11.	Saya tidak yakin dapat selesai perkuliahan tepat waktu					
12.	Apabila ada kesempatan, saya akan melanjutkan perkuliahan sampai jenjang selajutnya					
13.	Saya sering membuka konten-konten belajar atau <i>learning by googling</i>					
14.	saya mengulang membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dosen					
15.	Daring membuat saya bosan dan malas belajar					
16.	Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran					
17.	Kamera saya matikan ketika daring berlangsung dan tidak menghiraukan perkuliahan					
18.	Saya yakin, dengan bersungguh-sungguh dalam proses belajar akan membawa pengaruh positif terhadap karir hidup kedepan					
19.	Saya hadir tepat waktu saat perkuliahan daring					
20.	Saya tidak membuat jadwal khusus untuk mempersiapkan tugas-tugas sebagai pemateri mata kuliah					
21.	Saya suka sistem kebut semalam untuk membuat makalah presentasi					
22.	Saya menjalankan tugas sebagai pemateri dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan presentasi yang dibuat oleh ketua kelas					
23.	Target penyelesaian tugas berantakan karena terlalu sibuk dengan kegiatan / agenda pribadi					
24.	Bagi saya, membuat agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya adalah suatu hal yang penting dan berharga					

25.	Menurut saya tujuan penting dalam mengarahkan kegiatan belajar					
26.	Saya membaca materi pembelajaran sesuai dengan tujuan					
27.	Saya memahami tujuan sehingga apa yang saya pelajari berguna					
28.	Saya merasa terikat oleh tujuan dalam proses pembelajaran					
29.	Selama PJJ atau daring berlangsung interaksi dosen dan mahasiswa berjalan kondusif					
30.	Konten pembelajaran yang disampaikan dosen sesuai dan dapat dipahami oleh mahasiswa					

Lampiran C
Kuesioner Penelitian (C-2)
Proses Belajar *E-learning* (X¹)

Nama : _____
 Kelas : _____

Keterangan cara pengisian:

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan!

- SS : Sangat Setuju/Sangat Sesuai/Selalu Melakukan
 S : Setuju/Sesuai/Sering Melakukan
 KS : Kurang Setuju/Kurang Sesuai/Kadang-kadang Melakukan
 TS : Tidak Setuju/Tidak Sesuai/Tidak Melakukan
 STS : Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai/Tidak Pernah Melakukan

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengenal pembelajaran <i>e-learning</i> (daring)					
2.	Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen					
3.	Saya merasa kesulitan dalam mengingat materi yang dijelaskan dosen					
4.	Saya mencatat point penting dari dosen ketika zoom kuliah berlangsung					
5.	Saya kurang memahami materi kuliah dalam proses belajar <i>e-learning</i>					
6.	Saya mengulang membaca catatan mata kuliah yang sudah dicatat dan diajarkan					
7.	Saya mempunyai perangkat <i>e-learning</i> yang mendukung (Laptop/Hp/sejenisnya)					
8.	Saya merasa gagap teknologi (gaptek)					
9.	Saya bisa mengoperasikan aplikasi <i>e-learning</i> dalam pelaksanaan daring (Zoom, Google Meet, WhatsApp, dan Sejenisnya)					
10.	Saya merasa kesulitan membuat Power Point untuk penampilan presentasi mata kuliah					

11.	Konten belajar yang menarik akan membantu dan memudahkan dalam memahami materi yang diberikan dosen					
12.	Saat mengalami kesulitan dalam mengoperasikan suatu perangkat, saya mempelajari tutorial pada Youtube					
13.	Saya malas menulis ringkasan dari poin-poin materi yang diajarkan dosen					
14.	Saya memberi garis bawah sebagai tanda keterangan yang penting pada buku yang saya baca					
15.	Saya membuat catatan kecil dari pemahaman setelah membaca					
16.	Saya membuat peta konsep untuk membantu memahami materi dalam proses belajar <i>e-learning</i>					
17.	Apabila mengalami kesulitan, saya suka menguraikan materi ajar bersama teman agar mudah dimengerti					
18.	Saya membuat kesimpulan pada akhir presentasi					
19.	Saya membuat ringkasan dari penjelasan dosen yang disampaikan dalam konten pembelajaran					
20.	Bagi saya, banyak membaca buku akan membuka dan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru					
21.	Saya mampu menambahkan keterangan dari apa yang saya pahami setelah mencantumkan beberapa teori-teori para ahli pada tugas makalah saya					
22.	Saya suka menulis <i>quotes</i> (membuat kutipan)					
23.	Saya membuat ringkasan dari penjelasan dosen yang disampaikan dalam konten pembelajaran					
24.	Saya mampu menjelaskan kepada audien berupa kesimpulan dari materi yang sudah dipresentasikan					
25.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik					

26.	Saya menyukai saat-saat dosen membuka sesi kuis soal					
27.	Saya mengambil bahan karya ilmiah orang lain secara langsung (Copast) untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah					
28.	Saya malas membaca bahan-bahan pelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
29.	Saya memilih jawaban yang saya sukai tanpa berpikir panjang					
30.	Saya mencari jawaban yang benar apabila menemukan kesalahan pada lembar tugas UAS					

Lampiran C
Kuesioner Penelitian (C-3)
Kreativitas Dosen (X²)

Nama : _____
 Kelas : _____

Keterangan cara pengisian:

Berilah tanda X untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan!

- SS : Sangat Setuju/Sangat Sesuai/Selalu Melakukan
 S : Setuju/Sesuai/Sering Melakukan
 KS : Kurang Setuju/Kurang Sesuai/Kadang-kadang Melakukan
 TS : Tidak Setuju/Tidak Sesuai/Tidak Melakukan
 STS : Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai/Tidak Pernah Melakukan

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Dosen mampu menyampaikan materi ajar secara luas dan jelas					
2.	Dosen berkomunikasi kepada mahasiswa dengan pasif (tidak aktif)					
3.	Saya merasa mudah memahami penjelasan dosen					
4.	Saya tidak memperhatikan saat materi dari dosen terasa monoton					
5.	Dosen menyebutkan pendapat atau mengambil keterangan lebih dari satu sumber referensi					
6.	Dosen kurang menguasai materi pembelajaran yang sedang diampu					
7.	Dosen dengan mudah memberikan pujian (penghargaan) atas pencapaian dan keberhasilan					
8.	Dosen tidak mampu memberikan contoh yang baik					
9.	Dosen memberikan masukan dan nasehat kepada mahasiswa					
10.	Dosen tidak terlihat bekerja keras dan menikmati statusnya sebagai pendidik					

11.	Dosen bimbingan khusus kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik					
12.	Dosen sangat menekuni profesinya dalam membimbing mahasiswanya					
13.	Dosen memiliki inisiatif dalam memberikan solusi kepada mahasiswa yang kesulitan dan membutuhkan arahan					
14.	Dosen dengan senang hati mendengarkan dan memberikan penjelasan ulang apabila terdapat materi yang belum kami (Mahasiswa) mengerti					
15.	Dosen memberikan tugas teralu berlebihan tanpa menjelaskan maksud					
16.	Dosen selalu terlambat saat masuk waktu pelaksanaan daring					
17.	Dosen merupakan orang yang kritis terhadap keadaan					
18.	Dosen mempunyai ide-ide cemerlang dan mampu berevolusi untuk membawa perubahan					
19.	Dosen memiliki pembawaan yang tenang dan menyenangkan saat pembelajaran					
20.	Dosen memberikan gambaran dan ilustrasi tentang materi yang sedang dipelajari agar mudah dipahami					
21.	Dosen pandai bergaul dan mempunyai banyak teman untuk berdiskusi					
22.	Dosen memberikan istilah-istilah baru yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswanya					
23.	Dosen mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang sedang terjadi sebagai contoh untuk memudahkan memahami					
24.	Dosen menggunakan alat atau benda untuk melakukan demonstrasi					
25.	Dosen mempunyai banyak karya tulis ilmiah yang menarik (Buku / Jurnal yang dipublikasikan)					
26.	Penampilan dosen menarik dan rapi					

27.	Dosen menggunakan berbagai media pembelajaran (audio-visual)					
28.	Dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi					
29.	Dosen menguji ketangkasan dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berkomentar					
30.	Dosen membuat konten pembelajaran melalui media sosial atau channel Youtube					

Lampiran D
From Wawancara (D-1)
Peran Kreativitas Dosen dalam Pembelajaran Masa Pandemi
di Institut PTIQ Jakarta

Narasumber : Dr. H. Siskandar, MA
Status : Dosen Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Waktu/Tempat : 14.00 Jum'at, 15 Oktober 2021 / Via telfon seluler

Pertanyaan

1. Selain harus kreatif ketika menyampaikan materi pembelajaran. Bagaimana cara dosen dalam mengatasi kejenuhan? Apakah ada cara tersendiri yang bapak lakukan untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif?
2. Apa pendapat Bapak tentang konten belajar yang bisa digunakan mahasiswa sebagai sumber belajar. Seperti channel Youtube, Artikel yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Apakah Bapak terbantu dengan adanya konten belajar tersebut?
3. Apa nasihat atau motivasi yang Bapak berikan kepada mahasiswa yang harus menyesuaikan model pembelajaran dari klasik menuju pembelajaran modern yaitu Daring?
4. Seberapa efektif pembelajaran masa pandemi Institut PTIQ Jakarta?

Jawaban

1. “*Pertama*, memulai kegiatan pembelajaran dengan komunikasi verbal seperti saling tegur sapa. *Kedua*, dosen memberikan arahan (agar mahasiswa mengaktifkan kamera dan suara). *Ketiga*, selain menjelaskan isi materi, dosen juga memberikan informasi dalam segi sejarah atau peristiwa terkini sebagai penambah wawasan. *Keempat*, memberi ruang diskusi agar mahasiswa kritis. *Kelima*, Pemberian apresiasi bagi mahasiswa yang aktif dan kritis dalam mengkaji materi pembelajaran yang disampaikan”.
2. “Saya tidak mempunyai dan menggunakan konten pembelajaran, namun saya tetap mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan”.
3. “seorang mahasiswa bukan lagi pelajar, dia dituntut untuk mengembangkan kemampuan andragogi. Fungsi dosen hanya pemancing dan pematik agar kemampuan tersebut dapat dikembangkan. Mahasiswa harus mempunyai motivasi dalam dirinya sendiri. Kesuksesan mereka ditentukan oleh motivasi dalam diri mereka masing-masing”.
4. “Berdasarkan pengalaman saya, Pembelajaran masa pandemi yang diterapkan Institut PTIQ Jakarta berjalan baik. Mahasiswa lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ditinjau dari pengalaman saya sebagai pembimbing, pengerjaan dan koreksi secara online saya rasa lebih banyak waktu dan fleksibel. Dalam ujian atau sidang online mahasiswa nampak tampil lebih percaya diri.”

Lampiran D
From Wawancara (D-2)
Peran Kreativitas Dosen dalam Pembelajaran Masa Pandemi
di Institut PTIQ Jakarta

Narasumber : Dr. Made Saihu, M.Pd.I.
Status : Dosen Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Waktu/Tempat : 13.00 Senin, 18 Oktober 2021 / Ma'had PTIQ

Pertanyaan

1. Selain harus kreatif ketika menyampaikan materi pembelajaran. Bagaimana cara dosen dalam mengatasi kejenuhan? Apakah ada cara tersendiri yang bapak lakukan untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif?
2. Apa pendapat Bapak tentang konten belajar yang bisa digunakan mahasiswa sebagai sumber belajar. Seperti channel Youtube atau Artikel yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Apakah Bapak terbantu dengan adanya konten belajar tersebut?
3. Apa nasihat atau motivasi yang Bapak berikan kepada mahasiswa yang harus menyesuaikan model pembelajaran dari klasik menuju pembelajaran modern yaitu Daring?
4. Seberapa efektif pembelajaran masa pandemi Institut PTIQ Jakarta?

Jawaban

1. "*Pertama*, menggunakan teknik dan taktik timbal balik, agar dapat melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman yang diperoleh melalui eksplorasi. *Kedua*, menambahkan sedikit jokes atau humor untuk membangkitkan gairah dan konsentrasi mahasiswa. *Ketiga*, dosen juga bisa memberikan ide dan informasi terkait materi yang disampaikan".
2. "Saya menggunakan artikel ilmiah atau jurnal online. Sebagai bahan rujukan yang dapat memancing mahasiswa agar dapat menentukan topik pembahasan, kemudian belajar disiplin agar terhindar dari plagiasi, dan dari konten jurnal tersebut nantinya akan membantunya dalam menulis karya ilmiah".
3. "Pembelajaran daring diharapkan agar setiap mahasiswa mempunyai motivasi dan ketekunan dalam belajar. Melalui pembelajaran secara online ini bisa memberikan pengetahuan baru secara langsung dalam segi praktek dan pelaksanaan ketika pembelajaran berlangsung".
4. "Berdasarkan pengalaman saya, Pembelajaran masa pandemi yang diterapkan Institut PTIQ Jakarta sudah terbilang cukup efektif. Terlihat dari data statistik tata usaha, kehadiran dosen dan mahasiswa sudah terpenuhi dengan baik. Dalam kondisi apapun mereka dapat melaksanakan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Terlepas dari kekurangan atau pencapaian itu merupakan dinamika dalam pembelajaran. Berangkat dari pengalaman pandemi besar kemungkinan PTIQ dapat membuka kelas online, yang penting tidak bertabrakan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah".

Lampiran D
From Wawancara (D-3)
Peran Kreativitas Dosen dalam Pembelajaran Masa Pandemi
di Institut PTIQ Jakarta

Narasumber : Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.
Status : Dosen Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
Waktu/Tempat : 13.00 Senin, 18 Oktober 2021 / Ma'had PTIQ

Pertanyaan

1. Selain harus kreatif ketika menyampaikan materi pembelajaran. Bagaimana cara dosen dalam mengatasi kejenuhan? Apakah ada cara tersendiri yang bapak lakukan untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif?
2. Apa pendapat Bapak tentang konten belajar yang bisa digunakan mahasiswa sebagai sumber belajar. Seperti channel Youtube atau Artikel yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Apakah Bapak terbantu dengan adanya konten belajar tersebut?
3. Apa nasihat atau motivasi yang Bapak berikan kepada mahasiswa yang harus menyesuaikan model pembelajaran dari klasik menuju pembelajaran modern yaitu Daring?
4. Seberapa efektif pembelajaran masa pandemi Institut PTIQ Jakarta?

Jawaban

1. "*Pertama*, persiapan pengajaran yang matang. *Kedua*, dosen mampu memahami karakteristik mahasiswanya. *Ketiga*, media yang menarik dan membangkitkan daya pikir. *Keempat*, dosen mampu mengklasifikasi para mahasiswanya. *Kelima*, dosen membantu keterlibatan mahasiswanya dalam berpikir".
2. "Pandemi covid ini datang secara mendadak, bagi saya kesiapan dosen dalam mengoprasikan konten belajar secara umum belum merata. Berbicara tentang kekurangan, masih banyak ditemukan pengajaran online yang sifatnya seperti cara pengajaran ketika tatap muka. Jadi masih diperlukan pembiasaan dan pembekalan teknologi agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran online".
3. "Menurut saya, kesadaran akan perubahan model pendidikan sangatlah penting dan semua pihak agar dapat belajar terhadap perubahan".
4. "Berdasarkan pengalaman saya, masih banyak yang harus diperbaiki dan dioptimalkan. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta akan terus berupaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik".

Lampiran E
Analisis Butir Variabel Penelitian (E-1)
Efektivitas Pembelajaran (Y)

Responden	Nomor Pernyataan																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	116
2	3	4	3	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	126
3	3	2	1	4	5	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	115
4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	135
5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	119
6	2	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	1	4	3	4	2	4	112
7	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	2	2	5	5	3	4	5	117
8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	104
9	4	5	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	115
10	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	123
11	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	110
12	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	3	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	1	117
13	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	4	5	5	2	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	127
14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	1	3	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	109
15	3	4	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	119
16	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	2	2	4	3	5	4	5	4	5	5	5	125
17	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	118
18	4	5	4	4	3	5	2	5	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	125
19	4	1	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4	2	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	113
20	4	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	5	2	3	4	2	4	3	5	4	4	5	4	2	2	5	4	5	4	2	110
21	2	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	3	5	121
22	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	4	3	2	126
23	4	2	5	4	5	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	115
24	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	132

Lampiran E
Analisis Butir Variabel Penelitian (E-2)
Proses Belajar *E-learning* (X¹)

Responden	Nomor Pernyataan																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	112
2	3	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	1	2	4	3	4	4	3	2	110	
3	4	4	5	4	4	2	4	4	3	5	3	4	4	4	2	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	111	
4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	114	
5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	135	
6	4	5	4	4	4	4	3	5	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	1	5	109	
7	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	2	5	5	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	3	116	
8	1	4	2	5	3	4	4	1	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	5	4	3	5	4	3	4	2	4	3	4	99	
9	5	2	4	5	5	3	4	4	5	3	3	3	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	119	
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	111	
11	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	107
12	5	5	2	4	5	2	5	5	2	5	2	5	5	2	4	4	2	2	4	5	5	4	3	2	4	2	4	4	5	4	4	112
13	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	2	3	4	4	3	4	125	
14	2	1	4	3	5	3	1	5	2	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	5	4	5	3	4	3	2	4	3	5	5	100	
15	2	4	1	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	111	
16	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	2	4	1	4	4	5	1	4	4	4	4	3	5	118	
17	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	114	
18	5	5	3	4	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	125	
19	4	4	2	3	4	3	4	5	4	2	3	4	4	3	5	5	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	1	4	4	3	98	
20	5	5	4	5	2	4	5	4	5	3	3	3	5	4	2	5	4	3	4	5	4	2	5	4	2	5	4	1	5	4	116	
21	4	3	4	4	5	5	2	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	5	3	4	5	5	4	2	4	4	3	5	5	122	
22	4	4	2	4	5	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	103	
23	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	5	3	3	4	5	118	
24	4	4	3	3	4	2	5	4	4	5	4	5	2	5	2	5	3	4	5	3	2	4	4	3	5	3	3	4	3	4	114	

Lampiran E
Analisis Butir Variabel Penelitian (E-3)
Kreativitas Dosen (X²)

Responen	Nomor Pernyataan																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	126
2	5	4	2	3	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	3	112
3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	5	114
4	5	2	5	5	4	5	3	4	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	131
5	5	5	5	4	5	3	5	2	4	4	3	4	4	2	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	125
6	5	5	5	2	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	134
7	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	116
8	5	4	3	1	3	4	2	4	4	4	2	3	4	5	4	4	5	5	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	106
9	5	4	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	5	123
10	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	2	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	130
11	5	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	101
12	5	3	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	114
13	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	136
14	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	5	4	4	4	4	2	3	3	103
15	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	3	2	2	2	2	4	117
16	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	109
17	5	4	4	5	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	2	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	119
18	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	120
19	5	5	4	2	2	2	4	2	4	5	2	4	2	4	3	4	5	2	3	2	3	5	4	2	2	4	4	4	4	5	2	101
20	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	103
21	5	4	2	4	2	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	2	4	112
22	5	4	5	5	3	4	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	4	4	4	3	5	5	5	2	2	126
23	5	4	2	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	125

Lampiran F
Uji Validitas dan Reliabilitas (F-2)
Proses Belajar *E-learning* (X¹)

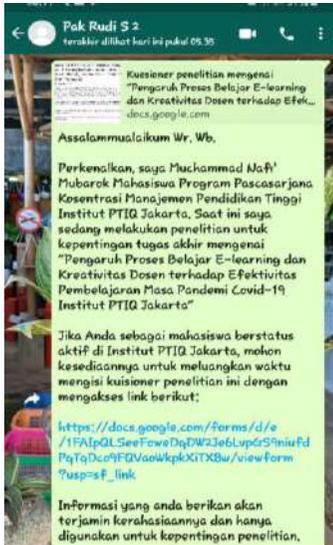
Responden	Nomor Item Pernyataan																														Jumlah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	3	5	2	4	5	4	4	2	5	4	4	2	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	5	3	4	2	3	4	2	132		
2	4	5	3	2	4	5	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	99			
3	5	2	5	1	3	3	4	2	3	2	5	2	2	4	4	2	3	3	3	4	5	3	4	5	3	3	3	4	5	2	4	5	121				
4	4	3	5	3	5	4	2	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	3	4	114		
5	4	2	4	3	3	4	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	4	2	3	3	4	95		
6	3	4	5	1	5	5	2	1	5	5	4	2	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	4	3	140		
7	3	4	5	1	5	4	5	4	2	5	3	3	2	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	1	2	5	5	3	4	3	5	3	130		
8	4	4	4	1	4	2	4	4	2	5	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	122		
9	2	5	5	3	5	3	1	3	3	2	3	2	1	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	4	4	4	2	4	3	115		
10	4	5	5	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	2	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	2	3	4	3	2	5	5	3	136		
11	4	2	4	3	5	4	2	3	2	3	3	3	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	129		
12	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	107	
13	4	4	5	1	5	4	3	4	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	2	5	4	5	4	3	5	5	2	5	4	140
14	4	3	5	3	5	4	4	3	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	4	146
15	3	3	3	2	5	4	3	2	3	5	3	1	1	1	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	5	3	5	4	4	3	5	128
16	5	5	5	1	5	5	3	4	5	5	4	2	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	149	
17	4	4	2	1	5	5	4	3	1	5	5	1	5	5	3	1	2	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	5	2	2	5	119
18	4	4	5	2	5	5	1	2	3	5	4	2	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	1	4	4	3	5	5	2	4	3	4	126
19	5	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	2	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	140	
20	5	1	5	1	4	5	4	3	5	5	2	3	3	5	5	2	2	5	1	4	2	5	4	5	5	5	2	2	5	2	3	4	4	1	5	3	122
21	4	4	4	3	4	5	3	3	2	5	4	2	5	4	4	3	1	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	126
22	3	4	4	4	5	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	125
23	4	5	5	5	4	4	1	3	4	3	2	2	4	4	3	5	4	4	4	2	1	3	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	2	1	4	4	126
24	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	146	
25	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	148	
26	3	4	4	2	5	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	5	123	
27	2	3	5	3	2	3	5	3	1	2	1	3	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	1	2	3	100	
28	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	5	5	4	4	3	120
29	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	3	5	161
30	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	2	4	3	3	3	5	3	5	4	5	2	5	4	3	5	4	3	5	4	5	3	2	5	5	4	146
KoefKor	0.370	0.391	0.474	0.127	0.421	0.400	0.635	0.234	0.572	0.468	0.618	0.538	0.395	0.376	0.431	0.457	0.363	0.430	0.500	0.527	0.468	0.453	0.527	0.704	0.581	0.496	0.516	0.743	0.573	0.172	0.425	0.236	0.386	0.511	0.207		
R.tabel	0,3610																																				

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

df	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005	df	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.988	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.636
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.368	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620



1. (-) Saya baru mengenal pembelajaran e-learning (daring) *
- Sangat Setuju/Selalu Melakukan
 - Setuju/Sering Melakukan
 - Ragu-ragu/Kadang-Kadang
 - Tidak Setuju/Tidak Melakukan
 - Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah Melakukan
2. (+) Saya memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen *
- Sangat Setuju/Selalu Melakukan
 - Setuju/Sering Melakukan
 - Ragu-ragu/Kadang-Kadang



docs.google.com/forms/d/1Yw00ksQQYtYCMF7ZWe8WBM...

Identitas Responden

Nama *

Farid Mukhlason

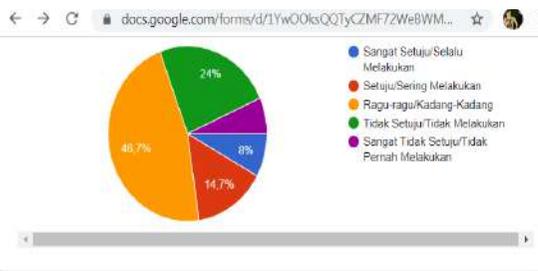
Semester *

4

Fakultas / Kowertensi *

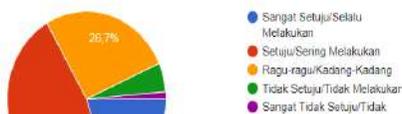
Ilmu Keguruan dan Tadris

Identitas Responden	
Nama	75 jawaban
Umair abd aziz	
Abdul Karim Amrullah	
Farid Mukhlason	
Tonico Angga Carsel	
Anik	
Martin Daniel	
DEDE ROSYADI	
Ismail Saleh	



14. (+) Saya memberi garis bawah sebagai tanda keterangan yang penting pada buku yang saya baca

75 jawaban



Suasana Proses Belajar *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid-19



RIWAYAT HIDUP

Muchammad Nafi' Mubarak, lahir di Sidoarjo, 02 Januari 1995. Anak pertama dari pasangan H. Usman dan Hj. Mas'ula. Teman-teman disekitarnya biasa memanggilnya dengan nama "Nafi". Ia memulai pendidikannya di RA Nurul Ulum Prambon pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikannya di MI Nurul Ulum Prambon, selepas lulus dari MI pada tahun 2006, ia memilih untuk melanjutkan pendidikannya di MTs Darul Hikmah Sooko Mojokerto (lulus tahun 2009), dan MA Darul Hikmah Sooko Mojokerto (lulus tahun 2012). Ketika melanjutkan pendidikannya di Mojokerto. Ia mendapatkan pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Sooko, Mojokerto, Jawa Timur di bawah asuhan KH. Imam Sampurno (Alm.) pada saat itu selama 6 tahun.

Setelah lulus dari Aliyah, ia melanjutkan studinya di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta Fakultas Tarbiyah dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama kuliah, selain aktif menjadi mahasiswa, ia juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi mahasiswa, organisasi daerah. Setelah menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat di Lembaga TPQ yang dikelola oleh Ma'had PTIQ, ia memutuskan untuk tinggal dan belajar di salah satu pesantren mahasiswa yang berada di Tangsel. Di Pesantren Al-Qur'an Nur Medina Pondok Cabe, Pamulang selain menyelesaikan studi kuliah ia juga mendapatkan kepercayaan sebagai ketua pondok periode 2016-2020.

Lulus dari PTIQ Jakarta pada tahun 2017, ia kembali melanjutkan studi pascasarjana di Institut PTIQ Jakarta dengan mengambil konsentrasi Manajemen Pendidikan Tinggi.

PENGARUH PROSES BELAJAR E-LEARNING DAN KREATIVITAS
DOSEN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MASA
PANDEMI COVID-19 INSTITUT PTIQ JAKARTA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
